Buku Guru

Seni Budaya

SMP/MTs
Kelas
VIII

Hak Cipta @ 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-undang

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
iv, 156 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VIII
ISBN 978-602-282-075-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-077-2 (jilid 2)

1. Kesenian-- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Kontributor Naskah	:	Eko Purnomo, Dyah Tri Palupi, Buyung Rohmanto, Deden Haerudin, dan Julius Juih.
Penelaah	:	Muksin, Bintang Hanggoro Putra, dan Daniel H. Jacob, Ayat Suryatna, Yudi Sukmayadi, Sukanta dan Agus Budiman
Penyelia Penerbitan	:	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan Huruf Times New Roman, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Seni Budaya untuk Kelas VIII SMP/MTs yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap peserta didik dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal dan relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Sesuai dengan konsep Kurikulum 2013, buku ini disusun dengan mengacu pada pembelajaran Seni Budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam rangkaian bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata pengantar iii
Daftar isi iv

Bab 1 Pendahuluan 1
A. Rasional 1
B. Tujuan 2
C. Ruang Lingkup 2
D. Muatan Lokal 3
E. Lingkup Kompetensi dan Materi Mapel SMP/MTs 5

Bab 2 Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Seni Budaya 7
A. Kerangka Pembelajaran 7
B. Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya 7
C. Strategi dan Metode Pembelajaran 9
D. Penilaian 13

Bab 3 Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Seni Budaya Kelas VIII SMP/MTs 26
A. Penjelasan Umum 26
B. Seni Rupa 28
C. Seni Musik 56
D. Seni Tari 82
E. Seni Teater 122

Glosarium 154
Daftar Pustaka 154

BAB 1 Pendahuluan

A. Rasional

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis .

Pendidikan Seni Budaya secara konseptual bersifat (1) multilingual, yakni pengembangan kemampuan peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, dengan pemanfaatan bahasa rupa, bahasa kata, bahasa bunyi, bahasa gerak, bahasa peran, dan kemungkinan berbagai perpaduan di antaranya. Kemampuan mengekspresikan diri memerlukan pemahaman tentang konsep seni, teori ekspresi seni, proses kreasi seni, teknik artisitik, dan nilai kreativitas. Pendidikan seni bersifat (2) multidimensional, yakni pengembangan beragam kompetensi peserta didik tentang konsep seni, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika. Pendidikan seni bersifat (3) multikultural, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkin-

kan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Pendidikan seni berperan mengembangkan (4) multikecerdasan, yakni peran seni membentuk pribadi yang harnonis sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual-spasial, verbal-linguistik, musikal, matematik-logik, jasmani-kinestetis, dan lain sebagainya.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu;

1. menumbuhkembangkan sikap toleransi,
2. menciptakan demokrasi yang beradab,
3. menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk,
4. mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan
5. menerapkan teknologi dalam berkreasi
6. menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia
7. membuat pergelaran dan pameran karya seni.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya memiliki 4 aspek seni, yaitu:

1. Seni Rupa

Apresiasi seni rupa, Estetika seni rupa, Pengetahuan bahan dan alat seni rupa, Teknik penciptaan seni rupa, Pameran seni rupa, Evaluasi seni rupa, Portofolio seni rupa. Pada Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat penerapan ragam hias dan ilustrasi.

2. Seni Musik

Apresiasi seni musik, Estetika seni musik, Pengetahuan bahan dan alat seni musik, Teknik penciptaan seni musik, Pertunjukan seni musik, Evaluasi seni musik, Portofolio seni musik. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik vokal dan alat musik.

3. Seni Tari

Apresiasi seni tari, Estetika seni tari, Pengetahuan bahan dan alat seni tari, Teknik penciptaan seni tari, Pertunjukkan seni tari, Evaluasi seni tari, Portofolio seni tari. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) mata pelajaran seni tari melakukan dan mengkreasikan tari bentuk.

4. Seni Teater

Apresiasi seni teater, Estetika seni teater, Pengetahuan bahan dan alat seni teater, Teknik penciptaan seni teater, Pertunjukkan seni teater, Evaluasi seni teater, Portofolio seni teater. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) memuat pengenalan teknik bermain teater.

Dari ke-4 aspek mata pelajaran Seni Budaya yang tersedia, sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek seni dengan 2 guru yang berlatar belakang seni yang sesuai dengan kompetensinya atau satu orang guru mata pelajaran seni yang menguasai lebih dari satu bidang seni.

D. Muatan Lokal

Sesuai dengan Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum tahun 2013, muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar:

(1) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya;
(2) bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
(3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Intergrasi muatan lokal kedalam mata pelajaran seni budaya dapat memberi peluang bagi guru untuk mengenalkan potensi-potensi seni dan budaya lokal yang dekat dengan lingkungan pada anak. Hal ini akan memudahkan guru dan sekolah dalam menentukan sumber belajar, maupun narasumber dari seniman lokal. Oleh guru siswa dapat di bawa ke kelompok, grup-grup seni, rumah atau tempat seniman lokal berkarya, yang ada diwilayah terdekat. Bahkan terlibat langsung pada peristiwa-peristiwa budaya lokal yang menjadi agenda budaya rutin didaerahnya. Dengan karakteristik mata pelajaran seni budaya seperti ini, dapat menjadi sarana konservasi dan pengembangan budaya lokal, sehingga budaya tersebut terjaga kelestarian dan peluang untuk pengembangannya tetap terbuka di lingkungan sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jadi tujuan akhir pembelajaran mengacu ke SKL. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar.Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan

antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap religius (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan keterampilan (Kompetensi Inti 4). Ke-4 kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap religius dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme

E. Lingkup kompetensi dan materi mapel di SMP/MTs

Mata pelajaran Seni Budaya di SMP/MTs menekankan pada aspek apresiasi dan kreasi, dalam ranah pendidikan dapat diurai menjadi kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut cara bekerjanya simultan dan tidak dapat dipisahkan satu diantaranya, sedangkan dalam proses penciptaan seni, ditekankan pada proses pengembangan kreativitas, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Seni Budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang

dalam kegiatan apresiasi, eksplorasi, eksperimentasi dan kreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran. Masing-masing aktivitas mencakup pembinaan dan pemberian fasilitas mengungkap gagasan seni, keterampilan berkarya serta apresiasi dalam konteks sosial budaya masyarakat.

Level Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4	VII-VIII	• Memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya • Membandingkan masing-masing karya seni dan nilai seni budaya untuk menemu kenali/merasakan keunikan/ keindahan • Menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • Memahami teknik dasar dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya	**Seni Rupa** • Ragam hias pada bahan tekstil dan kayu • Gambar model dan ilustrasi **Seni Musik** • Teknik vokal • Ansambel campuran **Seni Tari** • Elemen Tari • Peragaan Tari **Seni Teater** • Teknik bermain teater • Perencanaan pementas-an teater

Level Kompetensi	Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
4a	IX	• Memahami keberagaman karya dan nilai seni budaya • Membandingkan masing-masing karya nilai dan nilai seni budaya untuk menemu kenali/merasakan keunikan/ keindahan • Menghargai, memiliki kepekaan dan rasa bangga terhadap karya dan nilai seni budaya • Memahami konsep, prosedur dan mampu menerapkannya dalam sajian karya dan telaah seni budaya	**Seni Rupa** • Lukis • Patung • Grafis **Seni Musik** • Kreasi musik • Penampilan musik **Seni Tari** • Komposisi tari • Peragaan karya tari **Seni Teater** • Teknik bermain teater • Konsep manajemen produksi • Pertunjukkan teater

BAB 2 Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Seni Budaya

A. Kerangka Pembelajaran

Kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti pertama berisi sikap religius, yang kedua berkenaan dengan sikap personal dan sosial, kompetensi inti ketiga berkenaan dengan muatan pengetahuan, fakta, konsep, prinsip sedangkan kompetensi inti keempat berkenaan dengan keterampilan.

Pembelajaran dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ketiga dan keempat sedangkan kompetensi dasar dari kompetensi inti pertama dan kedua selalu disertakan namun hanya dalam administrasi penulisan saja sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran tidak dibahas.

Pencapaian kompetensi dilakukan melaui proses belajar aktif dengan aktivitas berkesenian seperti menggambar, membentuk, menyanyi, memainkan alat musik, membaca partitur, menari, dan bermain peran serta membuat naskah drama, menggubah lagu, membuat sipnosis tari dan membuat tulisan tentang apresiasi seni.

B. Pendekatan Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran Seni Budaya merupakan proses pendidikan olah rasa membentuk pribadi harmonis, dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajaran dilakukan dengan aktivitas berkesenian sehingga dapat meningkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya. Falsafah lama dari Kong Fu chu mengatakan bahwa pembelajaran harus dialami oleh peserta didik. Falsafah itu mengungkapkan bahwa saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat dan saya lakukan saya mengerti. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut :

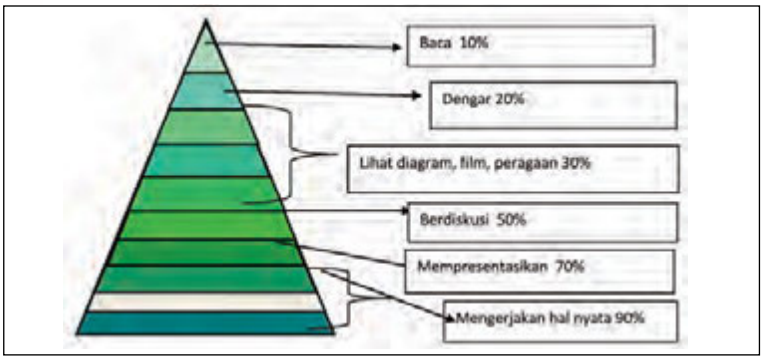

(sumber bahan belajar aktif Balitbang Kemdikbud 2007)
Gambar kerucut aktivitas belajar dengan perolehan pemahaman dan kompetensi yang dicapai.

Aktivitas berkesenian merupakan kegiatan nyata dan konkret dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran seni budaya. Pada tingkat awal atau di sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, pembelajaran dilakukan dengan praktik dalam bentuk utuh, yaitu sebagai media untuk ekspresi komunikasi dan kreasi. Pengenalan unsur-unsur rupa dilakukan dengan kegiatan menggambar, membentuk, menggunting, menempel baru ditunjukan dan ditemukan konsepnya, pengenalan elemen musik dilakukan dengan menggunakan lagu model yaitu lagu yang dikenal dan diminati peserta didik kemudian baru ditunjukan elemen-elemen musiknya, pengenalan wiraga, wirama dan wirasa dalam tari ditingkat dasar dimulai dengan gerak dan lagu, sedangkan tingkat lanjutan mulai dikenalkan tari bentuk.

Penjabaran lebih lanjut dalam rencana pembelajaran, aktivitas berkesenian muncul pada kompetensi dasar dari komptensi inti keempat. Dengan demikian pembelajaran pada jenjang awal atau pada sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini dimulai dengan kompetensi dasar yang ada pada kompetensi inti keempat, baru dikenalkan pengetahuan dan konsepnya. Hal ini dapat dilakukan karena aspek atau cabang seni yang ada pada seni budaya mencakup seni rupa, musik dan tari pada sekolah dasar dan ditambah teater pada sekolah menegah pertama dan mengenah atas. Keempat cabang seni tersebut dapat dijadikan wahana kreativitas dan olah rasa walau belum mengerti aturan maintanya. Cabang-cabang seni tersebut dapat diajarkan secara terpadu atau berdiri sendiri. Pada jenjang sekolah lanjutan dapat dipilih dua cabang seni sesuai dengan kondisi yang ada.

Pembelajaran pada tikak lanjut atau pada sekolah lanjutan pertama atau atas jika pemahaman mereka sudah baik pembelajaran dapat diberikan melalui pengetahuan (kompetensi dasar dari kompetensi inti yang ketiga) kemudian dipraktikan dalam suatu karya seni.

Pembelajaran secara umum pada mata pelajaran seni budaya dilakukan dengan membahas kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-3 dan ke-4 saja, sedangkan kompetensi dasar dari kompetensi inti ke-1 dan ke-2 selalu disertakan namun dalam administrasi penulisan pada rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dibahas secara dalam.

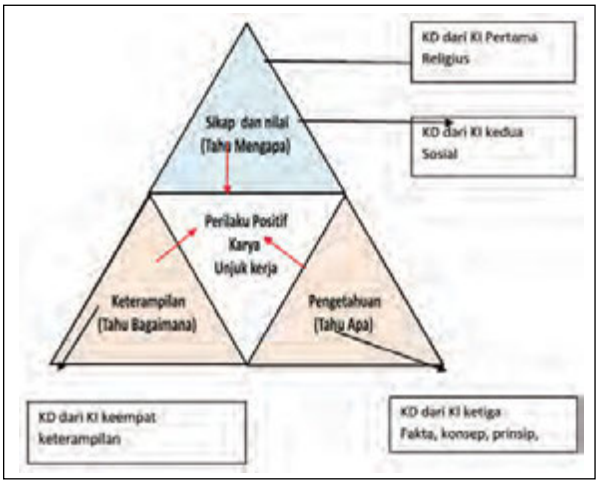

Gambar Kompetensi dasar berkenaan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan merupakan input dalam proses pembelajaran

C. Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Strategi

Pendekatan pembelajaran Seni Budaya menggunakan pendekatan belajar aktif dan menyenangkan yang dilakukan melalui aktivitas berkesenian. Hal ini sesuai dengan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan, namun demikian ada yang beranggapan pendekatan saintifik kurang sesuai dengan pembelajaran seni budaya terutama berkaitan dengan pembelajaran tari bentuk atau tari tradisi, misalkan mengajarkan tari Serampang dua belas, pada pembelajaran tari Serampang dua belas kegiatan mengeksplorasi tari Serampang dua belas tidak diperbolehkan. Padahal hal itu merupakan salah persepsi. Bahwa peserta didik berlatih tari Serampang dua belas dari tidak bisa samapai mahir dia melakukan eksplorasi mencoba dan terus mencoba sampai tepat.

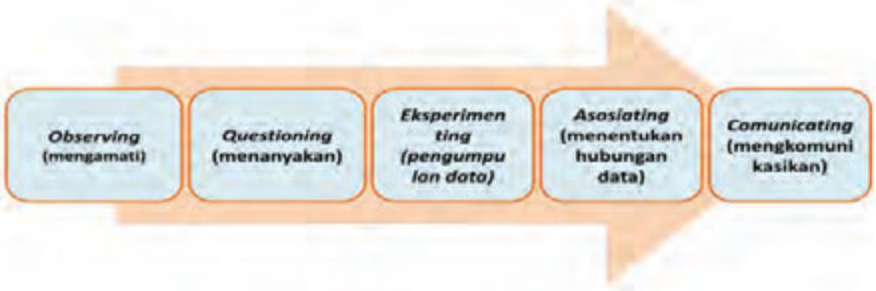

Ada kalanya untuk kegiatan menggambar dan membentuk ekspresi mungkin hal ini ada benarnya bahwa pendekatan saintifik tidak cocok digunakan, sebab dalam menggambar ekspresi tidak perlu pengamatan melainkan langsung mencurahkan perasaan dalam bentuk karya. Namun demikian pasti ada bentuk pengamatan lain misalkan media dan alat yang digunakan, apakah karya yang akan dibuat lebih cocok menggunakan media basah atau kering, cat air atau cat minyak, bahan alam atau buatan dan sebagainya.

2. Metode Pembelajaran

Pengalaman belajar yang paling efektif adalah apabila peserta didik/seseorang mengalami/berbuat secara langsung dan aktif di lingkungan belajarnya. Pemberian kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat, memegang, merasakan, dan mengaktifkan lebih banyak indra yang dimilikinya, serta mengekspresikan diri akan membangun pemahaman pengetahuan, perilaku, dan keterampilannya. Oleh karena itu, tugas utama pendidik/guru adalah mengondisikan situasi pengalaman belajar yang dapat menstimulasi atau merangsang indra dan keingintahuan peserta didik. Hal ini perlu didukung dengan pengetahuan guru akan perkembangan psikologis peserta didik dan kurikulum di mana keduanya harus saling terkait. Saat pembelajaran, guru hendaknya peka akan gaya belajar peserta didik di kelas. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas secara umum, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidik/guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental peserta didik secara aktif melalui beragam kegiatan, seperti: kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan sejumlah kegiatan mental lainnya. Guru hendaknya tidak memberikan bantuan secara dini dan selalu menghargai usaha peserta didik meskipun hasilnya belum sempurna.

Selain itu, guru perlu mendorong peserta didik supaya peserta didik berbuat/berpikir lebih baik, misalnya melalui pengajuan pertanyaan

menantang yang 'menggelitik' sikap ingin tahu dan sikap kreativitas peserta didik. Dengan cara ini, guru selalu mengupayakan agar peserta didik terlatih dan terbiasa menjadi pelajar sepanjang hayat. Beberapa model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas, antara lain seperti berikut.

a. Model Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi (*collaboration learning*) menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian sangat membantu mewujudkan belajar kolaboratif. Metode yang dapat diterapkan antara lain mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen, tim quiz.

b. Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran individu (*individual learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, galeri proses.

c. Model Pembelajaran Teman Sebaya

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lain. Mengajar teman sebaya (*peer learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi temannya. Metode yang dapat diterapkan antara lain: pertukaran dari kelompok ke kelompok, belajar melalui jigso (*jigsaw*), studi kasus dan proyek, pembacaan berita, penggunaan lembar kerja, dll.

d. Model Pembelajaran Sikap

Aktivitas belajar afektif (*affective learning*) membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau bahan dipergunakan, penilaian diri dan teman, demonstrasi, mengenal diri sendiri, posisi penasihat.

e. Model Pembelajaran Bermain

Permainan (*game*) sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan. Humor atau kejenakaan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreativitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum peserta didik akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.

f. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran.

g. Model Pembelajaran Mandiri

Model Pembelajaran mandiri (*independent learning*) peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan mengkreasikan keinginan. Teknik yang dapat diterapkan antara lain apresiasi-tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga cakap memperlakukan alat/bahan berdasarkan temuan sendiri atau modikasi dan imitasi, kreasi karya, melalui kontrak belajar, maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan (pertanyaan-*inquiry*, penemuan-*discovery*,penemuan kembali-*recovery*).

h. Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah proyek, modikasi, simulasi, interaktif, elaboratif, partisipatif, magang (*cooperative study*), integratif, produksi, demonstrasi, imitasi, eksperiensial, kolaboratif.

D. Penilaian

Berdasarkan Kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas dinamakan kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang SMP/MTs. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan.

Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan Kompetensi Dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik SMP/MTs. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Rumusan Kompetensi Inti (KI) dari setiap mata pelajaran, sebagai berikut:

- KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual,
- KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan
- KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan

Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri atas kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan orientasi pembelajaran Seni Budaya yang memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetik, artistik dan kreativitas kepada peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk keterampilan dan teknologi. Kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi di sekitar peserta didik diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain; jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan pembantu, peralatan, teknik kelebihan dan keterbatasannya. Selain itu, peserta didik juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi yang sistematis dengan berbagai cara misalnya: meniru,

memodifikasi, mengubah fungsi produk yang ada menuju produk baru yang lebih bermanfaat.

Keterkaitan secara horizontal dan vertikal antarkompetensi, maka dalam membelajarkan dan menilai ketercapaian Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4) melalui Kompetensi Dasar dilakukan sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan secara terpisah atau satu persatu.

Berikut ini disajikan contoh atau model format penilaian untuk mata pelajaran Seni Budaya. Format ini bukan format baku, tetapi ini hanya contoh atau model saja. Penilaian mata pelajaran mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan/produk/hasil karya.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

   Lembar observasi dapat disusun guru sesuai dengan KD dan aspek seni yang dipelajari, sehingga penilaian dalam bentuk observasi ini dapat melengkapi penilaian lainnya, agar perilaku peserta didik dapat lebih diamati dengan baik. Pada pembelajaran Seni Budaya lembar observasi biasanya berupa pengamatan dalam kegiatan mengeksplorasi dan berkreasi seni.

   Contoh :

   Lembar pengamatan peserta didik dalam untuk kegiatan Menirukan Gerak Tari Tradisi

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati			
		Terbuka	Kerajinan	Keaktifan	Kedisiplinan

b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Instrumen penilaian diri dibuat guru sesuai dengan KD dan indikator yang ingin dicapai, khususnya pada kemampuan mengapresiasi dan berkreasi seni. Berdasarkan penilaian diri, maka guru akan memberikan perbaikan pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi melalui remedial, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kompetensi unggul maka guru dapat memberikan pengayaan. Penilaian diri memerlukan kejujuran dari peserta didik, untuk itu harus dilengkapi dengan penilaian antarpeserta didik.
   Pada mata pelajaran Seni Budaya indikator kreatifitas, mandiri dan bertanggung jawab menjadi tujuan. Kreatifitas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam berkesenian, demikian pula kemandirian. Rasa tanggung jawab menjadi warga negara yang baik dapat direfleksikan melalui pemahaman terhadap berkehidupan bernegara seperti menghormati keberagaman budaya antar etnis, Sehingga mempunyai rasa memiliki terhadap budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain.
c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Instrumen ini membantu dalam memberikan informasi ketika peserta didik melakukan penilaian diri.
d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik dapat menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Instrumen penugasan sering digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada komptensi yang menekankan kepada apresiasi seni.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik sangat umum digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan dalam mengekspresikan dan berkaya seni.

   Contoh:
   Kemampuan mengekspresikan tari kreasi gaya tradisi yang dapat diidentifikasi melalui dimensi-dimensi dari variabel kemampuan menari, sehingga indikator-indikator yang harus dicapai dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan pencapain hasil belajar menari tersebut

Aspek	Komponen	Skor				Bobot
		1	2	3	4	
Gerak	1. Melakukan teknik gerak 2. Melakukan gerak penghubung 3. Kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir					50%
Jumlah						
Irama	1. Kesesuain gerak dengan irama 2. Kesesuaian gerak dengan ritme 3. Ketepatan gerak dengan Hitungan					30%
Jumlah						
Ekspresi	1. Ekspresi gerak 2. Harmonisasi gerak 3. Keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)					20%
Jumlah						
Jumlah Keseluruhan						

No.Butir	Aspek yang diamati	
1	4	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	3	Jika siswa mampu melakukan pengembangan teknik gerak tetapi tidak berdasarkan tari tradisi
	2	Jika siswa kurang mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
	1	Jika siswa tidak mampu melakukan pengembangan teknik gerak berdasarkan tari tradisi
2	4	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung dengan baik
	3	Jika siswa mampu melakukan gerak penghubung tetapi kurang jelas dalam melakukannya
	2	Jika siswa mampu melakukan gerak penguhubung tetapi tidak dapat melakukannya dengan baik
	1	Jika siswa tidak mampu melakukannya gerak penghubung
3	4	Jika siswa mampu menarikan dengan lancar gerak dari awal sampai akhir
	3	Jika siswa mampu menarikan dengan kurang lancar gerak dari awal sampai akhir
	2	Jika siswa mampu menarikan dengan tidak lancar gerak dari awal sampai akhir
	1	Jika siswa tidak mampu menarikan gerak dari awal sampai akhir
4	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan irama
	3	Jika siswa mampu menari kurang sesuai dengan irama
	2	Jika siswa mampu menari tidak sesuai dengan irama
	1	Jika siswa mampu menari sangat tidak sesuai dengan irama
5	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan ritme
	3	Jika siswa mampu menari kurang sesuai dengan ritme
	2	Jika siswa mampu menari tidak sesuai dengan ritme
	1	Jika siswa mampu menari sangat tidak sesuai dengan ritme

6	4	Jika siswa mampu menari sesuai dengan hitungan gerak
	3	Jika siswa mampu menari, tetapi kurang sesuai dengan hitungan gerak
	2	Jika siswa mampu menari, tetapi tidak sesuai dengan hitungan gerak
	1	Jika siswa tidak mampu menari dan tidak sesuai dengan hitungan gerak
7	4	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	3	Jika siswa kurang mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
	2	Jika siswa mampu mengekspresikan gerak, namun kurang sesuai dengan tema tari
	1	Jika siswa tidak mampu mengekspresikan gerak sesuai dengan tema tari
8	4	Jika siswa mampu menari dengan harmonis
	3	Jika siswa kurang mampu menari dengan harmonis
	2	Jika siswa mampu menari tidak memperhatikan harmonis
	1	Jika siswa tidak mampu menari dengan harmonis
9	4	Jika siswa mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	3	Jika siswa mampu menari tanpa memperhatikan keserasian antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	2	Jika siswa kurang mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)
	1	Jika siswa tidak mampu menari dengan serasi antara gerak dengan ekspresi wajah (karakter)

b. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian projek dalam pembelajaran Seni Budaya dapat dilakukan guru pada kegiatan pameran atau pergelaran seni, selain itu juga dapat dalam bentuk membuat laporan, ulasan atau kritik seni yang dipresentasikan peserta didik.

Pada penilaian projek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- Kemampuan pengelolaan
  Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- Relevansi
  Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- Keaslian
  Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian Projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir projek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *checklist.*

c. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:
   - Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
   - Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
   - Tahap penilaian produk *(appraisal)*, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

   Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.
   - Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
   - Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

     Contoh:

     Penilaian produk untuk materi Seni Rupa dilakukan terhadap tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik mendapatkan porsi lebih besar dibandingkan dengan kognitf dan afektif.di bawah ini adalah contoh penilaian terhadap hasil karya siswa.

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	MELUKIS				
1	Ide/gagasan				
2	Komposisi				
3	Kreativitas				
4	Kerapihan dan kebersihan				

d. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio diberikan agar karya peserta didik didokumentasikan dengan baik sebagai pendukung dalam kemampuan menilai kemampuan diri. Portofolio dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat berupa kumpulan hasil karya Seni Rupa atau karya-karya seni dalam bentuk VCD dan deskripsi karya seni.

4. Pelaksanaan Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar

Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.

b. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.

c. Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
d. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
e. Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
   - nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
   - deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
f. Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
g. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru

   Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D seperti pada Tabel 5 di bawah ini.

Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3.66	**3.66**	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

- Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-)
- Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B. Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya.Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum memasuki semester berikutnya.

Contoh :

Format Penilaian Tugas Individual dan Kelompok (Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan)

Nama Peserta didik :

Kelas/Semester :

<table>
<tr><td colspan="5">Kompetensi Inti :
1.
2.
3.
4.</td></tr>
<tr><td colspan="5">Kompetensi Dasar :
1.
2.</td></tr>
<tr><td colspan="5">Ruang Lingkup Materi :</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Indikator Tugas</td><td colspan="4">Penilaian</td></tr>
<tr><td>Apresiasi</td><td>Keruntutan Berpikir</td><td>Laporan Kegiatan</td><td>Perilaku
Nilai-nilai Karakter</td></tr>
<tr><td>1.
2.
3. dst</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Dicapai melalui:</td><td colspan="3">Jumlah Skor & Rata-rata Skor</td></tr>
<tr><td colspan="2" rowspan="3">1. Pertolongan Guru
2. Teman Sebaya
3.Kelompok Kecil
4.Seluruh Kelas
5. Sendiri</td><td colspan="3"></td></tr>
<tr><td>Huruf= Angka</td><td>Huruf</td><td></td></tr>
<tr><td>A= 8,6 - 10
B= 7,6 - 8,5
C= 6,6 - 7,5
D= 6,0 - 6,5</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Komentar Peserta Didik</td><td colspan="3"></td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td colspan="3"></td></tr>
</table>

....., ...

Guru Seni Budaya

Format Penilaian Kinerja/Berkarya (Keterampilan & Sikap)

Nama Peserta didik :

Kelas/Semester :

Kompetensi Inti : 1. 2. 3. 4.								
Kompetensi Dasar : 1. 2.								
Ruang Lingkup Materi :								
Indikator Tugas	**Penilaian**							
	Proses Pembuatan 50%			**Produk Jadi 35%**				**Prilaku 15%**
	Ide/ Gagasan	Kreativitas	Kesesuaian Materi, Teknik & Prosedur	Uji Karya/ Rasa	Kemasan/ Penyajian	Kreativitas Bentuk Laporan	Pre-sen-tasi	Nilai-nilai Karakter
1. **2.** **3. dst**								
Dicapai melalui:	**Jumlah Skor & Rata-rata Skor**				**Catatan Pelaksanaan Kegiatan:**			
1. Pertolongan Guru 2. Teman Sebaya 3. Kelompok Kecil 4. Seluruh Kelas 5. Sendiri	**Huruf= Angka**	**Huruf**				**Angka Penilaian Deskriptif oleh Guru:**		
	A= 8,6 - 10 B= 7,6 - 8,5 C= 6,6 - 7,5 D= 6,0 - 6,5							
Komentar Peserta Didik					Komentar Orang Tua			

....., ...

Guru Seni Budaya

BAB 3 Panduan Pembelajaran Berdasarkan Buku Teks Seni Budaya Kelas VIII SMP/MTS

A. Penjelasan Umum

Bab 3 ini akan memberikan penjelasan tentang pembelajaran Seni Budayai yang akan diberikan guru kepada peserta didik SMP/MTs. Pada bagian ini akan terdapat beberapa jenis petunjuk yaitu,

1. Informasi untuk Guru

Informasi yang diperlukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Informasi ini akan menjadi wawasan yang mendasari guru/fasilitator dalam memulai suatu materi pembelajaran.

2. Konsep Umum

Konsep umum berisi konsep-konsep yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. Seni tari berada pada tingkat kedua setelah musik dalam tingkat keabstrakannya. Tarian adalah susunan gerak secara teratur dalam ruang dan waktu, biasanya mengikuti irama musik yang mengiringinya. Guru memberikan pemahaman secara jelas kepada siswa mengenai seni tari dalam kehidupan keseharian dan pertunjukan.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memberikan gambaran metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

4. Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan kompetensi. Remedial menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan pengulangan materi dan mengenaili potensi setiap individu ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

5. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat dalam mencapai kompetensi dibandingkan dengan peserta didik lain agar mereka dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa tutor sebaya, mengembangkan latihan secara lebih mendalam, membuat karya baru ataupun melakukan suatu proyek. Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

6. Interaksi Orang Tua

Pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.

7. Evaluasi

Guru atau fasilitator akan selalu mengecek setiap tahapan yang dilakukan siswa, serta membimbing siswa agar menjalahkan setiap proses dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

8. Penilaian

Setiap materi maupun tugas dapat dilakukan penilaian yang beragam, sesuai dengan karakter materi dan tugas yang diberikan pada setiap materi atau topik bahasan tidak selalu terdapat ketujuh jenis petunjuk tersebut. Guru atau fasilitator boleh mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, remedial, pengayaan dan penilaian untuk mencapai pengembangan potensi siswa yang maksimal dalam seni tari.

B. Seni Rupa

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 1 tentang menggambar model. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar dalam mengikuti pembelajaran menggambar model.

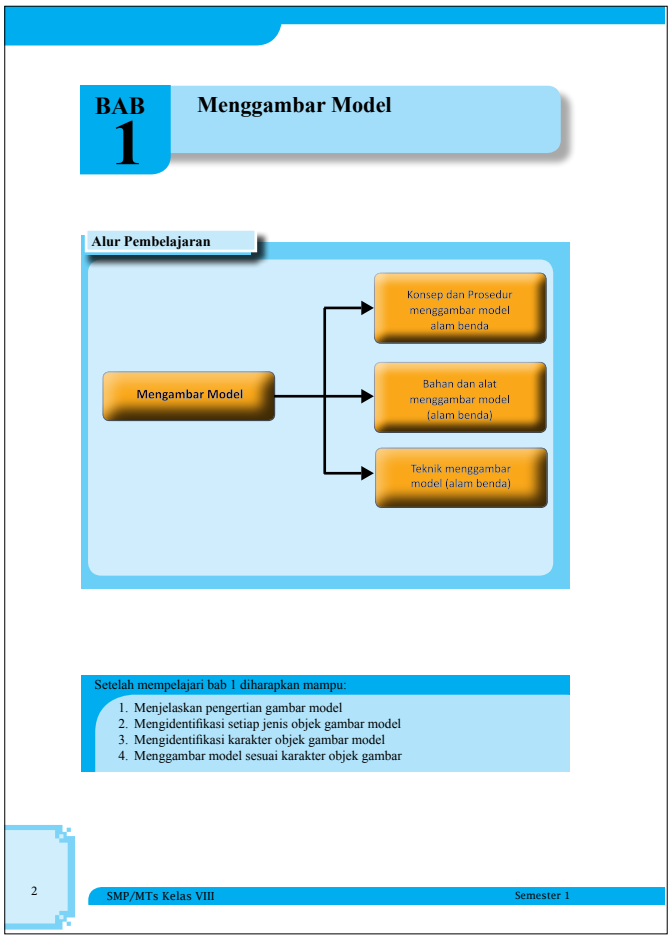

Bab 1 - Buku Siswa Semester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat konsep dan prosedur menggambar model. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a. Mengamati melalui gambar atau media lain tentang menggambar model. Pada saat pengamatan guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan peserta didik.
b. Setelah peserta didik mengamati diberikan lembar kerja sesuai dengan media yang diamati oleh peserta didik
c. Peserta didik kemudian melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri maupun mencari melalui media dan sumber belajar lain. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat menggambar seperti yang tertera pada buku siswa.
d. Untuk langkah mengkomunikasi dapat disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang tersedia dan materi pembelajaran. Langkah mengkomunikasi tidak harus dilakukan setiap kali pertemuan.

A. Konsep dan Prosedur Menggambar Model

Pembelajaran menggambar model diawali dengan menentukan objek model yang akan digambar. Objek-objek tersebut berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan kumpulan benda-benda yang disusun sesuai dengan komposisi, proporsi, keseimbangan dan irama yang cepat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Kita akan mempelajari gambar model dengan objek alam benda yang biasa disebut dengan gambar bentuk. Caranya dengan mengamati langsung objek gambar, untuk diketahui struktur bentuk dan bidang gambarnya.

Menggambar model tidak serumit yang kita bayangkan, kita bisa menggambar dengan baik apabila kita disiplin dan mau mengikuti tahapan demi tahapan serta bagian demi bagian dalam menggambar model.

Objek gambar alam benda memiliki strukur bentuk dan bidang dasar yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk, tersebut antara lain bentuk bola, kubus, bujur sangkar, kerucut, dan tabung. Sedangkan pada struktur bidang gambar model (alam benda) dapat berupa bidang datar, melingkar, maupun mengkrucut. Struktur bentuk dan bidang tersebut memiliki kesan yang tidak sama apabila terkena sinar. Model alam benda yang terkena sinar akan menghasilkan bayangan dengan intensitas cahaya yang berbeda-beda. Hal itu disebabkan efek bayangan yang ditimbulkan dari pencahayaan yang memberikan kesan ruang pada model, sehingga gambar nampak seperti gambar tiga dimensi.

sumber gambar: Kemdikbud,2013
***Gambar 1**. Pencahayaan pada objek gambar*

Bab 1 - Buku Siswa Semester 1

Pada proses pembelajaran prinsip-prinsip menggambar model guru dapat menjelaskan tentang komposisi, proporsi, keseimbangan serta unsur-unsur menggambar model. Pada pembelajaran topic ini guru bersama-sama dengan siswa dapat melakukan eksplorasi tentang komposisi dan proporsi dengan membuat sket.

1. Prinsip-Prinsip Menggambar Model

Proses menggambar model mengandalkan kemampuan mengamati yang baik pada objek yang digambar. Pengamatan sangat penting supaya hasil gambar yang dibuat sesuai dengan objeknya, menarik dan memiliki keindahan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggambar model adalah komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan. Penjelasan tentang prinsip menggambar dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Komposisi

Komposisi merupakan cara kita menyusun dan mengatur objek-objek secara menarik dan indah. Komposisi objek gambar, warna objek gambar, jenis dan latar belakang gambarnya.

Beberapa contoh bentuk komposisi dapat dilihat pada pola yang disusun berikut ini.

1) Komposisi Simetris

Benda atau model yang menjadi objek gambar diletakkan pada posisi seimbang antara sebelah kiri dan sebelah kanan mengenai bentuk dan ukurannya.

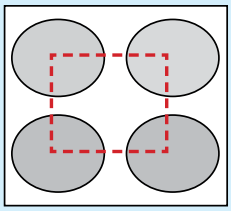

2) Komposisi A-simetris

Pada posisi a-simetris benda diletakkan dalam posisi tidak sama dalam posisi maupun ukurannya, namun tetap memperhatikan proporsi, keseimbangan, dan kesatuan antar benda atau objek gambar

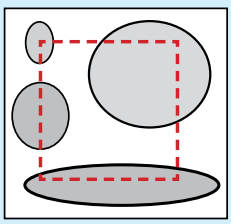

Guru dapat menjelaskan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar model. Pada buku siswa disebtukan beberapa alat dan bahan yang diperlukan untuk menggambar model tetapi jika di lingkungan sekolah tidak memungkinkan alat dan bahan tersebut ada, maka perlu dijelaskan alat dan bahan alternative lain yang dapat digunakan untuk menggambar model. Pada pembelajaran ini guru bersama-sama dengan siswa dapat melakukan eksplorasi dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia.

B. Alat dan Bahan Menggambar Model

Alat dan bahan yang dapat digunakan dalam menggambar model dapat menggunakan pensil, penghapus, kertas dan sebuah papan gambar. Barang-barang ini memiliki kegunaannya masing-masing.

Sumber gambar: Internet
***Gambar 1** Pensil.*

Sumber gambar: Internet
***Gambar 2** Penghapus.*

Sumber gambar: Internet
***Gambar 3** Kertas.*

Sumber gambar: Internet
***Gambar 4** Pensil Warna.*

Sumber gambar: Internet
***Gambar 5** Krayon.*

1. Pensil

Pilihlah yang berukuran 2H-H (keras), HB (medium), dan B-2B (lunak). Gunakan peraut pensil untuk memperuncing ujung pensil dan kita juga bisa menggunakan sepotong kecil kertas amplas untuk mempermudah mengatur keruncingan pensil sesuai dengan kebutuhan.

2. Penghapus

Pilihlah penghapus yang lunak dan lentur untuk membersihkan garis-garis pensil tanpa merusak kertas.

3. Kertas

Gunakan kertas gambar sesuai dengan kebutuhan, jangan terlalu tipis dan usahakan yang memiliki tekstur. Beberapa jenis kertas dapat digunakan untuk menggambar model seperti kertas ukuran standar (A3, A4, kwarto). Untuk latihan bisa juga menggunakan kertas buram.

4. Pensil Warna

Penggunaan pensil warna dapat dilakukan dengan cara mengarsir atau memblok warna. Tekanan pada penggunaan pensil sangat mempengaruhi ketajaman warna.

5. Krayon

Bahan krayon terdiri dari dua macam yaitu bahan berbasis kapur dan minyak (lilin).

Bab 1 - Buku Siswa Semester 1

Guru pada tahap pembelajaran ini dapat menjelaskan teknik menggambar model. Pada saat menjelaskan sebaiknya diurutkan dari hal yang paling mudah hingga hal yang paling sulit dalam menggambar model disertai dengan teknik yang baik dan benar sesuai dengan alat dan bahan yang digunakan.

6. Cat Air

Bentuk cat air terdiri atas bentuk tube dan batangan. Pada bentuk tube menggunakan palet sedangkan cat air dalam bentuk batangan dapat langsung digunakan di kemasannya.

Sumber gambar: Internet

***Gambar 6** Cat Air.*

C. Teknik Menggambar Model (Alam Benda)

Langkah-langkah dalam menggambar model yakni persiapkan terlebih dahulu model objek yang akan digambar. Kemudian siapkan juga papan atau meja gambar. Aturlah sudut pandang kita, jangan terlalu jauh agar kita dapat mengamati model yang akan kita gambar dengan lebih jelas. Biasakan selalu menggambar di atas permukaan yang miring, bukan permukaan datar, permukaan datar akan mengakibatkan gambar yang tidak proporsional (distorsi).

Gunakan pensil 2H atau H untuk membuat garis bantu. Jenis pensil ini membantu kita dalam menggambar model karena menghasilkan garis yang cukup tipis sehingga kita tidak terganggu dengan garis maupun coretan tebal dan kita tidak perlu membuang waktu untuk menghapus berulang-ulang coretan garis yang salah.

Biasakan membuat proporsi, bentuk dan gesture secara global menggunakan pensil 2H atau H. Apabila sudah sesuai dengan model yang digambar, lanjutkan dengan menggambar bagian-bagian yang lebih detil untuk kemudian diperjelas dengan pensil Hb, B, atau 2B dan dapat juga menggunakan pensil warna, cat maupun spidol.

Perhatikan contoh gambar alam benda dibawah ini :

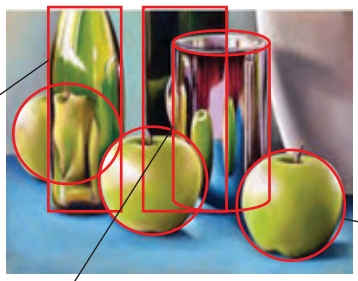

Bab 1 - Buku Siswa Semester 1

Pengayaan pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra

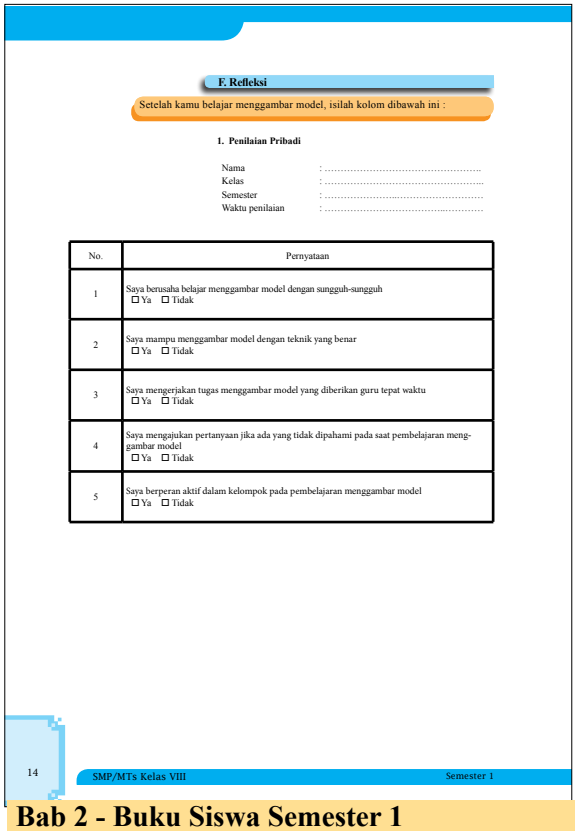

F. Refleksi

Setelah kamu belajar menggambar model, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menggambar model dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mampu menggambar model dengan teknik yang benar ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas menggambar model yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menggambar model ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menggambar model ☐ Ya ☐ Tidak

14 SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 2 - Buku Siswa Semester 1

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada tahapan evaluasi guru dapat membimbing siswa untuk melakukan refleksi diri baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

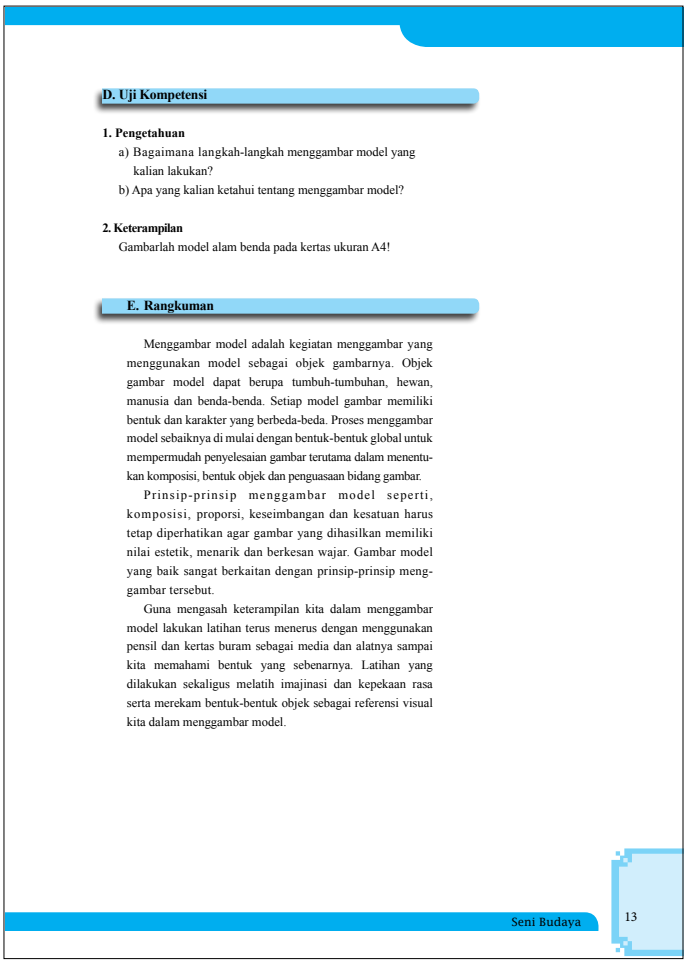

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Bagaimana langkah-langkah menggambar model yang kalian lakukan?

b) Apa yang kalian ketahui tentang menggambar model?

2. Keterampilan

Gambarlah model alam benda pada kertas ukuran A4!

E. Rangkuman

Menggambar model adalah kegiatan menggambar yang menggunakan model sebagai objek gambarnya. Objek gambar model dapat berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia dan benda-benda. Setiap model gambar memiliki bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Proses menggambar model sebaiknya di mulai dengan bentuk-bentuk global untuk mempermudah penyelesaian gambar terutama dalam menentukan komposisi, bentuk objek dan penguasaan bidang gambar.

Prinsip-prinsip menggambar model seperti, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan harus tetap diperhatikan agar gambar yang dihasilkan memiliki nilai estetik, menarik dan berkesan wajar. Gambar model yang baik sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip menggambar tersebut.

Guna mengasah keterampilan kita dalam menggambar model lakukan latihan terus menerus dengan menggunakan pensil dan kertas buram sebagai media dan alatnya sampai kita memahami bentuk yang sebenarnya. Latihan yang dilakukan sekaligus melatih imajinasi dan kepekaan rasa serta merekam bentuk-bentuk objek sebagai referensi visual kita dalam menggambar model.

Seni Budaya 13

Bab 2 - Buku Siswa Semester 1

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 2 tentang menggambar ilustrasi. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

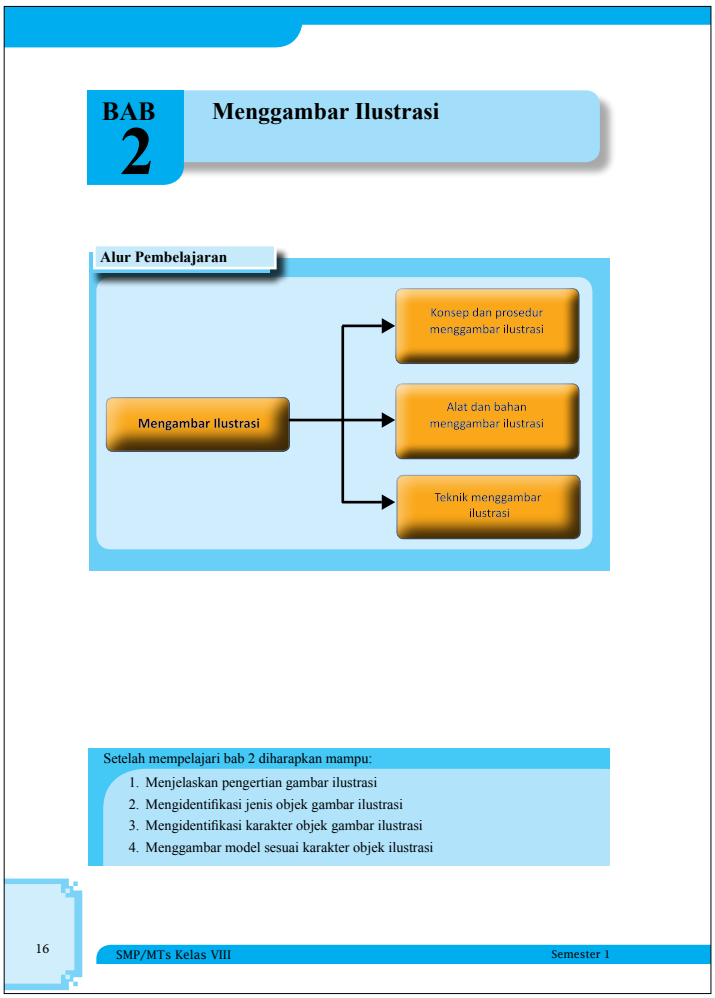

Bab 2 - Buku Siswa Semester 1

Proses pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat pula menjelaskan kepada peserta didik tentang konsep menggambar ilustrasi. Contoh-contoh ilustrasi dari berbagai media seperti buku cerita, leaflet, poster, dan sejenisnya dapat pula diperkenalkan kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a. Peserta didik melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber pembelajaran seperti buku, poster, cerita pendek, dan sejenisnya.
b. Peserta didik melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk menggambar sendiri. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat menggambar ilustrasi seperti yang tertera pada buku siswa.
c. Peserta didik setelah selesai menggambar dapat mengomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan siswa dapat maju di depan kelas dan menjelaskan makna dan simbol gambar yang dibuat. Namun jika waktu tidak memungkinkan dapat melalui tulisan

A. Menggambar Ilustrasi

Fungsi gambar ilustrasi adalah memperkuat, memperjelas, memperindah, mempertegas dan memperkaya cerita atau narasi. Selain itu, dapat juga dimanfaatkan untuk menghidupkan sebuah cerita. Untuk itu Gambar ilustrasi harus dapat merangsang dan membantu pembaca berimajinasi tentang cerita dan membantu mengembangkan imajinasi dalam memahami narasi.

Objek gambar ilustrasi dapat berupa gambar manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Gambar-gambar tersebut dapat berdiri sendiri atau gabungan dari berbagai macam objek yang berbeda. Objek gambar disesuaikan dengan tema cerita atau narasi yang di buat.

Gambar ilustrasi dapat berupa cerita bergambar, karikatur, kartun, komik dan ilustrasi karya sastra berupa puisi atau sajak. Gambar ilustrasi dapat diberi berwarna atau hitam putih saja. Pembuatan gambar ilustrasi dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan teknologi digital.

Gambar 2.1 *Gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik digital (komputer).Gambar terlihat halus dan cerah. (sumber gambar: Ilustrasi)*

Sekarang berikan tanggapan kamu tentang hubungan antara narasi dan gambar ilustrasi pada contoh gambar disamping (Gambar 2.2) dan sebutkan jenis-jenis gambar ilustrasi pada gambar 2.1, berikan penjelasanmu !

Coba kamu amati gambar 2.1 dan 2.2

1. Berikan tanggapan tentang hubungan narasi dan gambar ilustrasi pada contoh gambar 2.2
2. Jenis gambar ilustrasi apakah yang terlihat pada gambar 2.1? berikan penjelasanmu!

Gambar 2.2 *Gambar ilustrasi dengan teknik manual menggunakan pulpen sebagai alat gambarnya.*

Seni Budaya 19

Bab 2 - Buku Siswa Semester 1

Guru dapat pula menjelaskan tentang jenis-jenis gambar ilustrasi. Pada penjelasan ini sebaiknya disertai dengan contoh gambar ilustrasi sehingga peserta didik dapat membedakan antara ilustrasi untuk buku cerita, poster, atau leaflet. Peserta didik dapat pula mengidentifikasi baik melalui media cetak maupun media lain tentang gambar ilustrasi.

1. Jenis- Jenis Gambar Ilustrasi

a. Kartun

Bentuk kartun dapat berupa tokoh manusia maupun hewan dan berisi cerita-cerita humor yang sifatnya menghibur. Indonesia memilki beberapa tokoh kartun seperti, tokoh Petruk dan Gareng karya Tatang.S dan sebagainya.

Penampilan gambar kartun dapat dilihat dalam bentuk hitam putih maupun berwarna.

Gambar 2.3 *Contoh Ilustrasi dalam bentuk kartun.*

b. Karikatur

Gambar karikatur menampilkan karakter yang dilebih-lebihkan, lucu, unik, terkadang mengandung kritikan dan sindiran. Objek gambar karikatur dapat diambil dari tokoh manusia maupun hewan.

Gambar 2.4 *Contoh Ilustrasi dalam bentuk karikatur.*

Guru dapat menjelaskan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menggambar ilustrasi. Guru dapat pula menjelaskan alat dan bahan yang tersedia di sekeliling tempat tinggal peserta didik.

Gambar 2.6
Contoh Ilustrasi dalam bentuk karya sastra.

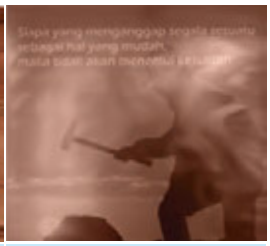

Gambar 2.6
Contoh Ilustrasi dalam bentuk karya sastra.

e. Vignette

Sebagai pengisi dari sebuah cerita atau narasi dapat disisipkan gambar ilustrasi berupa vignette. Vignette adalah gambar ilustrasi berbentuk dekoratif yang berfungsi sebagai pengisi bidang kosong pada kertas narasi.

Gambar 2.7 *Contoh Ilustrasi dalam bentuk Vignette.*

2. Bentuk Objek Gambar Ilustrasi

a. Manusia

Tokoh manusia memiliki proporsi yang berbeda sehingga pada saat menggambar kita perlu memperhatikan karakter dan memahami anatominya, agar telihat lebih wajar dan tidak terkesan kaku.

Pada pembelajaran proses menggambar ilustrasi guru dapat melakukan praktek menggambar bersama dengan peserta didik. Jadi penjelasaan yang diberikan berdasarkan kebutuhan setiap siswa sesuai dengan gambar ilustrasi yang dibuat. Pada tahapan ini lebih menekankan pada bimbingan individual.

(Sumber gambar : Kemdikbud, 2013)
Contoh hasil gambar dengan media Charcoal.

(Sumber gambar : Kemdikbud, 2013)
Contoh hasil gambar dengan media Pulpen.

2. Teknik Basah

Media yang digunakan untuk teknik basah antara lain seperti, cat air, cat minyak, tinta, atau media lain yang memerlukan air atau minyak sebagai pengencer. Ilustrasi dibuat dengan cara membuat sketsa pada bidang gambar dua dimensi berupa kertas atau kanvas kemudian diberi warna sesuai dengan media basah yang sudah ditentukan.

***Gambar 2.12** Contoh beberapa media yg digunakan pada teknik basah serta contoh hasil gambar dengan teknik basah.*

C. Proses Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi adalah salah satu jenis kegiatan menggambar yang membutuhkan keterampilan menggambar bentuk. Bentuk yang digambar harus dapat memperjelas, mempertegas dan memperindah isi cerita atau narasi yang menjadi tema gambar. Garis, bentuk, dan pemberian warna disesuaikan dengan keseimbangan, komposisi, proporsi, dan kesatuan antara gambar dan

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari. Di bawah ini merupakan pengayaan untuk guru tetapi dapat pula diberikan kepada siswa berdasarkan dari materi ini.

Indonesia memiliki kekayaan seni rupa dalam bentuk topeng.

Topeng merupakan benda yang dipakai di atas wajah. topeng biasanya dipakai untuk property menari dengan diiringi musik kesenian daerah. Topeng di kesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi seni pertunjukan. Bentuk topeng bermacam-macam ada yang menggambarkan watak marah, ada yang menggambarkan lembut, dan adapula yang menggambarkan kebijaksanaan.

Topeng telah menjadi salah satu bentuk ekspresi paling tua yang pernah diciptakan peradaban manusia. Pada sebagian besar masyarakat dunia, topeng memegang peranan penting dalam berbagai sisi kehidupan yang menyimpan nilai-nilai magis dan suci. Ini karena peranan topeng yang besar sebagai simbol-simbol khusus dalam berbagai uparaca dan kegiatan adat yang luhur.

Kehidupan masyarakat modern saat ini menempatkan topeng sebagai salah satu bentuk karya seni tinggi. Tidak hanya karena keindahan estetis yang dimilikinya, tetapi sisi misteri yang tersimpan pada raut wajah topeng tetap mampu memancarkan kekuatan magis yang sulit dijelaskan. Topeng telah ada di Indonesia sejak zaman prasejarah. Secara luas digunakan dalam tari topeng yang menjadi bagian dari upacara adat atau penceritaan kembali cerita-cerita kuno dari para leluhur. Diyakini bahwa topeng berkaitan erat dengan roh-roh leluhur yang dianggap sebagai interpretasi dewa-dewa. Pada beberapa suku, topeng masih menghiasi berbagai kegiatan seni dan adat sehari-hari. Beberapa topeng di Indonesia pun digunakan sebagai hiasan di dalam rumah atau di luar rumah.

Setiap daerah di Indonesia memiliki topeng seperti Cirebon, Malang, Indramayu, Yogyakarta, Surakarta, Dayak, Melayu, Bali, Nusatenggara, serta daerah lainnya. Kesenian topeng berkembang ham[pir di setiap suku karena merupakan bagian tak terpisahkan dari upacara adat dan seni pertunjukan.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

E. Rangkuman

Gambar ilustrasi adalah gambar yang memberikan penjelasan pada suatu cerita, peristiwa atau kejadian. Gambar ilustrasi dapat berupa ilustrasi kulit buku, komik, kartun, karikatur, poster, narasi buku, gambar bagan dan gambar dekoratif. Pembuatan gambar ilustrasi dapat berupa gambar yang berdiri sendiri atau gambar yang disertai dengan cerita.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan menggambar ilustrasi, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menggambar ilustrasi dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mampu menggambar ilustrasi dengan teknik yang benar ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : .....
Nama penilai : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan menggambar ilustrasi ☐ Ya ☐ Tidak

Menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi dilingkungan kita tidak harus menggunakan kata-kata karena dapat disampaikan melalui gambar. Informasi dan penjelasan dengan gambar harus sesuai dengan fakta yang ada sehingga tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan cenderung salah. Gambar ilustrasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan penjelasan. Ilustrasi tidak hanya sekedar gambar tetapi dapat juga menggunakan tulisan-tulisan dan foto. Tulisan yang baik dan tidak merugikan orang lain yang dapat diterima di masyarakat sebaliknya tulisan dan foto yang tidak sesuai sebaiknya dihindari.

...

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 1 semester 2 tentang menerapkan ragam hias pada bahan keras. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar. Guru juga dapat menjelaskan hubungan antara materi sebelum dengan materi pembelajaran yang dibahas pada bab ini terutama hubungan antara materi pada kelas tujuh.

BAB 1 **Penerapan Ragam Hias Pada Bahan Keras**

Alur Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 1, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni ragam hias, yaitu:

1. Menjelaskan penerapan ragam hias pada bahan keras
2. Mengidentifikasi jenis ragam hias pada bahan keras
3. Mengidentifikasi karakter bahan keras
4. Membuat ragam hias pada bahan keras
5. Menghargai warisan budaya ragam hias nusantara.

Bab 1 - Buku Siswa Semester 2

Proses pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan pula hubungan antara bab-bab sebelumnya dengan bab 3. Pada bab ini merupakan materi penerapan dari teori yang telah dipelajari peserta didik. Guru dapat menjelaskan konsep ragam hias terutama pada bahan keras. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik melakukan pengamatan dari berbagai media dan sumber belajar tentang ragam hias. Guru dapat memberi contoh tentang ragam hias pada bahan keras seperti kayu dan sejenisnya. Motif-motif juga dapat diberikan melalui pengamatan sehingga timbul rasa ingin tahu peserta didik.

b) Peserta didik melakukan eksplorasi baik melalui mencoba untuk mengidentifikasi dengan cara mencari melalui media dan sumber belajar lain tentang ragam hias pada baha keras. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat menggambar seperti yang tertera pada buku siswa.

c) Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil karya seni rupa dalam bentuk menggambar di atas bahan keras baik melalui lisan maupun tulisan. Guru jika dimungkinkan dapat mengembangkan berbagai macam teknik menggambar di atas bahan keras sehingga tidak hanya menggunakan satu macam teknik saja.

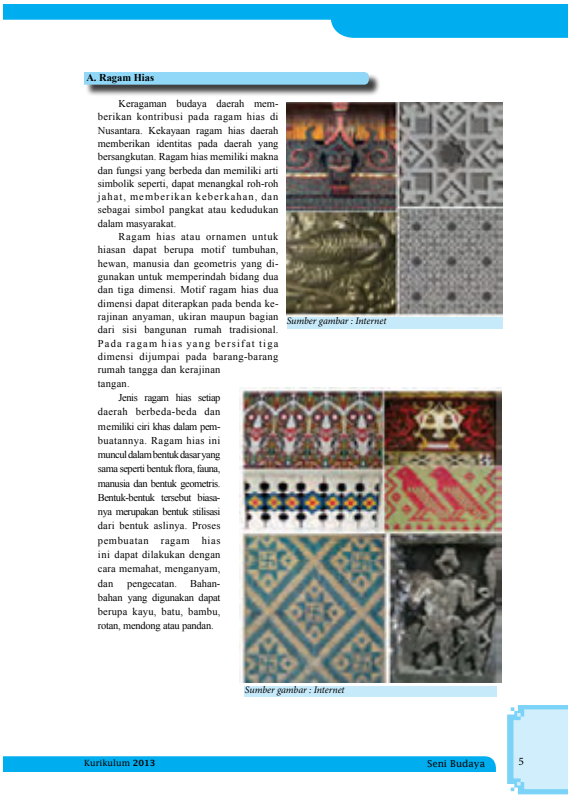

A. Ragam Hias

Keragaman budaya daerah memberikan kontribusi pada ragam hias di Nusantara. Kekayaan ragam hias daerah memberikan identitas pada daerah yang bersangkutan. Ragam hias memiliki makna dan fungsi yang berbeda dan memiliki arti simbolik seperti, dapat menangkal roh-roh jahat, memberikan keberkahan, dan sebagai simbol pangkat atau kedudukan dalam masyarakat.

Ragam hias atau ornamen untuk hiasan dapat berupa motif tumbuhan, hewan, manusia dan geometris yang digunakan untuk memperindah bidang dua dan tiga dimensi. Motif ragam hias dua dimensi dapat diterapkan pada benda kerajinan anyaman, ukiran maupun bagian dari sisi bangunan rumah tradisional. Pada ragam hias yang bersifat tiga dimensi dijumpai pada barang-barang rumah tangga dan kerajinan tangan.

Sumber gambar : Internet

Jenis ragam hias setiap daerah berbeda-beda dan memiliki ciri khas dalam pembuatannya. Ragam hias ini muncul dalam bentuk dasar yang sama seperti bentuk flora, fauna, manusia dan bentuk geometris. Bentuk-bentuk tersebut biasanya merupakan bentuk stilisasi dari bentuk aslinya. Proses pembuatan ragam hias ini dapat dilakukan dengan cara memahat, menganyam, dan pengecatan. Bahan-bahan yang digunakan dapat berupa kayu, batu, bambu, rotan, mendong atau pandan.

Sumber gambar : Internet

Kurikulum 2013 Seni Budaya 5

Bab 1 - Buku Siswa Semester 2

Guru dapat menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat ragam hias pada bahan keras. Tentu alat dan bahan yang digunakan akan berbeda-beda jika teknik yang digunakan juga berbeda. Jadi antaraq alat, bahan dan teknik merupakan satu kesatuan dalam membuat gambar ragam hias dengan menggunakan bahan keras.

f. Pola ragam hias beraturan

Pola ragam hias beraturan terbentuk dari bidang dan corak yang sama. Susunan polanya merupakan pengulangan dari bentuk sebelumnya dengan ukuran yang sama.

g. Pola ragam hias tidak beraturan

Pola ragam hias tidak beraturan merupakan sebaran dari beberapa motif yang berbeda dan tidak mengikuti pola proporsi dan komposisi yang seimbang

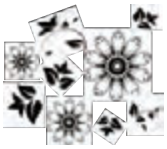

Sumber gambar : Pribadi

B. Alat dan bahan

Penempatan ragam hias dalam menunjang unsur keindahan dapat diterapkankan pada beberapa jenis bahan seperti kayu, batu, keramik, dan logam. Bahan-bahan tersebut menyebabkan benda pada pembuatan dalam ragam hiasnya. Ada yang menggunakan pahat, pisau, dan kuas cat. Perbedaan alat dan bahan tersebut berdampak pada nilai keindahan. Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat ragam hias antara lain :

1. Pahat

Pahat memiliki mata bentuk lurus dan melengkung. Pahat digunakan untuk membuat torehan atau pahatan pada media kayu.

Sumber gambar : Internet

Guru pada pembelajaran teknik penerapan ragam hias dapat dilakukan dengan praktek. Penjelasan yang diberikan lebih menekankan pada cara membuat ragam hias sesuai dengan alat, bahan dan teknik yang digunakan. Guru sebaiknya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membuat ragam hias pada bahan keras sesuai dengan minat dan kemampuannya. Peserta didik dapat memilih dengan teknik menggambar atau teknik memahat.

Pengayaan pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

C. Teknik penerapan ragam hias

Penerapan ragam hias dapat dilakukan pada media kayu, keramik, batu, besi, tembaga, kuningan, anyaman bambu, dan rotan. Secara teknis pelakuan yang dilakukan pada masing-masing bahan berbeda-beda, ada yang menggunakan teknik ukir, cor, etsa, dan pengecatan.

1. Teknik ukir

Jenis bahan yang dapat digunakan dalam teknik ukir dapat berupa bahan dari kayu. Kayu yang sudah diberi ragam hias kemudian diukir sesuai dengan pola yang sudah ditentukan. Alat yang digunakan bisa menggunakan ukuran berbeda tergantung dari besar kecilnya ragam hias yang digunakan.

Proses Mengukir

a. Membuat desain/ gambar yang digunakan sebagai panduan untuk mengukir

b. Menempelkan desain pada media ukir (kayu) dan kemudian mengukirnya.

c. Mengamplas/ menghaluskan dan kemudian memberi plitur/ pernis

Sumber gambar : Internet

2. Teknik Cor

Penggunaan teknik cor dapat menggunakan bahan dasar kuningan, tembaga, tanah liat, gips, dan besi. Proses teknik cor dengan menggunakan bahan dasar gips yang dilakukan dengan cara membuat pola negatif atau cetakan tanah liat. Sebelum proses pengecoran ragam hias dari bahan tanah liat dipersiapkan terlebih dahulu. Selanjutnya dibuatkan tempat berupa kotak atau tabung untuk menempatkan negatif ragam

Kurikulum 2013 Seni Budaya 11

Bab 1 - Buku Siswa Semester 2

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari tradisional, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar ragam hias saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran ragam hias ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran merangkai ragam hias ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya menghargai keunikan ragam hias ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Uji Kompetensi

1. Uji Kompetensi Unjuk Kerja

Buatlah motif ragam hias dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Teknik lukis pada bahan kayu
b. Gambar di buat dalam bentuk ragam hias nusantara
c. Gambar di buat dengan memperhatikan prinsip-prinsip menggambar yang baik dan benar.
d. Gambar diselesaikan dengan menggunakan cat kayu

2. Uji Kompetensi Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini !

a. Jelaskan arti ragam hias ?
b . Apa manfaat gambar ragam hias dalam pengembangan budaya daerah ?
c. Jelaskan macam-macam pola-pola ragam hias yang kamu ketahui !

3. Uji Kompetensi Sikap

Berikan uraian singkat dari setiap petanyaan berikut ini !

a. Bagaimana tanggapanmu terhadap keragaman ragam hias yag ada di Nusantara!
b. Kesan apa yang dapat kamu tangkap dari berkarya ragam hias pada media bahan keras!

E. Rangkuman

Penerapan ragam hias tidak terbatas pada media kain dan kertas saja, tetapi dapat juga dilakukan pada bahan kayu, batu, besi, rotan, dan bambu. Proses pembuatan ragam hias pada bahan-bahan tersebut memiliki teknik pengerjaan yang berbeda antara bahan yang satu dan lainnya. Teknik-teknik ini dapat berupa pahatan atau ukiran, cor, dan teknik sapuan kuas dengan menggunakan cat. Sebagian besar ragam hias pada bahan kras dapat dijumpai pada bangunan-bangunan rumah tradisional di Nusantara dan barang-barang kerajinan rumah tangga.

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 2 semester 2 tentang tapestri. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 2 **Tapestri**

Alur Pembelajaran

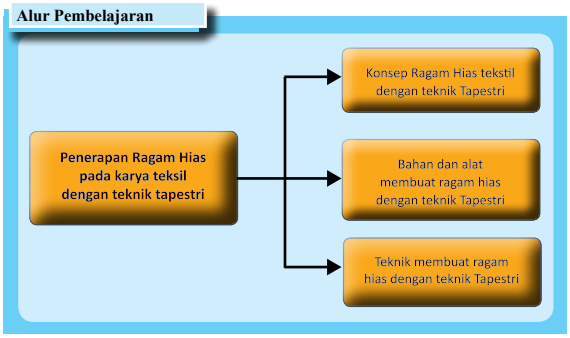

Setelah mempelajari Bab 2, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni ragam hias, yaitu:

1. Menjelaskan pengertian teknik Tapestri
2. Mengidentifikasi setiap jenis karya tekstil teknik Tapestri
3. Menjelaskan prinsip-prinsip pembuatan Tapestri
4. Membuat karya Tapestri

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang konsep tapestri. Guru juga dapat menjelaskan kepada peserta didik melalui contoh-contoh benda yang dibuat dengan menggunakan teknik tapestri. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a. Peserta didik melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber belajar seperti gambar, majalah, Koran, tayangan video dan sejenisnya tentang tapestri. Guru dapat memberi motivasi kepada peserta didik sehingga timbul rasa ingin tahu tentang tapestri pada kehidupan sehari-hari.
b. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi dengan cara mengindentifikasi benda-benda yang dibuat dengan teknik tapestri. Peserta didik dapat pula melakukan identifikasi fungsi tapestri pada kehidupan sehari-hari.
c. Peserta didik dapat mengomunikasi hasil karya seni rupa dengan teknik tapestri baik melalui lisan maupun tulisan.

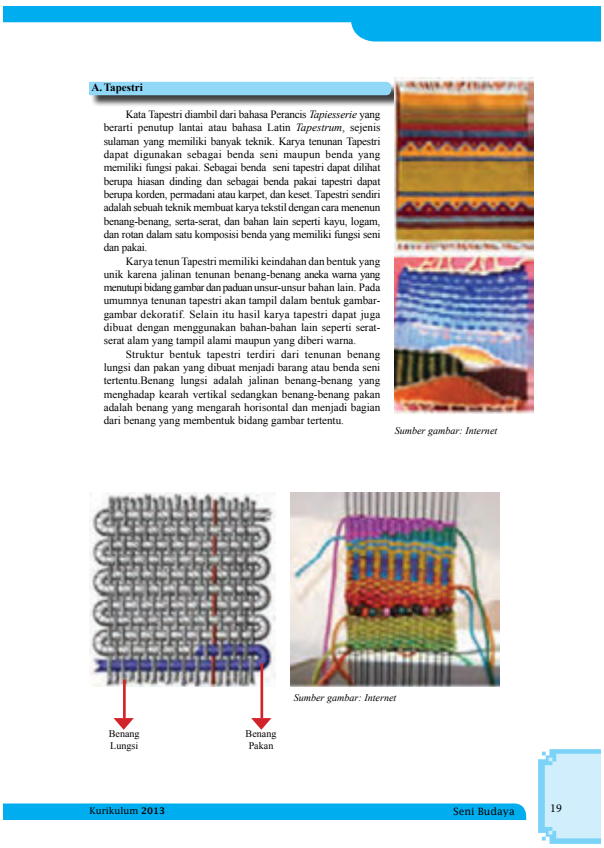

A. Tapestri

Kata Tapestri diambil dari bahasa Perancis *Tapiesserie* yang berarti penutup lantai atau bahasa Latin *Tapestrum*, sejenis sulaman yang memiliki banyak teknik. Karya tenunan Tapestri dapat digunakan sebagai benda seni maupun benda yang memiliki fungsi pakai. Sebagai benda seni tapestri dapat dilihat berupa hiasan dinding dan sebagai benda pakai tapestri dapat berupa korden, permadani atau karpet, dan keset. Tapestri sendiri adalah sebuah teknik membuat karya tekstil dengan cara menenun benang-benang, serta-serat, dan bahan lain seperti kayu, logam, dan rotan dalam satu komposisi benda yang memiliki fungsi seni dan pakai.

Karya tenun Tapestri memiliki keindahan dan bentuk yang unik karena jalinan tenunan benang-benang aneka warna yang menutupi bidang gambar dan paduan unsur-unsur bahan lain. Pada umumnya tenunan tapestri akan tampil dalam bentuk gambar-gambar dekoratif. Selain itu hasil karya tapestri dapat juga dibuat dengan menggunakan bahan-bahan lain seperti serat-serat alam yang tampil alami maupun yang diberi warna.

Struktur bentuk tapestri terdiri dari tenunan benang lungsi dan pakan yang dibuat menjadi barang atau benda seni tertentu.Benang lungsi adalah jalinan benang-benang yang menghadap kearah vertikal sedangkan benang-benang pakan adalah benang yang mengarah horisontal dan menjadi bagian dari benang yang membentuk bidang gambar tertentu.

Sumber gambar: Internet

Sumber gambar: Internet

Kurikulum 2013 Seni Budaya 19

Bab 2 - Buku Siswa Semester 2

Guru dapat menjelaskan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat tapestry. Pengetahuan ini penting disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat memilih bahan dan alat sesuai dengan fungsi tapestri yang akan dibuat. Setiap bahan tentau akan berbeda alat yang digunakan dalam membuat tapestri. Demikian juga bahan akan menentukan fungsi tapestri jika sudah selesai dibuat

Sumber gambar: Internet

Keindahan dari karya tapestri dapat dilihat dari penggunaan unsur-unsur garis, warna dan bidang pada pola-pola gambar dan bahan-bahan pendukung lainnya seperti manik-manik dari kayu atau logam dan tebal tipisnya benang. Keindahan dan keunikan dari karya tapestri perlu juga diperhatikan faktor komposisi, proporsi, keseimbangan, irama dan kesatuan dari masing-masing bagian karya tapestri.

B. Bahan dan Alat Tenun Tapestri

Tenun Tapestri menggunakan bahan yang disesuaikan dengan ukuran panjang dan lebar kain atau produk yang akan dibuat. Beberapa bahan dan alat tersebut, yakni :

1. Alat Tenun Tapestri

a. Bentangan (Spanram)

Alat spanram digunakan untuk mengaitkan benang lungsi dan jalinan pakan yang membentuk corak atau motif tenunan. Spanram dapat dibuat dengn bahan kayu yang salah satu sisi yang berhadapan diberikan paku dengan ukuran 1 cm antar pakunya.

b. Gunting

Alat gunting digunakan untuk memotong sisa benang dan bahan-bahan yang berlebih dan tidak terpakai.

c. Sisir

Sisir digunakan untuk merapatkan benang-benang yang sudah ditenun sampai mendapatkan kerapatan yang baik.

d. Paku Penggulung

Fungsi paku penggulung digunakan untuk menyisipkan benang pakan pada benang lungsi sehingga membentuk corak atau motif tertentu.

Sumber gambar: Internet

Jarum pipih kayu

Paku penggulung

Guru perlu memberikan kemampuan secara keterampilan kepada peserta didik dalam membuat dengan teknik tapestri. Peserta didik perlu diberikan penjelasan secara setahap demi setahap tentang pembuatan benda dengan teknik tapestri. Peserta didik perlu dibimbing setahap demi setahap karena teknik ini memerlukan ketekunan dan ketelitian dalam proses pembuatannya.

2. Bahan Tenun Tapestri

Bahan-bahan tenun Tapestri adalah sebagai berikut :

a. Benang Wol
b. Kain Perca
c. Bambu
d. Manik-manik

Benang Wol

Kain Perca

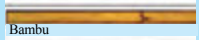
Bambu

Manik-manik

Sumber gambar: Internet

C. Teknik Tapestri

Ragam hias dengan menggunakan teknik tapestri dilakukan dengan menenun benang pakan pada benang lungsi yang dikaitkan pada bentangan kayu yang disebut spanram. Spanram digunakan sebagai alat untuk menunjang benang lungsi dan pakan yang menjadi elemen pembentuk ragam hias. Beberapa tahapan dalam membuat ragam hias dengan teknik tapestri adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan Desain Ragam Hias

Desain berupa gambar dengan tema tertentu. Desain dibuat untuk mempermudah dalam membuat tenunan.

Sumber gambar: Internet

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pengayaan seni rupa tapestri

Tapestri merupakan salah satu teknik dalam berkarya seni rupa. Beberapa perabot rumah tangga dan hiasan dinding dibuat dengan teknik tapestri seperti sulaman taplak, karpet, dan sejenisnya. Ciri yang paling menonjol dari karya tapestri adalah efek menonjol dengan penggunaan berbagai macam warna.

Pada pembuatan tapestri dapat dikerjakan dengan menggunakan teknik tusuk jarum diantaranya; tusuk silang, tusuk lurus, tusuk diagonal, tusuk bintang, serta tusuk ikal. Pada prakteknya tapestri biasanya menggunakan beberapa teknik tusuk sesuai dengan motif yang ingin dibentuk. Media dan bahan yang digunakan pada pembuatan tapestri dapat berupa kain, benang sulam, benang wool, serta jenis benang lainnya. Pada pembuatan tapestri dibutuhkan ketekunan, ketelitian dan kesabaran karena kerapihan merupakan salah satu dayak tarik tapestri.

Tapestri saat sekarang ini menjadi karya seni yang cukup mahal karena cara pengerjaannya yang rumit dan butuh ketelitian. Waktu yang digunakan untuk membuat tapestri bias berbula-bulan sesuai dengan motif dan bentuk tapestrinya. Pembuatan karya seni dengan teknik tapestri karpet dapat dilakukan dengan menggunakan mesin tetapi cara kerjanya sama dengan teknik manual yaitu merajut.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

F. Refleksi

Tapestri merupakan salah satu teknik dalam seni rupa. Banyak benda pakai atau benda fungsional dibuat dengan menggunakan teknik tapestri seperti karpet, syal, serta keset. Sebelum melakukan refleksi ada baiknya melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan juga teman di kelas. Isilah kolom di bawah ini disertai dengan kejujuran dan tanggung jawab.

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari tradisional, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar teknik tapestri dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran teknik tapestri dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran teknik tapestri ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran teknik tapestri ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Uji Kompetensi

1. Uji Kompetensi Unjuk Kerja

Buatlah ragam hias pada tenun tapestri dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Gunakan jenis ragam hias geometris pada tenun tapestri
b. Buatlah sketsa gambar sebagai pola desain pada tenunan
c. Gunakan bahan kain perca sebagai jalinan pakan
d. Buatlah ragam hias tenun tapestri dengan ukuran 30 x 30 cm
e. Gunakan bambu sebagai gantungan tapestri

2. Uji Kompetensi Pengetahuan

Jawablah pertanyaan berikut ini !

a. Jelaskan arti lungsi dan pakan pada tenunan tapestri !
b. Apakah yang dimaksud dengan tenun tapestri !
c. Jelaskan macam-macam pola-pola tenun tapestri !

3. Uji Kompetensi Sikap

Berikan uraian singkat dari setiap petanyaan berikut ini !

a. Manfaat apa yang bisa diambil dari kegiatan belajar tenun tapestri !
b. Kegiatan belajar tenun tapestri melatih diri untuk teliti dan disiplin mengapa demikian?

E. Rangkuman

Penerapan ragam hias dengan menggunakan tenun tapestri dapat dilakukan dengan teknik yang sederhana. Teknik yang digunakan bisa menggunakan teknik tenun tapestri simetris dan a simetris. Teknik tenun simetris menggunakan benang pakan sebagai unsur pembentuknya dengan cara menjalin benang pakan pada lungsi dengan urutan yang sama dan tidak terputus-putus. Sedangkan pada teknik tenun a-simetris benang pakannya berdiri sendiri.

Ragam hias dengan tenun tapestri dapat berfungsi sebagai hiasan dinding maupun pembersih kaki atau keset. Tenun tapestri juga dapat menggunakan bahan-bahan sintetis buatan pabrik seperti kain perca, tali plastik, dan benang dengan berbagai ketebalan dan warna atau bahan alam berupa serat goni, alang-alang, serabut kelapa dan bahan lainnya yang dapat digunakan sebagai benang.

C. Seni Musik

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 3 semester 1 tentang gaya dan bernyanyi lagu daerah. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik media dan bahan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran pada bab ini.

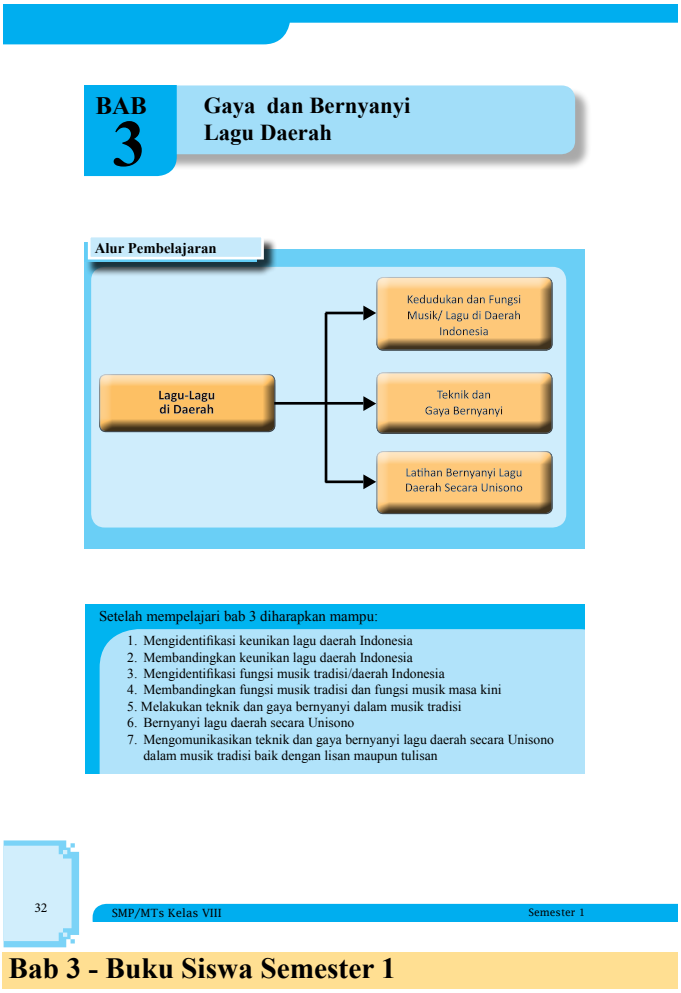

Bab 3 - Buku Siswa Semester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang kedudukan dan fungsi musik dalam tradisi masyarakat Indonesia. Pada pembelajaran ini guru dapat membahas bersama-sama dengan siswa lagu-lagu daerah setempat yang memiliki kedudukan khusus dalam masyarakat sekitar. Guru dapat pula memberikan contoh-contoh lagu yang berfungsi sebagai pelengkap upacara adat atau pertunjukan seni lain seperti tari, atau teater. Guru juga dapat menjelaskan kepada peserta didik beberapa teknik pernapasan sesuai dengan kebutuhan dalam bernyanyi sesuai dengan gaya daerah masing-masing.Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

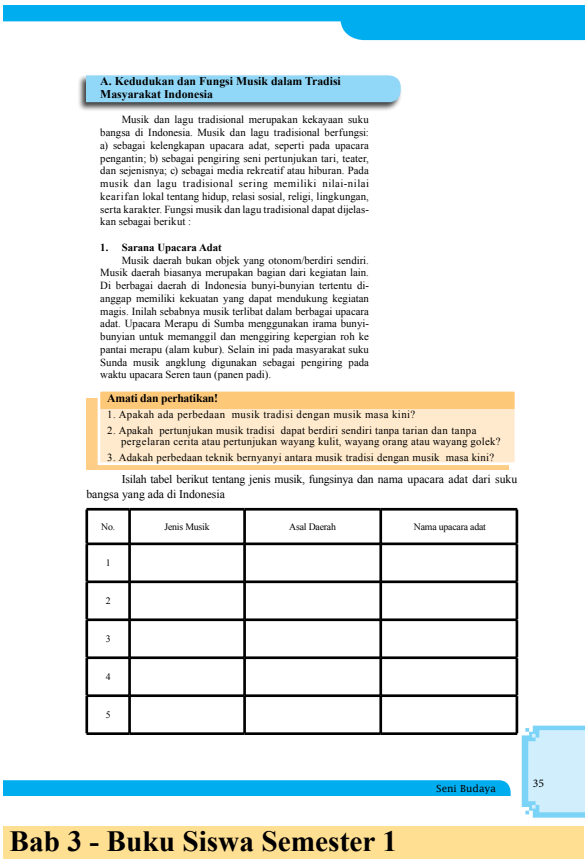

A. Kedudukan dan Fungsi Musik dalam Tradisi Masyarakat Indonesia

Musik dan lagu tradisional merupakan kekayaan suku bangsa di Indonesia. Musik dan lagu tradisional berfungsi: a) sebagai kelengkapan upacara adat, seperti pada upacara pengantin; b) sebagai pengiring seni pertunjukan tari, teater, dan sejenisnya; c) sebagai media rekreatif atau hiburan. Pada musik dan lagu tradisional sering memiliki nilai-nilai kearifan lokal tentang hidup, relasi sosial, religi, lingkungan, serta karakter. Fungsi musik dan lagu tradisional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sarana Upacara Adat

Musik daerah bukan objek yang otonom/berdiri sendiri. Musik daerah biasanya merupakan bagian dari kegiatan lain. Di berbagai daerah di Indonesia bunyi-bunyian tertentu dianggap memiliki kekuatan yang dapat mendukung kegiatan magis. Inilah sebabnya musik terlibat dalam berbagai upacara adat. Upacara Merapu di Sumba menggunakan irama bunyi-bunyian untuk memanggil dan menggiring kepergian roh ke pantai merapu (alam kubur). Selain ini pada masyarakat suku Sunda musik angklung digunakan sebagai pengiring pada waktu upacara Seren taun (panen padi).

Amati dan perhatikan!

1. Apakah ada perbedaan musik tradisi dengan musik masa kini?
2. Apakah pertunjukan musik tradisi dapat berdiri sendiri tanpa tarian dan tanpa pergelaran cerita atau pertunjukan wayang kulit, wayang orang atau wayang golek?
3. Adakah perbedaan teknik bernyanyi antara musik tradisi dengan musik masa kini?

Isilah tabel berikut tentang jenis musik, fungsinya dan nama upacara adat dari suku bangsa yang ada di Indonesia

No.	Jenis Musik	Asal Daerah	Nama upacara adat
1			
2			
3			
4			
5			

Seni Budaya 35

Bab 3 - Buku Siswa Semester 1

a. Peserta didik dapat melakukan pengamatan dengan cara mendengarkan lagu-lagu daerah setempat. Guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari kedudukan lagu di masyarakat setempat. Pengamatan dapat pula dilakukan dengan melihat tayangan video terhadap lagu-lagu daerah setempat atau daerah lainnya.

b. Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan cara mengidentifikasi lagu-lagu daerah yang berkembang di daerah setempat. Eksplorasi juga dapat dilakukan dengan menyanyi bersama-sama salah satu lagu daerah setempat atau lagu daerah lainnya.

c. Peserta didik dapat mengomunikasi dalam bentuk menyanyi dengan menggunakan teknik pernapasan dan teknik vokal secara baik dan benar.

Guru dapat menjelaskan teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah. Guru perlu mengetahui teknik dan gaya lagu daerah daerah setempat atau daerah lainnya. Setiap daerah memiliki teknik dan gaya yang berbeda-beda. Lagu daerah Jawa misalnya, akan dinyanyi dengan teknik berbeda dengan lagu Melayu. Penguasaan teknik dan gaya oleh seorang guru mutlak diperlukan sehingga tidak salah dalam memberikan pengetahuan.

Pada tahapan ini guru bersama-sama dengan siswa dapat melakukan eksplorasi dengan cara menyanyi bersama-sama dengan menggunakan teknik dan gaya yang berbeda sehingga peserta didik dapat merasakan perbedaan tersebut.

2. Musik Pengiring Tari

Irama musik dapat berpengaruh pada perasaan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan indah dalam tari. Berbagai macam tari daerah yang kalian kenal, pada dasarnya hanya dapat diiringi dengan musik daerah tersebut. Contohnya tari Kecak (Bali), tari Pakarena (Sulawesi), tari Mandalika (Nusa Tenggara Barat), tari Ngaseuk (Jawa Timur), tari Mengaup (Jambi), tari Mansorandat (Papua), dan lain-lain. Cobalah kalian dengarkan musik pengiringnya!

Isilah tabel berikut tentang Jenis musik, Asal daerah dan nama tari dari suku bangsa yang ada di Indonesia.

No	Jenis Musik	Asal Daerah	Nama Tarian
1			
2			
3			
4			
5			

3. Media Bermain

Lagu-lagu rakyat (*folksongs*) yang tumbuh subur di daerah pedesaan banyak digunakan sebagai media bermain anak-anak. Masih ingatkah pemainan dengan lagu ketika kalian di Sekolah Dasar? Lagu Cublak-Cublak Suweng dari Jawa Tengah, Ampar-ampar Pisang dari Kalimantan, Ambil-ambilan dari Jawa Barat, Tanduk Majeng dari Madura, Sang Bangau dan Pok Ame-Ame dari Betawi. Lagu-lagu ini sering dijadikan nama permainan anak tersebut.

4. Media Penerangan

Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat merupakan contoh fungsi musik sebagai media penerangan. Lagu-lagu ini misalnya berisi tentang pelestarian lingkungan dan adat istiadat. Pada masyarakat modern bisa tentang pemilu, Keluarga Berencana dan ibu hamil, Penyakit AIDS, dan lain-lain. Selain dalam iklan layanan masyarakat, lagu-lagu yang bernafaskan agama juga menjadi media penerangan. Musik qasidah, terbangan, dan zipin dengan syair-syair lagu dari Alquran.

B. Teknik dan Gaya Bernyanyi dalam Musik Tradisi

Di kelas VII kita telah belajar teknik vokal, Kalian telah belajar teknik pernafasan perut, teknik pernafasan diafragma dan belajar tentang posisi dan sikap badan dalam bernyanyi. Mungkin kalian bingung melihat penampilan penyanyi musik tradisi berpakaian ketat bahkan memakai stagen, bernyanyi dengan posisi bersimpuh, tetapi suaranya terdengar merdu dan

Bab 3 - Buku Siswa Semester 1

Guru setelah melakukan eksplorasi dengan cara menyanyi bersama dengan peserta didik kemudian dapat mengelompokkan peserta didik. Guru dapat meminta peserta didik untuk dapat menyanyikan lagu daerah secara unisono. Pada pembelajaran ini siswa bersama guru dapat melakukan pengamatan melalui tayangan video tentang menyanyi unisono lagu-lagu daerah setempat. Peserta didik dapat mengomunikasikan melalui penampilan menyanyi secara unisono lagu daerah dengan gaya dan teknik yang sesuai.

1. Setelah kamu menidentifikasi teknik bernyanyi tradisi diskusikan kembali secara berkelompok kekuatan teknik bernyanyi Tradisi.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya

C. Bernyanyi Secara Unisono

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara yang dilakukan oleh kelompok. Banyak masyarakat dari beberapa suku di Indonesia yang hanya terbiasa bernyanyi dalam satu suara yaitu sesuai dengan melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang ada di setiap provinsi merupakan warisan budaya.

Sumber gambar: Internet
Kelompok paduan suara dengan menggunakan pakaian adat Papua.

Mengenal budaya di setiap daerah tidak harus dengan kita berkunjung ke daerah tersebut. Banyak yang kita pelajari dari sebuah lagu daerah tersebut, kita dapat mengerti bahasa mereka walaupun tidak semahir kalau kita tinggal di sana, dan setiap lagu yang diciptakan di setiap daerah yang sebagai warisan budaya sangat mengandung nilai-nilai yang baik. Apa yang kalian dapatkan bila kita mempelajari lagu daerah berikut:

1. Nyanyikalah lagu daerah dengan gaya yang sesuai dengan budaya yang berkembang di daerah masing-masing!
2. Tuliskan pendapatmu tentang musik daerah baik yang tradisi maupun yang pop daerah!

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

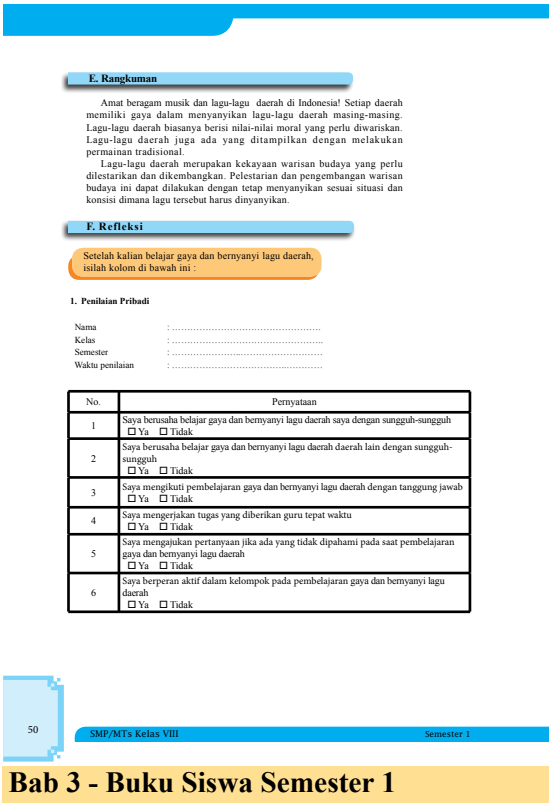

E. Rangkuman

Amat beragam musik dan lagu-lagu daerah di Indonesia! Setiap daerah memiliki gaya dalam menyanyikan lagu-lagu daerah masing-masing. Lagu-lagu daerah biasanya berisi nilai-nilai moral yang perlu diwariskan. Lagu-lagu daerah juga ada yang ditampilkan dengan melakukan permainan tradisional.

Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap menyanyikan sesuai situasi dan konsisi dimana lagu tersebut harus dinyanyikan.

F. Refleksi

Setelah kalian belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah, isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah ☐ Ya ☐ Tidak

50 SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 3 - Buku Siswa Semester 1

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Apa yang dimaksud dengan lagu daerah?

_____

_____

_____

_____

_____

_____

b) Bagaimana ciri-ciri lagu daerah?

_____

_____

_____

_____

_____

_____

2. Keterampilan

a. Nyanyikanlah salah satu lagu daerah yang kalian kuasai dengan teknik yang benar!
b. Nyanyikanlah secara Unisono/Vokal grup

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 4 semester 1 tentang teknik bermain musik tradisional. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 4 **Teknik Bermain Musik Tradisional**

Alur Pembelajaran

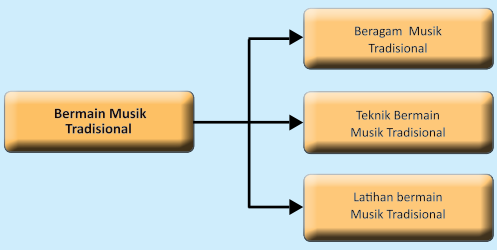

Setelah mempelajari bab 4 diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi teknik bermain musik tradisional
2. Mengidentifikasi gaya bermain musik tradisional
3. Membandingkan teknik dan gaya bermain musik tradisional
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya bermain musik tradisional
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teknik dan gaya berlatih musik tradisional
6. Mempraktekkan musik tradisional daerah setempat
7. Mengkomunikasikan teknik dan gaya bermain musik tradisional

Bab 4 - Buku Siswa Semester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang kedudukan dan fungsi musik dalam tradisi masyarakat Indonesia. Pada pembelajaran ini guru dapat membahas bersama-sasma dengan siswa lagu-lagu daerah setempat yang memiliki kedudukan khusus dalam masyarakat sekitar. Guru dapat pula memberikan contoh-contoh lagu yang berfungsi sebagai pelengkap upacara adat atau pertunjukan seni lain seperti tari, atau teater. Guru juga dapat menjelaskan kepada peserta didik beberapa teknik pernapasan sesuai dengan kebutuhan dalam bernyanyi sesuai dengan gaya daerah masing-masing.Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a. Peserta didik dapat melakukan pengamatan dengan cara mendengarkan lagu-lagu daerah setempat. Guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari kedudukan lagu di masyarakat setempat. Pengamatan dapat pula dilakukan dengan melihat tayangan video terhadap lagu-lagu daerah setempat atau daerah lainnya.
b. Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan cara mengidentifikasi lagu-lagu daerah yang berkembang di daerah setempat. Eksplorasi juga dapat dilakukan dengan menyanyi bersama-sama salah satu lagu daerah setempat atau lagu daerah lainnya.
c. Peserta didik dapat mengomunikasi dalam bentuk menyanyi dengan menggunakan teknik pernapasan dan teknik vokal secara baik dan benar.

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional dari berbagai sumber, bacalah konsep tentang gerak tari tradisional beserta unsur pendukungnya.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya

A. Jenis Musik Tradisi Indonesia

Musik merupakan bahasa universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi yang terangkum menjadi satu. Bahasa musik dapat dipahami lintas budaya, agama, suku ras, dan juga kelas sosial. Melalui musik segala jenis perbedaan dapat disatukan. Pada praktiknya, musikalitas seseorang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor internal dan juga eskternal. Secara internal, musikalitas dipengaruhi oleh bakat dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal lebih ditentukan oleh kesukaan atau kegemaran dan lingkungan dimana tinggal.

(Sumber:Kemdikbud, 2014)
***Gambar 4.4** Perangkat alat musik Tradisional Sunda yang disebut Rampak Gendang.*

- Mencari dan mendapatkan partitur musik tradisi, selama ini musik tradisi Indonesia disampaikan melalui guru, pelatih dan nyantri pada tokoh musik yang ada.
- Mencari penulisan partitur atau teks musik yang nyata dan baku
- Mengidentifikasi pemain dan tokoh musik tentang kepekaan musikal hidup kebersamaan, ekspresi dan keterampilan dalam mempertujukkan karya dari berbagai daerah

Di daerah Aceh terdapat musik yang disebut dengan Didong. Didong merupakan suatu bentuk kesenian tradisional yang sangat popular di Aceh Tengah. Kesenian ini dilaksanakan secara vokal oleh sejumlah (30-40) kaum pria dalam posisi duduk bersila dalam suatu lingkaran. Nyanyian Didong diiringi/ diramaikan dengan tepuk tangan secara berirama oleh para peserta sendiri. Para pemusik masing-masing memegang sebuah Bantal-tepok di tangan kiri, yaitu sebuah bantal kecil berisi kapuk dengan ukuran kira-kira 20x40 cm dan setebal 4 cm dan biasanya dihiasi dengan reramu, semacam rumbai-rumbai berwarna cerah-menyala pada pinggirnya. Properti ini biasanya juga menggunakan benang sulaman khas Aceh.

Dengan mengayunkan bantal di tangan kiri secara serempak ke atas atau ke depan setiap kali menjelang tepuk tangannya, maka terjadilah suatu permainan gerak yang mengasyikkan dan sekaligus juga meramaikan tontonan

56 SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 4 - Buku Siswa Semester 1

Guru pada pembelajaran teknik memainkan alat musik dapat dimulai dengan melakukan pegamatan terhadap beberapa alat musik daerah setempat atau daerah lainnya. Guru dapat memberikan salah satu contoh teknik cara memainkan alat musik daerah. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi dengan cara memainkan alat musik tradisional dengan teknik yang baik dan benar. Guru dapat membentuk beberapa kelompok dan memainkan lagu yang berbeda-beda.

kesenian Didong ini. Permainan bantal dengan menyanyi jika ditelisik hampir mirip dengan Saman, perbedaanya hanya terletak pada penggunaan properti.

Wayang Cokek merupakan salah satu bentuk pertunjukan musik tradisional di daerah Jakarta atau Betawi. Wayang Cokek berupa kesenian nyanyi dan tari dilakukan oleh pemain-pemain wanita. Pada zaman dahulu, yang menari adalah perempuan-perempuan yang menjadi budak belian. Mereka menjalin rambutnya berkepang dan mengenakan baju kurung, lazim dikenakan oleh orang-orang dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan lain-lain bagian tanah air.

Orkes yang mengiringi bentuk nyanyi-tari ini terdiri dari kombinasi sebagai berikut :

1. Sebuah gambang kayu,
2. Sebuah rebab,
3. Sebuah suling,
4. Sebuah kempul,kadang-kadang ditambah dengan kenong, ketuk,krecek.
5. Gendang.

Sesuai dengan syair-syair nyanyian pada masa sebelum Perang Dunia Kedua, hingga zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia, gaya pengisi sisipan dalam interval-interval frase melodi yang agak panjang, dimana teks atau syair bakunya tidak dapat mengisa secara paralel kekosongan itu,maka sudah biasa penyanyi mengisinya dengan kalimat pendek yang tidak ada sangkut paut langsung dengan tendensi syair, yakni: Si Nona disayang, atau Si Babah disayang. (Sebenarnya kata Babah, adalah kata Arab, yang artinya ialah Juragan, Tuan Majikan; sedangkan hababa berarti biji mataku sayang).

B.Teknik Memainkan Alat Musik

Instrumen musik tradisional sangat banyak macamnya. Selain dibagi menurut sumber bunyinya, alat musik daerah bisa dipilah-pilah berdasarkan bentuknya. Misalnya seperti di bawah ini.

a. Bentuk Tabung

Bentuk tabung merupakan bentuk umum dari alat musik yang memakai bahan dasar bambu. Dalam perkembangannya bahan bambu tersebut dapat digantikan dengan bahan lain, seperti kayu dan logam. Instrumen yang termasuk dalam bentuk tabung misalnya calung, angklung, kentongan/kulkul, suling/saluang, dan guntung. Cara memainkan alat ini ada yang dipukul, digoyang atau ditiup.

b. Bentuk Bilah

Berbeda dengan bentuk tabung, bentuk bilah ini tidak memiliki rongga. Kekuatan bunyi yang dihasilkan masih perlu didukung oleh perangkat lain, yakni wadah gema sebagai ruang resonator. Permukaan bilah dapat berupa

Guru dapat mengenalkan alat musik tradisional Indonesia yang telah menjadi milik dunia yaitu Angklung. Jika di daerah lain ada musik tradisional yang terbuat dari bamboo dapat pula dikenalkan kepada peserta didik seperti Calung di daerah Banyumas Jawa Tengah, Arumba di Sulawesi Utara, dan sejenisnya

dipahat di tengahnya. Dari lubang tersebut, akan keluar bunyi-bunyian apabila dipukul. Kentongan tersebut biasa dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul yang sengaja digunakan untuk memukul bagian tengah kentongan tersebut untuk menghasilkan suatu suara yang khas. Kentongan tersebut dibunyikan dengan irama yang berbeda-beda untuk menunjukkan kegiatan atau peristiwa yang berbeda. Pendengar akan paham dengan sendirinya pesan yang disampaikan oleh kentongan tersebut

b. Talempong (Bentuk Pencon)

Talempong adalah sebuah alat musik pukul tradisional khas suku minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat gamelan. Talempong dapat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan.

(Sumber:Kemdikbud, 2014)
Gambar 4.7
Alat musik bentuk Pencon.

Talempong berbentuk lingkaran dengan diameter 15 sampai 17,5 centimeter, pada bagian bawahnya berlubang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat untuk dipukul. Talempong memiliki nada yang berbeda-beda. Bunyinya dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya.

Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti Tari Piring yang khas, Tari Pasambahan, dan Tari Galombang. Talempong juga digunakan untuk melantunkan musik menyambut tamu istimewa. Talempong ini memainkanya butuh kejelian dimulai dengan tangga nada do dan diakhiri dengan si.

Talempong biasanya dibawakan dengan iringan akordeon, instrumen musik sejenis organ yang didorong dan ditarik dengan kedua tangan pemainnya. Selain akordeon, instrumen seperti saluang, gandang, sarunai dan instrumen tradisional Minang lainnya juga umum dimainkan bersama Talempong. Ada juga beberapa jenis alat musik tradisional suku minangkabau lainnya pupuik daun padi, pupuik tanduak kabau, bansi, rabab pasisia jo pariaman.

C. Mengenal Musik Angklung

Angklung merupakan alat musik asli Indonesia yang terbuat dari bambu dan merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dan telah diakui secara internasional oleh UNESCO. Angklung tumbuh dan berkembang pada masyarakat suku Sunda dan digunakan untuk upacara yang berkaitan dengan tanaman padi. Sistem nada angklung pada awalnya berlaraskan pelog, salendro, madenda angklung jenis ini disebut angklung buhun kemudian Pak Daeng Soetigna membuat angklung berlarasakan diatonis.

Teknik memainkan alat musik angklung termasuk paling mudah dan cepat dapat dipelajari. Buku-buku memainkan alat musik angklung juga telah dijual di toko-toko buku. Guru dapat mempraktekkan alat musik angklung dengan memainkan lagu-lagu daerah setempat atau daerah lainnya.

Terdapat beberapa jenis angklung yang terdapat di Jawa Barat, antara lain adalah:

Sumber gambar: Internet
***Gambar 4.8** teknik bermain angklung secara ansambel*

1. Angklung Kanekes
Angklung ini sering dikenal sebagai angkung Baduy dan digunakan untuk upacara menanam padi. Angklung ini bukan hanya sebatas media hiburan tetapi juga memiliki nilai magis tertentu.

2. Angklung Gubrag
Angklung ini berasal dari kampung Cipiding Kecamatan Cigudeg. Juga digunakan untuk menghormati Dewi Padi.

3. Angklung Dogdog Lonjor
Angklung ini berasal dari masyarakat Banten Selatan di daerah Gunung Halimun. Digunakan pada upacara Seren taun menghormati Dewi padi karena panen berlimpah.

4. Angklung Badeng
Angklung badeng berfungsi sebagai hiburan dan media dakwah penyebaran Islam, namun sebelumnya di Garut tepatnya di Kecamatan Malangbong juga dipakai berhubungan dengan ritual padi.

5. Angklung Buncis
Angklung buncis dipakai sebagai media hiburan namun awalnya juga dipakai pada acara ritual pertanian yang juga berhubungan dengan tanaman padi.

D. Berlatih Angklung

Angklung yang dikembangkan di sekolah adalah angklung Padaeng. Angklung padaeng terdiri dari 2 kelompok besar yaitu:

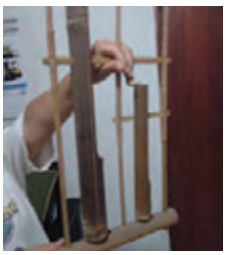

(Sumber:Kemdikbud, 2014)
***Gambar 4.8** Alat musik Angklung Melodi.*

a. **Angklung melodi** yaitu angklung yang dipakai untuk membawakan melodi pokok, angklung ini hanya terdiri dari dua tabung bambu,

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pengayaan musik daerah

Menurut Sal Murgianto adalah hubungan tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Akan tetapi, cara apa-pun yang dipakai, dasar pemilihannya harus dilandasi oleh pandangan penyusun iringan dan maksud penata tarinya itu sendiri, agar iringan tari selalu menyatu. Pada dasarnya sebuah iringan tari harus dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, baik secara ritmis maupun emosional. Dengan perkataan lain, sebuah iringan tari [musik tari] harus mampu menguatkan atau menggarisbawahi makna tari yang diiringinya agar selalu selaras seirama serta serasi. Pemilihan bentuk musik untuk iringan tari dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan, terutama selalu ada kaitannya dengan istilah-istilah yang sering digunakan dalam istilah musik tradisi.

Musik tradisi biasanya tidak terpisahkan dengan tari tradisi. Keduanya saling mengisi satu sama lain. Ada beberapa fungsi musik tradisi pada pertunjukan seni antara lain; 1) sebagai musik iringan, artinya setiap ritme dan ketukan sesuai dengan gerakan yang dilakukan; 2) sebagai pengisi suasana, artinya melalui musik suasana tari dapat dibangun. Musik memberi aksen atau penekanan lebih kuat terhadap makna gerak yang akan disampaikan serta suasana yang ingin dibangun; 3) bentuk dan gaya, artinya iringan yang digunakan haruslah sesuai dengan tarian yang diiringi. Gaya dan bentuk musik iringan dapat menunjukkan tarian apa yang akan dibawakan. Jika gaya dan bentuk merupakan musik tradisi Bali tentu tarian yang akan dibawakan adalah tari Bali. Jadi gaya dan bentuk iringan merupakan cerminan dari tari yang akan ditampilkan atau dibawakan.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

G. Refleksi

Setelah kalian belajar dan menyanyikan serta bermain musik tradisional, isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha bermain musik tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha bermain musik tradisonal daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran bermain musik tradisonal dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran bermain musik tradisonal ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran bermain musik tradisonal ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubric penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Yang Masyhur Permai Di Kota Orang
Tetapi Kampung Dan Rumahku
Di Sanalah Ku Rasa Senang

Tanah Ku Tak Ku Lupakan
Engkau Ku Banggakan

Tanah Airku Tidak Kulupakan
Kan Terkenang Selama Hidupku
Biarpun Saya Pergi Jauh
Tidak Kan Hilang Dari Kalbu

Tanah Ku Yang Ku Cintai
Engkau Ku Hargai

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media)

E. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Sebutkan dan jelaskan alat musik di daerah kalian?

Seni Budaya 63

Bab 4 - Buku Siswa Semester 1

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 3 semester 1 tentang gaya dan bernyanyi lagu daerah. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik media dan bahan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran pada bab ini.

BAB 3 **Menyanyikan Lagu Daerah**

Alur Pembelajaran

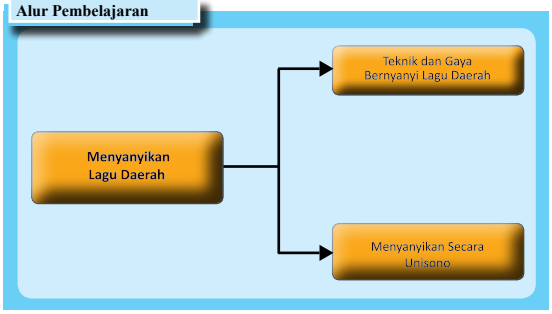

Setelah mempelajari Bab 3, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mengidentifikasi teknik menyanyi lagu daerah
2. Mengidentifikasi gaya menyanyi lagu daerah
3. Membandingkan teknik dan gaya menyanyi lagu daerah
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya menyanyikan lagu daerah
4. Menunjukkan sikap disiplim dalam berlatih berlatih teknik dan gaya menyanyikan lagu daerah
5. Menyanyikan lagu daerah secara unisono dengan menggunakan teknik dan gaya
6. Mengkomunikasikan keunikan lagu daerah

Bab 3 - Buku Siswa Semester 2

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan materi pembelajaran pada buku teks peserta didik, guru dapat menjelaskan tentang jenis musik tradisional Indonesia. Guru dapat memberi contoh jenis alat musik tradisional Indonesia dan cara memainkannya. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a. Peserta didik dapat melakukan pengamatan melalui permainan alat musik, mendengarkan suara musik atau melihat pertunjukan melalui tayangan video. Pada saat pengamatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga akan timbul rasa keingitahuan tentang musik tradisional Indonesia.

b. Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi baik melalui mencoba memainkan alat musik sederhana seperti rebana, tamborin, atau perlatan musik perkusi lainnya. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik bermain musik seperti yang tertera pada buku siswa. Guru dapat menyediakan atau menyiapkan alat musik tradisional daerah setempat. Guru juga sebaiknya menguasai salah satu cara memainkan alat musik tradisional daerah setempat.

A. Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah

Tahukah kalian bahwa setiap suku di Indonesia memiliki lagu-lagu daerah. Lagu-lagu ini menggunakan bahasa daerah setempat. Lagu-lagu daerah biasanya diiringi dengan seperangkat alat musik daerah yang sering disebut dengan karawitan. Istilah karawitan untuk menunjuk pada seperangkat alat musik tradisional secara lengkap secara orkestra.

Kebanyakan karya-karya seni musik (karawitan) yang dimainkan dengan berbagai ansambel gamelan ataupun repertoar lain biasanya bersifat tradisional dan anonimus. Karenanya, usia sebuah komposisi karawitan sangat sulit untuk ditentukan. Seringkali seorang pemain/seniman ahli Karawitan menambah atau mengurangi komposisi karawitan yang dimainkan, begitu juga beberapa gaya. Pada musik karawitan Betawi gaya dalam gambang kromong disebut *liaw* yang tersendiri sangat lazim pada periode tertentu dan wilayah yang tertentu.

Komposisi karawitan dapat mengembangkan perbedaan-perbedaan dari sebuah wilayah dengan wilayah lainnya sepanjang waktu. Inilah yang menyebabkan munculnya gaya yang berbeda-beda. Gaya musikal adalah ciri khas atau karakteristik musikal yang dihasilkan dari beberapa kondisi:

Gaya lokal, yakni sifat-sifat lokal suatu daerah yang diakui memiliki sifat-sifat estetis dan ekspresif berbeda dengan daerah lainnya. Inilah yang belakangan ini, sehubungan dengan isu globalisasi, kemudian kita sebut sebagai entitas lokal genius.

Gaya individual, adalah tipologi karakteristik seorang tokoh pencipta Lagu-lagu yang membedakannya dengan pencipta lagu lainnya.

Gaya periodikal, adalah tipologi karakteristik zaman tertentu yang menghasilkan gaya musikal tertentu, misalnya. Gaya dalam bentuk musikal, adalah tipologi karakteristik yang dapat dibedakan dari berbagai bentuk karya musikal yang ada, misalnya, pada musik Betawi dalam gambang kromong lagu sayur, dengan lagu phobin, atau dalam kroncong tugu antara kroncong asli, langgam dan stambul. Dalam karawitan Betawi Gaya atau *musical style* dikenal dengan istilah ***Liaw.***

Pada repertoar lagu-lagu daerah sering dibawakan oleh seorang penyanyi. Di Jawa disebut dengan Sinden, demikian juga di Sunda dan juga Bali. Di daerah Sumatera Utara sering

30 SMP/MTs Kelas VIII Semeter 2

Bab 3 - Buku Siswa Semester 2

c. Peserta didik dapat mengomunikasi hasil karya seni rupa baik melalui lisan maupun tulisan atau penampilan. Pada mengomukasikan dapat berbentuk kelompok memainkan alat musik secara ansambel sederhana.

Guru dapat menjelaskan tentang menyanyi unisono pada lagu daerah dengan menggunakan teknik dan gaya sesuai daerah setempat atau daerah lainnya. Pada pembelajaran ini guru dapat melakukan bersama-sama dengan peserta melakukan eksplorasi dengan cara bernyanyi bersama-sama. Guru dapat mengembangkan lagu-lagu yang ada di dalam buku teks atau berdasarkan referensi lagu-lagu daerah yang berkembang di daerah masing-masing. Peserta didik dapat pula mengomunikasikan melalui penampilan secara berkelompok.

disebut dengan Perkolong-kolong. Di Kalimantan ada yang disebut dengan Madihin yaitu menyanyikan pantun-pantun dengan diiringi tabuhan gendang. Setiap daerah memiliki nama tersendiri bagi seorang penyanyi yang diiringi dengan orkestrasi musik tradisional.

B. Menyanyi Secara Unisono

Menyanyikan lagu-lagu daerah ada yang dilakukan secara seorang diri tetapi ada juga yang dilakukan secara berkelompok. Madihin misalnya yang menyanyikan pantun seorang diri sekaligus sebagai pemusiknya. Sinden dapat dilakukan secara berkelompok tetapi dapat juga dilakukan seorang diri. Mereka menyanyi dalam satu suara atau sering disebut dengan menyanyi secara unisono. Menyanyi secara unisono membutuhkan kerjasama antara anggota kelompok karena jika berbeda sendiri suaranya akan terlihat tidak bagus.

Menyanyi pada masyarakat sering dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Ada lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat upacara tertentu seperti pernikahan, kelahiran, kematian atau permainan. Ada juga lagu-lagu yang berisi nasehat atau sanjungan terhadap mahkluk sesama. Ibu-ibu di daerah masih sering menyanyikan lagu nasehat saat menidurkan anaknya. Demikian juga anak-anak dan remaja masih sering menyanyi sambil melakukan permainan. Hal ini membuktikan bahwa menyanyi secara unisono maupun perseorang sering dilakukan oleh masyarakat.

Setiap daerah tentu memiliki lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat tertentu dengan bahasa daerah. Lagu-lagu ini merupakan kekayaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana membentuk karakter dan pendidikan sikap pada anak dan remaja. Nasehat yang disampaikan melalui lagu tentu lebih bermakna dan dapat diterima.

C. Berlatih Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah

Setelah kalian mengetahui tentang teknik dan gaya menyanyi lagu-lagu daerah nyanyikanlah lagu-lagu di bawah ini!

Bab 3 - Buku Siswa Semester 2

Lagu-lagu daerah yang ada di dalam buku teks siswa dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam berlatih lagu daerah sesuai dengan teknik dan gaya.

Mak Inang
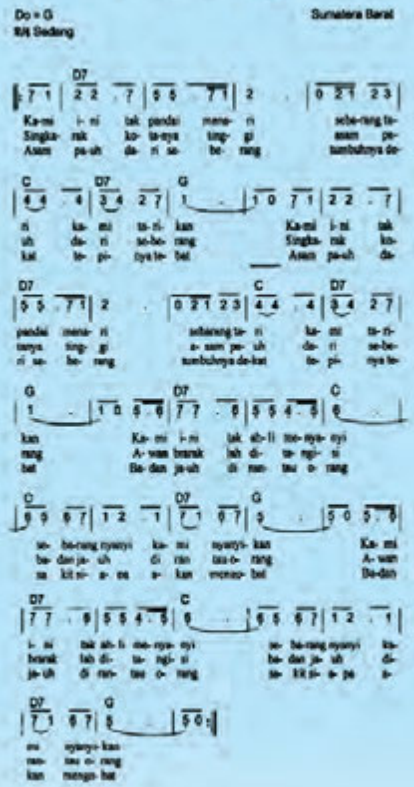
Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media social lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, social, dan intelektual putra putrinya.

E. Rangkuman

Setiap daerah di Indonesia memiliki lagu-lagu dengan bahasa daerah. Setiap daerah memiliki teknik dan gaya dalam menyanyikan lagu tersebut. Lagu-lagu daerah biasanya memiliki nasehat dalam menjalani kehidupan. Ada juga lagu-lagu daerah yang bersifat dolanan. Lagu-lagu ini dinyanyikan oleh anak-anak dan remaja. Mereka bernyanyi sambil melakukan permainan tradisional.

Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap menyanyikan sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi dimana lagu tersebut harus dinyanyikan.

F. Refleksi

Kalian telah belajar tentang menyanyi lagu daerah dengan teknik dan gaya sesuai dengan daerah masing-masing. Tentu kalian dapat merasakan perbedaan menyanyi dengan gaya daerah darimana lagu itu berasal. Kita perlu memahami dan mempelajari budaya-budaya daerah lain selain budaya kita sendiri. Dengan mempelajari bahasa daerah lain melalui nyanyian kita dapat memahami makna dan arti lagu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Nah sekarang tuliskan pengalaman kalian ketika bertemu atau berkunjung ke daerah lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan kalian!

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha menyanyikan lagu tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha menyanyikan lagu tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran menyanyikan lagu daerah dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menyanyikan lagu daerah ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menyanyikan lagu daerah ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menghargai keunikan menyanyikan lagu daerah ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Uji Kompetensi

Isilah tabel di bawah ini!

No	Judul lagu	Makna lagu	Pencipta
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Nyanyikanlah lagu di bawah ini dengan teknik dan gaya sesuai dengan asal daerahnya!

Sinom
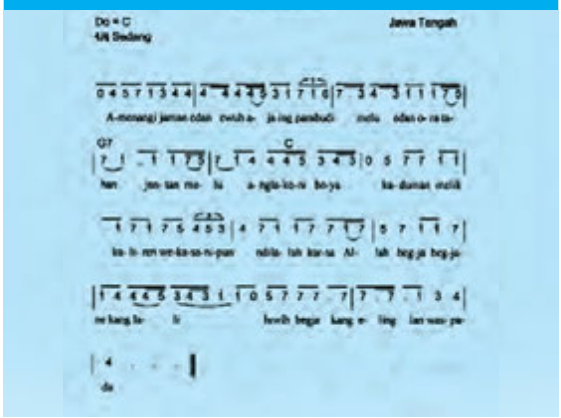
Bab 3 - Buku Siswa Semester 2

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 4 semester 2 tentang bermain ansambel musik tradisional. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran bab ini sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 4 **Bermain Ansambel Musik Tradisional**

Alur Pembelajaran

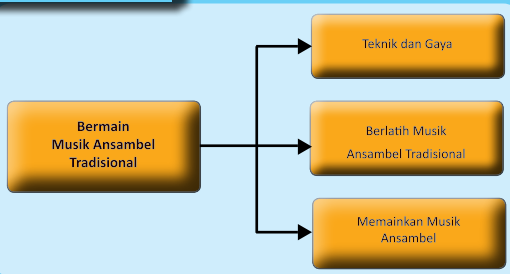

Setelah mempelajari Bab 4 peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni musik, yaitu:

1. Mengidentifikasi teknik dan gaya memainkan ansambel musik tradisional
2. Mengidentifikasi gaya memainkan ansambel musik tradisional
3. Membandingkan teknik dan gaya memainkan ansambel musik tradisional
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya memainkan ansambel musik tradisional
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih berlatih teknik dan gaya memainkan ansambel musik tradisional
6. Memainkan ansambel musik tradisional
7. Mengkomunikasikan keunikan memainkan ansambel musik tradisional.

Bab 4 - Buku Siswa Semester 2

Proses pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang bermain ansambel musik tradisional. Pada pembelajaran bab ini seandainya perlatan musik tidak tersedia di sekolah, guru bersama dengan peserta didik dapat membuat alat musik perkusi sederhana. Peralatan musik perkusi sederhana dapat terbuat dari botol air kemasan yang diisi dengan berbagai macam bijian, kaleng, botol, serta perlatan lainnya. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a. Peserta didik melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber belajar. Pengamatan tentang bermain musik ansambel sebaiknya melalui tayangan video karena peserta didik dapat melihat cara memainkan alat musik yang berbeda-beda. Guru dapat memberi motivasi kepada peserta didik sehingga timbul minat dan rasa ingin tahu tentang topik bermain ansambel musik daerah.

). Peserta didik dapat melakukan eksplorasi dengan cara memainkan musik perkusi dari berbagai macam bahan dan teknik memainkan. Peralatan sederhana dapat dijadikan sebagai alat musik. Lagu-lagu yang ada di dalam buku teks peserta didik dapat digunakan untuk berlatih.

:. Peserta didik dapat mengomunikasi hasil karya seni ansambel musik tradisional melalui penampilan. Bentuk kelompok kecil 5 sampai 10 orang untuk memainkan dan menampilkan musik ansambel campuran.

Sumber gambar:Kemdikbud, 2014
***Gambar 4.1** Jenis alat musik tradisional Gendang dan Kenong.*

Sumber gambar: Kemdikbud, 2014
***Gambar 4.2** Memainkan alat musik tiup.*

Sumber gambar: Kemdikbud, 2014
***Gambar 4.3** Memainkan alat musik pukul.*

A. Jenis Musik Ansambel Tradisional

Gamelan jelas bukan musik yang asing. Popularitasnya telah merambah berbagai benua dan telah memunculkan paduan musik baru jazz-gamelan, melahirkan institusi sebagai ruang belajar dan ekspresi musik gamelan, hingga menghasilkan pemusik gamelan ternama. Pagelaran musik gamelan kini bisa dinikmati di berbagai belahan dunia.

Di Indonesia terutama di Pulau Jawa dan Bali salah satu jenis seni bebunyian atau seni tetabuhan yang dianggap paling tua dan masih bertahan hidup serta berkembang sampai saat sekarang ini adalah alat musik gamelan atau di daerah-daerah tertentu sering disebut dengan istilah seni karawitan. Istilah karawitan pada saat sekarang di daerah-daerah tertentu terutama pada lingkungan perguruan tinggi seni sering digunakan untuk menyebut berbagai jenis alat musik daerah yang berbentuk alat instrumental maupun vokal yang memiliki sifat, kerakter, dan konsep serta cara kerja atau aturan tertentu.

Banyak yang memnggunakan istilah karawitan dengan berangkat dari dasar kata rawit seperti menurut Ki Sindu Suwarno karawitan berasal dari kata "rawit" yang berarti cabe rawit yang kecil serta halus, indah. Indah artinya disini adalah seni. Jadi karawitan adalah seni suara yang berbentuk vokal maupun instrumental yang berlaraskan pelog dan slendro.

Sedangkan menurut R.M. Kusumadinata dari Bandung bahwa istilah karawitan adalah "pancaran sinar yang indah", yaitu seni artinya karawitan adalah seni suara yang berbentuk vokal maupun instrumental yang berlaraskan pelog dan salendro. Namun pada saat sekarang istilah karawitan sangat luas sekali pengertiannya, jadi kalau istilah karawitan hanya seni suara yang berlaraskan pelog dan salendro saja tidak mewakili pada jenis-jenis musik lainnya,sementara jenis-jenis musik di Indonesia sangat beragam, dengan demikian di era sekarang bahwa istilah karawitan adalah mencakup jenis-jenis alat musik yang berbentuk vokal maupun instrumental dan tidak hanya yang berlaraskan pelog salendro saja akan tetapi seluruh bentuk jenis kesenian yang ada di Indonesia. Dengan demikian bertolak dari pengertian itu maka tidak heran bila istilah karawitan kemudian dapat digunakan untuk menyebut atau mewadahi beberapa cabang seni yang memiliki karakter yang halus, kecil dan indah.

Jadi karawitan tidak hanya menunjuk pada gamelan Jawa, Bali, Sunda tetapi juga jenis seperangkat alat musik lain di Indonesia. Contoh; Talempong Sumatera Barat, Gondang Sumatera Utara, Kulintang Sulawesi Selatan, Angklung Jawa Barat, Arumba, tifa, dan sejenisnya.

Guru dapat menggunakan lagu-lagu yang terdapat pada buku siswa sebagai salah satu materi latihan. Guru sebaiknya menggunakan lagu-lagu daerah setempat sebagai materi pembelajaran. Pada pembelajaran ini guru dapat melakukan eksplorasi bersama dengan peserta didik terhadap repertoar musik yang ada. Peserta didik juga dapat mengomunikasikan melalui penampilan secara berkelompok.

B. Memainkan Ansambel Tradisional

Cobalah mainkan lagu-lagu di bawah ini dengan alat musik yang ada di daerahmu!

Rambadia

Do = Es
4/4 Allegro Moderato

Tapanuli

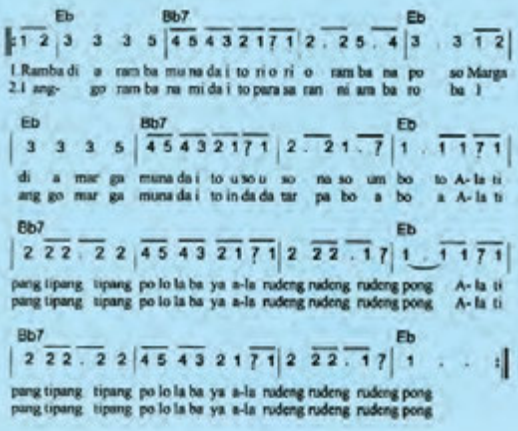

Pengayaan pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Pengayaan lagu daerah

Warna suara dalam musik memberikan keragaman yang menjadikan keharmonisan dalam keutuhan sebuah karya musik. Banyaknya warna suara yang bervariasi dan kontras dapat membentuk efek suara yang beragam sehingga menimbulkan keharmonisan suara. Warna suara memberikan kesan adanya perbedaan karakter suara manusia sehingga menjadi beberapa macam, sopran untuk jenis suara wanita yang mempunyai suara tinggi (c' – g"). Alto untuk jenis suara wanita yang mempunyai mempunyai suara rendah (g' – c"). Tenor adalah suara pria yang mempunyai suara tinggi (c – g'), dan Bas adalah suara pria dengan kualitas suara rendah (F – c').

Ada juga jenis suara Mezzosopran yang diperuntukkan untuk suara wanita yang mempunyai wilayah suara yang tidak terlalu rendah dan tinggi. Mezzosopran berada di tengah – tengah antara Sopran dan Alto. Untuk suara pria, suara yang berada di antara Tenor dan Bas disebut Bariton. Warna suara juga membedakan pada alat – alat musik seperti piano, gitar, flute, recorder, orgel, drum, dan lainnya.

Warna suara dapat digambarkan dalam kata – kata seperti terang, gelap, cerah, empuk, dan bervariasi. Dalam praktik sehari – hari warna suara sangat dimanfaatkan komposer. Kombinasi perbedaan instrumen yang digunakan dapat sebagai kombinasi dalam mengadaptasi warna suara ke dalam permainan melodi. Pengetahuan teori musik dengan dasar – dasarnya harus terkolaborasi dengan memahami ilmu musik serta mampu mengaktualisasikan kepekaan musikalnya melalui cara praktik. Komunitas kemampuan pemahaman tentang teori dan keterampilan praktik bermusik akan saling menunjang terhadap perwujudan kemampuan musikal seseorang.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjungan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

D. Rangkuman

Indonesia memiliki kekayaan alat musik tradisional. Alat musik ini ketika digabungkan dengan alat musik lain dapat menjadi sebuah orkestra yang dapat mengiringi nyanyian atau tarian. Setiap alat musik tradisional memiliki ciri khas dalam memainkan.

Setiap daerah memiliki kelompok musik tradisional di Indonesia. Di daerah Indramayu Jawa Barat ada kelompok Tarling atau yang sering disebut dengan Gitar dan Suling. Di Bandung ada kelompok Saung Udjo yang menampilkan angklung dan kesenian Sunda lainnya. Di Sumatera Barat berkembang kelompok musik Talempong. Alat musik ini, biasanya untuk mengiringi Randai. Di Sulawesi Utara ada musik ansambel Kulintang alat musik ini terbuat dari bilah-bilah kayu, cara memainkannya hampir sama dengan alat musik Gambang dari Jawa Tengah. Di Bengkulu dikenal dengan alat musik Dog-dog

Kelompok musik ini merupakan sebagian kecil musik tradisional yang ada. Kelompok musik ini perlu dikembangkan sehingga pelestarian akan tetap terjaga.

E. Refleksi

Profesi menjadi pemain alat musik tradisional saat sekarang ini kurang diminati. Generasi muda lebih menyukai alat-alat musik yang berasal dari luar negeri seperti gitar, piano, drum dan sejenisnya. Jika generasi muda kurang berminat pada musik tradisional, bukan tidak mungkin suatu saat Indonesia kekurangan orang yang bisa memainkan alat musik tradisional.

Setelah mengikuti pembelajaran bermain musik ansambel, dan sebelum melakukan refleksi, perlu melakukan penilaian diri. Tujuan dari penilaian diri adalah untuk mengukur kejujuran dan tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung. Isilah kolom di bawah ini pada lembar penilaian diri dan penilaian terhadap teman.

Bab 4 - Buku Siswa Semester 2

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

C. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi Pokok : Memainkan musik ansambel
Nama Siswa :
Nomor Induk Siswa :
Tugas ke :

No.	Jenis Alat Musik	Cara Memainkan	Daerah Asal	Sumber Informasi
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

D. Seni Tari

Informasi untuk Guru

Alur pembelajaran memberikan gambaran kepada siswa tentang materi apa saja yang akan dipelajari dalam satu semester. Guru akan memberikan gambaran pula tentang kegiatan menarik apa yang akan dilakukan pada sepanjang semester untuk memberikan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Diberikan pula penjelasan tentang apa tujuan dari pembelajaran ini. Sampaikan dengan semenarik mungkin, shingga siswa dengan bersemangat akan bersama-sama untuk berusaha mencapai tujuan tersebut.

Konsep Umum

Peta materi menggambarkan urutan dan hubungan antara materi yang akan dipelajari. Pada bagian pertama siswa akan diperkenalkan dengan keanekaragaman gerak tari tradisional. Selanjutnya materi pola lantai tari tradisonal, siswa akan mempelajari mengenai garis-garis yang dilalui oleh penari dalam membentuk desain atau pola di atas lantai. Setelah mengenal pola lantai tari tradisional, siswa dapat menyebutkan properti atau alat yang digunakan penari pada saat menari. Selanjutnya siswa mempelajari mengenai tata rias tari tradisional, siswa dapat membandingkan tata rias tari tradisi daerah satu dengan yang lainnya. Setelah memahami mengenai tata rias tari tradisional, siswa mempelajari iringan tari tradisional yang merupakan aspek yang tidak akan terlepaskan dari seni tari. Pada bagian akhir pembelajaran siswa akan berlatih gerak tari tradisional yaitu tari Pakarena, siswa diberikan wawasan dalam melakukan gerak tari Pakarena dengan mengikuti intruksi yang ada pada buku siswa.

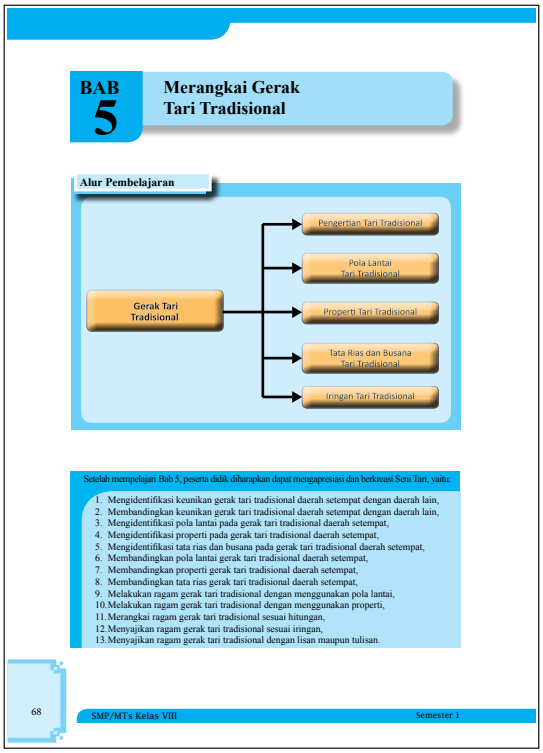
BAB 5 Merangkai Gerak Tari Tradisional

Alur Pembelajaran

Gerak Tari Tradisional
- Pengertian Tari Tradisional
- Pola Lantai Tari Tradisional
- Properti Tari Tradisional
- Tata Rias dan Busana Tari Tradisional
- Iringan Tari Tradisional

Setelah mempelajari Bab 5, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi Seni Tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain,
2. Membandingkan keunikan gerak tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain,
3. Mengidentifikasi pola lantai pada gerak tari tradisional daerah setempat,
4. Mengidentifikasi properti pada gerak tari tradisional daerah setempat,
5. Mengidentifikasi tata rias dan busana pada gerak tari tradisional daerah setempat,
6. Membandingkan pola lantai gerak tari tradisional daerah setempat,
7. Membandingkan properti gerak tari tradisional daerah setempat,
8. Membandingkan tata rias gerak tari tradisional daerah setempat,
9. Melakukan ragam gerak tari tradisional dengan menggunakan pola lantai,
10. Melakukan ragam gerak tari tradisional dengan menggunakan properti,
11. Merangkai ragam gerak tari tradisional sesuai hitungan,
12. Menyajikan ragam gerak tari tradisional sesuai iringan,
13. Menyajikan ragam gerak tari tradisional dengan lisan maupun tulisan.

68 SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

Informasi untuk Guru

Mengawali Bab 5 pada Buku Teks Siswa merangkai gerak tari tradisional, Tari tradisional yang telah ada seiring dengan sejarah perkembangan tari itu sendiri memiliki keunikan tari tradisional yang berbeda-beda. Sehinga tari tradisional yang ada didaerah tersebut memiliki keunikan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Siswa diberikan motivasi untuk memahami keberagaman tari tradisi dan dapat melakukan pengembangan dalan seni tari tradisional. Dijelaskan pula bahwa keterampilan dalam melakukan ragam gerak tari tradisional sikap menghargai dan menanggapi keberagamnan karya seni tari akan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisi sebagai warisan budaya Indonesia.

Tari tradisional sudah ada seiring dengan sejarah perkembangan tari itu sendiri. Kita dapat belajar dan mengamati dari sejarah perkembangan tari di Indonesia yang telah diwariskan oleh para seniman tari sebagai hasil karya daya cipta yaitu tari tradisional.

Tari tradisional tidak bisa terlepas dari pola kehidupan sosial budaya masyarakat daerah setempat. Oleh karena itu dalam setiap daerah mempunyai tari tradisional yang berbeda-beda. Keberagaman tari tradisional tersebut mempunyai keunikan sendiri, sehingga bentuk-bentuk tari di setiap daerah harus terus menerus di pelihara, di lestarikan atau di tradisikan sebagai suatu warisan budaya.

Ketika kalian menyaksikan sebuah pertunjukkan tari, aspek apa saja yang kalian lihat? Coba kalian amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!

(Sumber gambar: Dok. Kemdikbud, 2013)

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

Proses Pembelajaran

Guru mendorong siswa agar dapat menggali informasi yang berkaitan dengan keberagaman gerak tari tradisional yang berkembang diwilayah setempat. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berikut :

a) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan tari tradisional,gerak tari tradisi, properti tari, tata rias tari tradisi, pola lantai dan iringan tari tradisi agar terbangun rasa ingin tahu.

b) Mengamati gambartari tradisional berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/ media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Setelah itu guru dapat membuka diskusi dalam kelas agar siswa dapat saling belajar dari teman-teman sekelasnya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan wawasan mengenai gerak tari tradisional.

(Sumber gambar: Dok. Kemdikbud, 2013)

1) Gambar manakah yang menunjukkan tari tradisional di daerahmu?
2) Dapatkah kalian menirukan gerakan tari tradisional tersebut?
3) Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai tari tradisional tersebut?
4) Adakah persamaan dalam setiap gerak tari tradisional tersebut?
5) Bagaimanakah tata rias dan busana pada tarian tersebut?
6) Bagaimanakah pola lantai dari setiap gerak tari tradisional tersebut?
7) Dapatkah kalian mengidentifikasi properti apa saja yang digunakan?

Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dari hasil pengamatannya mengenai tari tradisional yang ada di wilayah sekitar, gerak tari tradisional, properti tari yang digunakan, tata rias dan busana yang digunakan, pola lantai dan iringan tari tradisional. Berikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelas tentang gambar-gambar tari tradisional yang diamati. Berikan juga kesempatan kepada mereka untuk bekerjasama dengan adil, misalnya saling memberikan informasi mengenai ragam gerak tari tradisional yang terdapat pada gambarataupun saling membantu. Setiap siswa atau kelompok siswa akan melakukan gerak tari tradisional yang terdapat pada gambar. Pada akhir pembelajaran siswa atau kelompok siswa dapat menginformasikan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

No.Gambar	Asal Daerah	Nama Tarian

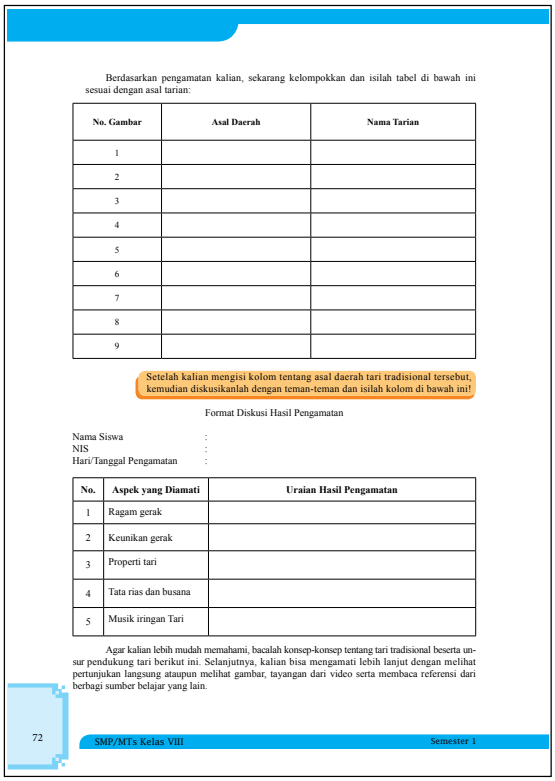

Berdasarkan pengamatan kalian, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan asal tarian:

No. Gambar	Asal Daerah	Nama Tarian
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Setelah kalian mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Ragam gerak	
2	Keunikan gerak	
3	Properti tari	
4	Tata rias dan busana	
5	Musik iringan Tari	

Agar kalian lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang tari tradisional beserta unsur pendukung tari berikut ini. Selanjutnya, kalian bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

72

SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

Penilaian diberikan terhadap kemampuan siswa mengenali keberagaman tari tradional, gerak tari tradisional, properti tari yang digunakan, tata rias dan busana yang digunakan, pola lantai dan iringan tari tradisional. Penilaian juga diberikankepada cara siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok atau teman sekelas dengan sopan dan adil.

Peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada buku peserta didik. Guru bisa menambah gambar lain. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kolaborasi:

1. Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi
2. Berdasarkan gambar gerak tari Tradisional yang di tampilkan oleh guru, peserta didik diminta mengamati dan mengidentikasi keberagaman tari tradional, gerak tari tradisional, properti tari yang digunakan, tata rias dan busana yang digunakan, pola lantai dan iringan tari tradisional
3. Pada bagian ini terdapat lembar kerja. Peserta didik diminta menuliskan hasil kegiatan identifikasi ragam gerak tari tradisional pada lembarkerja.
4. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil pengamatannya.
5. Kegiatan dirancang dalam bentuk diskusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didikdiberi motivasi agar aktif dalam berdiskusi serta berusaha menjadi pendengar yang baik sebagai bentuk pengembangan prilaku sosial.
6. Peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya saat bekerja berkelompok
7. Serta perasaannya terhadap keragaman tari tradisional
8. Guru menjadi fasilitator. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan baik serta memotivasi peserta didik yang pasif dalam berdiskusi agar berani mengemukakan pendapat serta menerima pendapat orang lain.

Guru menyiapkan catatan untuk penilaian aktivitas diskusi dari peserta didik. Penilaian dilakukan terhadap:

1. Sikap, yaitu keaktifan saat berdiskusi, kerjasama dan sikap toleransi
2. Pengetahuan, yaitu kerincian dan ketepatan pengetahuan.
3. Ketrampilan, yaitu kemampuan mengemukakan pendapat.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Ragam gerak	
2	Keunikan gerak	
3	Properti tari	
4	Tata rias dan busana	
5	Tata iringan	

Guru dapat memberikan gambaran tentang tari tradisional dan keunikan ragam gerak tari tradisional. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya mengenai tari tradisional yang ada di daerah tempat tinggalnya dan keunikan gerak tari tersebut. Paparan dapat diberikan sesuai yang ada pada buku siswa. Guru dapat menambahkan bahan paparan tentang tari tradisional dan keunikan ragam gerak tari tradisional.

A. Pengertian Tari Tradisional

Tahukah kalian bahwa setiap suku di Indonesia memiliki gerak tari yang berbeda-beda. Perbedaan gerak menunjukkan kekayaan dan keunikan gerak tari tradisional Indonesia.

Keunikan gerak dapat dijumpai salah satunya tari Yospin Pancer dari Papua. Keunikan terletak pada gerak kaki yang ritmis disertai dengan permainan memukul tifa. Keahlian secara khusus sangat diperlukan untuk dapat melakukan gerak dinamis pada kaki sambil memukul tifa.

(Sumber gambar. Kemdikbud, 2013)
***Gambar 5.1** Keunikan gerak tari tifa daerah Papua terletak pada gerakan kaki.*

Keunikan gerak dapat dijumpai juga pada tari Kecak dari Bali. Penari duduk melingkar sambil menggerakkan tangan ke atas sebagai simbol lidah api yang menyala. Penari mengucapkan kata "cak...cak...cak..." sebagai iringan gerak. Keunikan tari Kecak tidak hanya pada gerak tetapi juga pada iringan. Keunikan ini hampir sama dengan tari Saman dari Aceh. Penari menyanyi sambil melakukan gerak dengan menepuk hampir seluruh badan dan anggota badan. Bunyi tepukan dan nyanyian dijadikan sebagai iringan.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.2** Tari Saman dengan menggunakan pola lantai garis lurus.*

Keunikan gerak dapat dijumpai juga pada tari bertema perang di daerah Kalimantan. Gerakan kaki yang tertahan dengan langkah yang lebar memiliki kesamaan dengan keunikan tari Cakalele dari Ternate. Keunikan gerak tidak hanya pada penari putera tetapi juga pada penari puteri. Tari Burung Enggang dari Kalimantan keunikan gerak terletak pada gerak pergelangan tangan ke atas dan ke bawah sehingga bulu-bulu burung enggang yang diselipkan pada jari-jari dapat mengembang seperti sayap burung yang hendak terbang. Keunikan gerakan pada bagian tangan ini memiliki kemiripan dengan tari Tanggai dari Palembang.

Lentikan gerak pada jari-jari tangan dapat dijumpai pada tari Gending Sriwijaya dari Sumatera Selatan memiliki kesamaan dengan gerak lentikan jari dapat dijumpai juga pada tari Sekapur Sirih dan Persembahan dari Melayu.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013) ***Gambar 5.3** Keunikan gerak tari dari daerah Kalimantan.*

Keunikan gerak pada tari daerah Kalimantan terletak pada gerakan tangan ter-

Guru dapat menanyakan kepada siswa sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan tari tradisional?
2. Apakah setiap daerah memiliki tari tradisional?

Pembelajaran berikutnya yaitu tentang pola lantai tari tradisional. Pola lantai atau disebut desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari dalam membentuk garis lurus dan garis lengkung. Garis lengkung seperti pola lingkaran dan garis lurus seperti membuat segi empat, segitiga, atau berjajar. Pola lantai dapat juga dilakukan dengan cara kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung.

1. Guru menampilkan gambar-gambar pola lantai yang berbentuk garis lurus dan garis lengkung
2. Siswa diminta untuk menyebutkan bentuk pola lantai yangterdapat pada gambar
3. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok
4. Setiap kelompok membuat bentuk pola lantai garis lurus dan garis lengkung
5. Kegiatan dirancang dalam bentuk diskusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didikdiberi motivasi agar aktif dalam berdiskusi serta berusaha menjadi pendengar yang baik sebagai bentuk pengembangan prilaku sosial.
6. Guru menjadi fasilitator. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan baik serta memotivasi peserta didik yang pasif dalam berdiskusi agar berani mengemukakan pendapat serta menerima pendapat orang lain.

Setelah kalian belajar tentang konsep-konsep tari tradisional. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!
1. Apa yang dimaksud dengan tari tradisional?
2. Apakah setiap daerah memiliki tari tradisional?

B. Pola Lantai Tari Tradisional

Pola lantai pada tari tradisional Indonesia pada prinsipnya hampir sama yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lengkung termasuk pola lingkaran dan garis lurus bias membuat segi empat, segitiga, atau berjajar. Pola lantai dapat juga dilakukan dengan cara kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung. Kombinasi ini agar gerak yang dilakukan tampak lebih dinamis.

Pola lantai tari Saman dari Aceh menggunakan garis lurus. Para penari duduk lurus di lantai selama menari.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.6** Tari Saman dengan menggunakan pola lantai garis lurus.*

Pola lantai tari Saman merupakan salah satu ciri yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Pola lantai tari Bedaya baik di Keraton Surakarta maupun Yogyakarta banyak menggunakan pola-pola garis lurus. Garis lurus pada tarian Saman atau Bedaya merupakan simbolisasi pada hubungan vertikal dengan Tuhan dan horisontal dengan lingkungan sekitar.

Tari Kecak selain unik dari segi gerak juga unik dari segi pola lantai. Kecak lebih banyak menggunakan pola lantai melingkar atau lengkung dan tidak menggunakan pola lantai garis lurus. Hal ini memiliki kesamaan dengan pola lantai tari Randai dari Sumatera Barat.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.7** Tari Kecak dengan pola lantai garis lengkung dan membentuk lingkaran.*

Setelah kalian belajar tentang pola lantai tari tradisional, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!
1. Ada berapa jenis pola lantai?
2. Jelaskan tiga fungsi pola lantai pada tari tradisional!

Seni Budaya 75

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

Tata rias dan busana tari tradisional memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai unsur pendukung dari sebuah pertunjukan karya seni tari. fungsi tata rias dan busana dapat terbagi menjadi dua yaitu 1) sebagai pembentuk karakter atau watak; dan 2) sebagai pembentuk tokoh. Pembentukan karakter atau watak dan tokoh dapat dilihat pada tata rias wajah yang digunakan dan juga busana yang dipakai. Guru menjelaskan jenis tata rias seperti tata rias cantik, tata rias fantasi dan tata rias karakter

C. Tata Rias dan Busana Tari Tradisional

Tata rias dan tata busana pada tari tradisional memiliki fungsi penting. Ada dua fungsi tata rias dan tata busana pada tari tradisional yaitu; 1) sebagai pembentuk karakter atau watak; dan 2) sebagai pembentuk tokoh. Pembentukan karakter atau watak dan tokoh dapat dilihat pada tata rias wajah yang digunakan dan juga busana yang dipakai.

Karakter pemarah, jahat, dan sejenisnya biasanya menggunakan tata rias warna merah yang dominan. Demikian juga busana yang digunakan secara visual menunjukkan tokoh tersebut jahat. Tokoh raksasa pada epos Ramayana misalnya, digambarkan dengan riasan wajah yang merah menyala dengan bagian mulut penuh taring. Tata busana yang digunakan dengan menggunakan rambut gimbal panjang dan menyeramkan.

Karakter tokoh baik pada epos Ramayana biasanya menggunakan riasan cantik seperti riasan pada Pregiwa sebagai istri Gatot Kaca. Tata rias dan tata busana tampak cantik dan bersahaja. Tata rias dan busana juga dapat menunjukkan tokoh lucu. Pada epos Ramayana ditunjukkan pada tata rias dan busana Punakawan yaitu Semar, Petruk, Bagong dan Gareng.

Tata rias dan busana pada tari tradisional tidak hanya bersumber pada epos Ramayana tetapi juga tarian lepas yaitu tarian yang tidak berhubungan dengan cerita Ramayana.

Tokoh dan karakter dapat dijumpai juga pada tari tentang fauna seperti Tari Merak. Tata rias dan busana pada tari Merak yang digunakan, memperlihatkan seekor burung Merak yang indah. Tata busana yang digunakan merupakan perwujudan dengan sayap dan tutup kepala sebagai ciri khas yang menunjukkan perwujudan burung Merak. Ada juga tata rias dan tata busana tari Kijang dari Jawa Tengah, tari Burung Enggang dari Kalimantan, tari Cendrawasih dari Bali, tari Kukilo dari Jawa Tengah.

Setelah mempelajari tata rias dan tata busana dalam tari tradisional, identifikasikanlah tata rias dan busana tari yang berkembang di tempat tinggalmu dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada tabel berikut !

(Sumber gambar: Kemdikbud.2013)
Gambar 5.8 *Tata rias dan busana tokoh Pregiwati pada epos Ramayana.*

(sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 5.9
Tata rias dan busana karakter burung Merak.

76

SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

1. Guru menampilkan gambar-gambar tata rias dan busana tari tradisional
2. Siswa dapat menjelaskan gambar tata rias dan busana tari tradisional yang ditayangkan oleh guru
3. Siswa diminta untuk menyebutkan jenis tata rias yang terdapat pada gambar
4. Kegiatan dirancang dalam bentuk diskusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didik diberi motivasi agar aktif dalam berdiskusi serta berusaha menjadi pendengar yang baik sebagai bentuk pengembangan prilaku sosial.
5. Guru menjadi fasilitator. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan baik serta memotivasi peserta didik yang pasif dalam berdiskusi agar berani mengemukakan pendapat serta menerima pendapat orang lain.

Properti merupakan unsur pendukung pertunjukan karya seni tari. Properti digunakan sebagai alat yang digunakan oleh penari tetapi properti dapat pula digunakan sebagai nama dari tarian tersebut contoh tari tari Payung menggunakan properti payung sebagai unsur pendukung dari tarian tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan tentang Properti tari kepada peserta didik. Guru juga dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menanyakan kepada peserta tentang fungsi dari properti tari
2. Siswa dapat menyebutkan jenis properti tari
3. Siswa diminta untuk membawa properti tari yang berkembang di daerah tempat tinggal
4. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil dari properti yang dibawa.
5. Kegiatan dirancang dalam bentuk diskusi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didik diberi motivasi agar aktif dalam berdiskusi serta berusaha menjadi pendengar yang baik sebagai bentuk pengembangan prilaku sosial.
5. Peserta didik diminta mengungkapkan perasaannya terhadap keragaman properti tari tradisional
6. Guru menjadi fasilitator. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan diskusi dengan baik serta memotivasi peserta didik yang pasif dalam berdiskusi agar berani mengemukakan pendapat serta menerima pendapat orang lain.

No	Nama Tari	Karakter	Tokoh
1			
2			
3			
4			
5			

D. Properti Tari Tradisional

Properti merupakan salah satu unsur pendukung dalam tari. Ada tari yang menggunakan properti tetapi ada juga tidak menggunakan. Properti yang digunakan ada yang menjadi nama tarian tersebut. Contoh tari Payung menggunakan payung, tari Piring menggunakan piring sebagai properti. Kedua tarian ini berasal dari Sumatera Barat. Tari Lawung dari keraton Yogyakarta menggunakan lawung (tombak) sebagai properti tarinya.

Ada juga tarian yang menggunakan properti tetapi tidak digunakan sebagai nama tarian. Contoh tari Pakarena menggunakan Kipas, tari Merak menggunakan selendang, tari Serimpi dari Yogyakarta atau Surakarta ada yang menggunakan kipas, keris atau properti lain. Ini hanya beberapa contoh properti yang digunkan dalam tarian tradisional, masih banyak tari dari daerah lain yang menggunakan properti sebagai pendukung. Tari Nelayan, tari Tani menggunakan tudung kepala dan hampir semua jenis tarian perang menggunakan tameng dan senjata perang lain seperti keris. Ada juga tarian yang menggunakan properti kukusan yaitu tempat untuk membuat tupeng terbuat dari anyaman bambu yang digunakan sebagai kurungan dalam tari Lengger gaya Banyumasan.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 9.10*** *Tari Tani yang menceritakan petani kopi memetik hasil panen dengan menggunakan caping sebagai properti.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013) ***Gambar 9.11*** *Gerak tari Kipas dengan menggunakan properti kipas.*

(dok.kemdikbud, 2015) ***Gambar 9.12*** *Gerak tari daerah dengan menggunakan tudung kepala sebagai properti.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013) ***Gambar 9.13*** *Gerak tari daerah Yogyakarta dengan menggunakan properti selendang.*

Seni Budaya 77

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

Guru dan peserta didik mendiskusikan kegunaan dari properti tari di dalam pertunjukan karya seni tari dan menyebutkan jenis properti tari yang digunakan sebagai unsur pendukung karya seni tari.

Unsur pendukung karya seni tari selanjutnya yaitu iringan tari atau musik pengiring tari tradisional.

Musik sebagai iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan eksternal. Iringan internal memiliki arti iringan tersebut dilakukan sekaligus oleh penari. Sedangkan iringan eksternal memiliki arti iringan yang berasal dari luar penari. Iringan ini dapat berupa iringan dengan menggunakan alat musik yang dimainkan atau pemusik atau yang berasal dari *tape recoder*. Musik iringan tari memiliki fungsi antara lain: 1) sebagai iringan gerakan; 2) ilustrasi; 3) membangun suasana.

Model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan tentang Properti tari kepada peserta didik. Guru juga dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru menyajikan beberapa video atau gambar pertunjukan tari yang menggunakan iringan tari secara live
2. Siswa diminta untuk menyebutkan daerah asal iringan tari pada pertunjukan karya seni tari tersebut
3. Siswa diminta untuk menyebutkan instrumen musik yang digunakan sebagai pengiring tari tradisional
4. Siswa menyebutkan fungsi iringan tari sebagai unsur pendukung pertunjukan karya seni tari
5. Siswa diminta untuk membandingkan iringan tari pada tari daerah yang satu dengan tari daerah yang lainnya

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013) ***Gambar 9.14*** *Gerak tari daerah Banyumas Jawa Tengah dengan menggunakan properti Kukusan.*

E. Tata Iringan Tari Tradisional

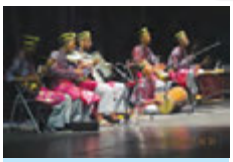

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)
Gambar 5.15 *Iringan musik eksternal orkes melayu dengan ciri khas pada alat musik arkodion.*

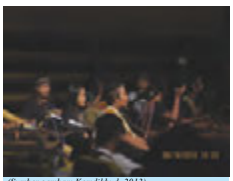

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)
Gambar 5.16 *Iringan musik eksternal calung alat musik yang terbuat dari bambu.*

Musik merupakan bahasa universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi. Semua terangkum menjadi satu. Bahasa musik dapat dipahami lintas budaya, agama, suku, ras, dan juga kelas sosial. Melalui musik segala jenis perbedaan dapat disatukan. Musik sebagai iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan eksternal. Iringan internal memiliki arti iringan tersebut dilakukan sekaligus oleh penari. Contoh iringan internal antara lain pada tari Saman. Penari manyanyi sebagai iringan sambil melakukan gerak. Iringan internal juga dijumpai pada tari daerah Papua penari membunyikan tifa sebagai iringan gerakan.

Iringan eksternal memiliki arti iringan yang berasal dari luar penari. Iringan ini dapat berupa iringan dengan menggunakan alat musik yang dimainkan atau pemusik atau yang berasal dari *tape recoder*. Jenis tari tradisional di Indonesia lebih banyak menggunakan iringan eksternal daripada iringan internal.

Musik iringan tari memiliki fungsi antara lain: 1) sebagai iringan gerakan; 2) ilustrasi; 3) membangun suasana. Musik iringan tari sebagai iringan gerakan memiliki arti bahwa ritme musik sesuai dengan

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

Berlatih gerak tari tradisional, tari yang akan dipraktekan yaitu tari Pakarena dari Sulawesi Selatan.

Pembelajaran berikutnya adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sebagai fasilitator memberikan contoh gerak tari Pakarena
2. Siswa mengikuti gerak tari pakarena yang diberikan oleh guru
3. Siswa dapat mempraktekkan gerak tari Pakarena dengan menggunakan hitungan
4. Siswa dapat mempraktekkan gerak tari Pakarena baik secara individu maupun kelompok

Pembelajaran berikutnya adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sebagai fasilitator memberikan contoh gerak tari Pakarena
2. Siswa mengikuti gerak tari pakarena yang diberikan oleh guru
3. Siswa dapat mempraktekkan gerak tari Pakarena dengan menggunakan hitungan
4. Siswa dapat mempraktekkan gerak tari Pakarena baik secara individu maupun kelompok

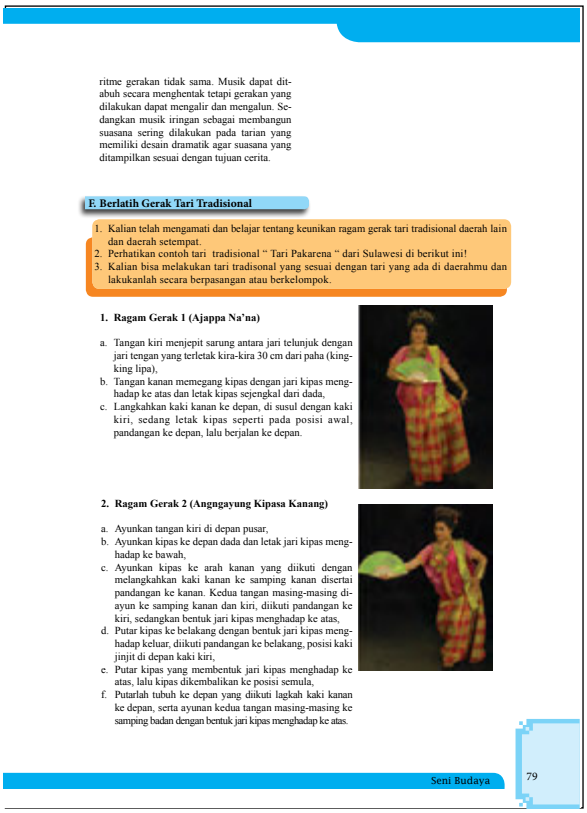

ritme gerakan tidak sama. Musik dapat ditabuh secara menghentak tetapi gerakan yang dilakukan dapat mengalir dan mengalun. Sedangkan musik iringan sebagai membangun suasana sering dilakukan pada tarian yang memiliki desain dramatik agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan tujuan cerita.

F. Berlatih Gerak Tari Tradisional

1. Kalian telah mengamati dan belajar tentang keunikan ragam gerak tari tradisional daerah lain dan daerah setempat.
2. Perhatikan contoh tari tradisional " Tari Pakarena " dari Sulawesi di berikut ini!
3. Kalian bisa melakukan tari tradisonal yang sesuai dengan tari yang ada di daerahmu dan lakukanlah secara berpasangan atau berkelompok.

1. Ragam Gerak 1 (Ajappa Na'na)

a. Tangan kiri menjepit sarung antara jari telunjuk dengan jari tengan yang terletak kira-kira 30 cm dari paha (king-king lipa),
b. Tangan kanan memegang kipas dengan jari kipas menghadap ke atas dan letak kipas sejengkal dari dada,
c. Langkahkan kaki kanan ke depan, di susul dengan kaki kiri, sedang letak kipas seperti pada posisi awal, pandangan ke depan, lalu berjalan ke depan.

2. Ragam Gerak 2 (Angngayung Kipasa Kanang)

a. Ayunkan tangan kiri di depan pusar,
b. Ayunkan kipas ke depan dada dan letak jari kipas menghadap ke bawah,
c. Ayunkan kipas ke arah kanan yang diikuti dengan melangkahkan kaki kanan ke samping kanan disertai pandangan ke kanan. Kedua tangan masing-masing diayun ke samping kanan dan kiri, diikuti pandangan ke kiri, sedangkan bentuk jari kipas menghadap ke atas,
d. Putar kipas ke belakang dengan bentuk jari kipas menghadap keluar, diikuti pandangan ke belakang, posisi kaki jinjit di depan kaki kiri,
e. Putar kipas yang membentuk jari kipas menghadap ke atas, lalu kipas dikembalikan ke posisi semula,
f. Putarlah tubuh ke depan yang diikuti lagkah kaki kanan ke depan, serta ayunan kedua tangan masing-masing ke samping badan dengan bentuk jari kipas menghadap ke atas.

Seni Budaya 79

Bab 5 - Buku Siswa Semester 1

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

Setelah kalian belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari tradisional, isilah kolom dibawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tari tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran tari tradisional dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menghargai keunikan ragam gerak tari tradisonal daerah saya ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubric penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

7. Ragam Gerak 7 (Adakka Tassikali-kali / Renjang-renjang)

a. Tangan kiri menjepit sarung antara jari telunjuk dengan jari tengah yang terletak kira-kira 30 cm dari paha (kingking lipa).
b. Tangan kanan memegang kipas dengan jari kipas menghadap ke atas dan letak kipas sejengkel dari dada.
c. Langkahan kaki kanan ke depan yang disusul dengan kaki kiri, sedang letak kipas seperti pada posisi awal, dan pandangan ke depan kira-kira 3 meter dari depan lalu berjalan ke depan dengan hitungan 2 kali
d. Berjalan renjang-renjang untuk pulang (keluar) dengan posisi awal seperti pada ragam semula.

G. Uji Kompetensi

Kalian telah meragakan gerak tari tradisional yang bersumber pada gerak tari Pakarena dari Sulawesi Selatan. Sekarang kerjaan soal-soal di bawah ini!

1. Tulislah tiga alasan mengapa pola lantai pada penciptaan karya seni tari memiliki peran penting?

_____
_____
_____
_____
_____

2. Mengapa tata rias dan busana diperlukan dalam pementasan tari?

_____
_____
_____
_____
_____

3. Sebutkan unsur-unsur pendukung tari!

_____
_____
_____
_____
_____
_____

Informasi untuk Guru

Bab 6 semester 1 pada Buku Teks Siswa meragakan gerak tari tradisional, dalam hal ini gerak merupakan unsur dasar dan alat komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan yang terkandung didalam tari. Bentuk penyajian tari dapat disajika secara tunggal, berpasangan dan kelompok. Hal tersebut disesuai dengan komposisi hasil karya cipta seorang koreografer tari. masing-masing memiliki kekuatan tersendiri. Siswa diberikan motivasi untuk memahami ragam gerak tari tradisi dan dapat melakukan ragam gerak tari sesuai dengan hitungan. Dijelaskan pula bahwa keterampilan dalam melakukan ragam gerak tari tradisional sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, percaya diri dan menghargai karya seni tari akan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisi sebagai identitas bangsa. Alur pembelajaran memberikan gambaran kepada siswa tentang materi apa saja yang akan dipelajari dalam satu semester. Guru akan memberikan gambaran pula tentang kegiatan menarik apa yang akan dilakukan pada sepanjang semester untuk memberikan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Diberikan pula penjelasan tentang apa tujuan dari pembelajaran ini. Sampaikan dengan semenarik mungkin, sehingga siswa dengan bersemangat akan bersama-sama untuk berusaha mencapai tujuan tersebut.

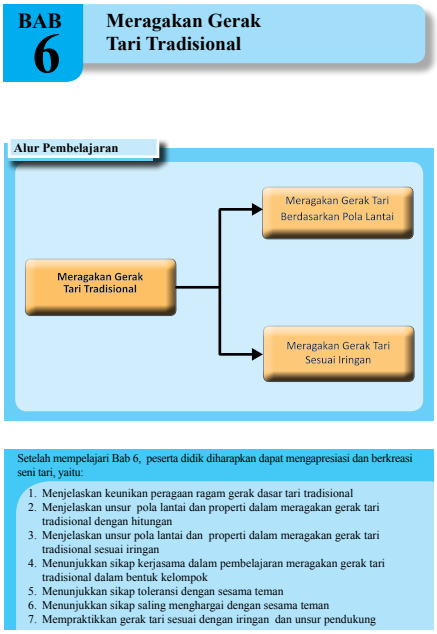

Bab 6 - Buku Siswa Semester 1

Konsep Umum

Peta materi menggambarkan urutan dan hubungan antara materi yang akan dipelajari. Pada bagian pertama siswa akan mempelajari tentang memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dan unsur pendukungnya. Selanjutnya siswa akan mempelajari materi berlatih meragakan ragam gerak dasar tari tradisional sesuai hitungan, siswa akan mengkomunikasikan ragam gerak tari tradisional melalui praktek tari dengan menggunakan hitungan. Pada akhir pembelajaran setelah mengenal ragam gerak tari tradisional dan mengkomunikasikannya dengan berlatih ragam gerak tari tradisional akan diperkenalkan dengan tokoh-tokoh atau seniman tari tradisional. Siswa akan diminta untuk mencari seniman -seniman tari yang lainnya dan karya seni yang dihasilkannya.

Proses Pembelajaran

Guru mendorong siswa agar dapat menggali informasi yang berkaitan dengan gerak tari tradisional lyang berkembang diwilayah setempat. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berikut:

a) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media audio visual, tentang pengetahuan tari tradisional,gerak tari tradisi, properti tari, tata rias tari tradisi, pola lantai dan iringan tari tradisi agar terbangun rasa ingin tahu.
b) Mengamati gambar tari tradisional berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Setelah itu guru dapat membuka diskusi dalam kelas agar siswa dapat saling belajar dari teman-teman sekelasnya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan wawasan mengenai gerak tari tradisional.
c) Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan dari hasil pengamat-annya mengenai bentuk penyajian dan desain gerak atas dan desain bawah pada tari tradisional yang ada di wilayah sekitar

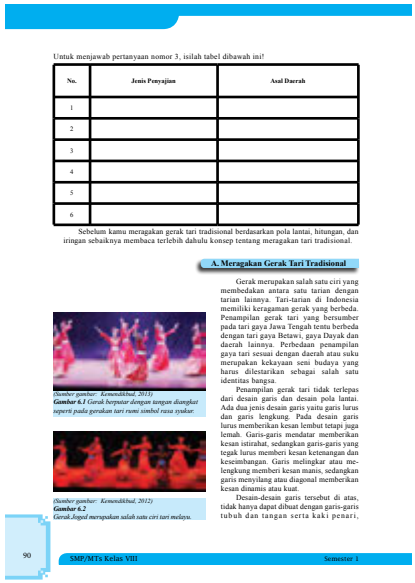
Untuk menjawab pertanyaan nomor 3, isilah tabel dibawah ini!

No.	Jenis Penyajian	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Sebelum kamu meragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai, hitungan, dan iringan sebaiknya membaca terlebih dahulu konsep tentang meragakan tari tradisional.

A. Meragakan Gerak Tari Tradisional

Gerak merupakan salah satu ciri yang membedakan antara satu tarian dengan tarian lainnya. Tari-tarian di Indonesia memiliki keragaman gerak yang berbeda. Penampilan gerak tari yang bersumber pada tari gaya Jawa Tengah tentu berbeda dengan tari gaya Betawi, gaya Dayak dan daerah lainnya. Perbedaan penampilan gaya tari sesuai dengan daerah atau suku merupakan kekayaan seni budaya yang harus dilestarikan sebagai salah satu identitas bangsa.

Penampilan gerak tari tidak terlepas dari desain garis dan desain pola lantai. Ada dua jenis desain garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pada desain garis lurus memberikan kesan lembut tetapi juga lemah. Garis-garis mendatar memberikan kesan istirahat, sedangkan garis-garis yang tegak lurus memberi kesan ketenangan dan keseimbangan. Garis melingkar atau melengkung memberi kesan manis, sedangkan garis menyilang atau diagonal memberikan kesan dinamis atau kuat.

Desain-desain garis tersebut di atas, tidak hanya dapat dibuat dengan garis-garis tubuh dan tangan serta kaki penari,

(Sumber gambar: Kemendikbud, 2013)
Gambar 6.1 *Gerak berputar dengan tangan diangkat seperti pada gerakan tari rumi simbol rasa syukur.*

(Sumber gambar: Kemendikbud, 2012)
Gambar 6.2
Gerak lincah merupakan salah satu ciri tari melayu.

90 SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 6 - Buku Siswa Semester 1

Berlatih meragakan gerak tari tradisional yaitu tari Sirih kuning dari Betawi yang ditarikan secara berpasangan. Guru telah memahami secara keseluruhan mengenai ragam gerak tari Sirih kuning dan sinopsis tari Sirih kuning.

Pembelajaran berikutnya adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru sebagai fasilitator memberikan contoh gerak tari Sirih Kuning
2. Siswa mengikuti gerak tari Sirih Kuning yang diberikan oleh guru
3. Siswa dapat mempraktekkan gerak tari Sirih Kuning dengan menggunakan hitungan
4. Siswa dapat mempraktekkan gerak tari Sirih Kuning secara berpasangan dan menggunakan pola lantai
5. Siswa dapat menyebutkan nama setiap motif gerak tari Sirih Kuning
6. Siswa dapat menyanyikan lagu Sirih kuning
7. Siswa dapat memainkan lagu Sirih Kuning dengan menggunakan alat musik yang terdapat di Sekolah
8. Siswa dapat mempraktekan gerak tari Sirih Kuning dengan menggunakan iringan

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 6.7** Tari piring dari Sumatera Barat menggunakan piring sebagai properti.*

B. Berlatih Meragakan Ragam Gerak Tari Tradisional Sesuai Hitungan

- Kalian telah mempelajari beberapa konsep penyajian tari. Sekarang saatnya berlatih meragakan gerak tari tradisional.
- Kalian dapat berlatih meragakan gerak tari tradisional yang berkembang di daerah masing-masing.
- Gerak ini telah dipelajari sebelumnya sekarang lakukan gerak tersebut dengan hitungan dan kemudian dengan iringan

1. Ragam Gerak 1 (Langkah Ngiwir)

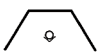

(Sumber gambar: Dinas Pariwisata DKI Jakarta)

Syair lagu dan Notasi:
Kalau tidak nona, karena bulan sayang
Tidaklah bintang ya nona, tidaklah bintang ya nona
meninggi hari
II. . 5 3 5 1 i . 2 3 . 1. 2 1 7 .6 1 5 .5 i . 1
1 . 5 65 43 1 4 . 3 2 2 1 . 5 65 43 1 4 . 3 2 2 1
1 . 23 2 .3 1 1 . . . : II

Gerakan Kaki	1. Telapak kaki membentuk V dengan lutut di buka mengarah ke luar. 2. Posisi kaki kiri tetap dan kaki kanan lurus ke depan dengan bertumpu pada tumit kemudian tarik kaki kanan ke posisi semula dan luruskan kaki kiri ke depan dengan bertumpu pada tumit. Lakukan gerakan secara bergantian hingga maju ke depan.
Gerak Badan	Merendah

Bab 6 - Buku Siswa Semester 1

Pembelajaran pada bagian ini mengenai tokoh atau seniman tari tradisional yang ada di Indonesia. Seniman memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni di Indonesia, tanpa seniman seni akan punah dan tertinggal dengan kemajuan teknologi. Seniman tari tidak hanya sebgai pencipta tari saja melainkan juga sebagai penari. Tari sudah menjadi bagian dari hidupnya dalam mengekspresikan jiwanya. Seniman tari mengabdikan hidupnya dengan menjaga, melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional agar terus tetap terjaga keaslianya sebagai warisan budaya Indonesia.

Guru mendorong siswa agar dapat menggali informasi yang berkaitan dengan seiman tari yang berkembang di wilayah setempat. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berikut :

a) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang seniman atau tokoh tari tradisional, profil seniman atau tokoh tari dan karya seni yang telah diciptkannya agar terbangun rasa ingin tahu.
b) Mengamati pertunjukan tari tradisional yang diciptkan oleh salah satu seniman tari tradisional dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Setelah itu guru dapat membuka diskusi dalam kelas agar siswa dapat saling belajar dari teman-teman sekelasnya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mendapatkan menghargai karya seni dari daerah yangsatu dengan yang lainnya serta dapat menjaga, melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional di Indonesia.

Mengenal Tokoh

Setiap daerah di Indonesia melahirkan tokoh-tokoh seni tari tradisional. Tokoh-tokoh ini mendedikasikan hidupnya untuk pertumbuhan dan perkembangan tari tradisi. Di antara mereka ada yang hanya menjadi penari tetapi ada juga yang sekaligus menjadi penari dan pencipta tari. Mereka mencipta dan menari menjadi napas kehidupannya tanpa mengharapkan imbalan materi. Ada beberapa penari dan pencipta tari tradisional yang hidup serba pas-pasan tetapi tidak pernah mengeluh. Mereka terus berkarya dan menari menjaga warisan tradisi leluhur.

Retno Maruti merupakan salah satu pencipta dan penata tari sekaligus penari. Ia mengembangkan tari Jawa terutama untuk gaya Surakarta. Karya-karyanya banyak dikagumi dan diminati oleh banyak pihak. Ciri khas pada karya Retno Maruti adalah memadukan bentuk Bedayan dan Langendriyan. Penari yang menyanyi sambil menari. Karya-karya Retno Maruti banyak mengambil cerita epos Ramayana seperti "Alap-alap Sukesi", "Dewabrata", "Abimanyu Gugur". Ide cerita juga diambil dari babad tanah Jawa seperti "Ki Ageng Mangir" dan juga cerita tentang kepahlawanan "Untung Suropati." Retno Maruti membuat inovasi baru terhadap seni tradisional disesuaikan dengan kondisi terkini sehingga tetap relevan untuk ditonton sebagai seni pertunjukan.

Trisna Bulan Jelantik merupakan salah satu tokoh dari sekian banyak tokoh penari dan penata tari tradisional Bali. Bulan Jelantik mengembangkan seni tradisi tari Bali. Bersama dengan Retno Maruti membuat dramatari "Calonarang" yang memadukan konsep dua budaya berbeda Bali dan Jawa dalam bentuk Bedayan dan Langendriyan. Trisna Bulan Jelantik adalah penari yang menyanyi dan menari dalam dua budaya Jawa dan Bali dalam iringan musik yang sama.

Rasinah merupakan salah satu maestro tari Topeng Cirebonan. Sepanjang hidupnya didedikasikan pada perkembangan dan pertumbuhan seni tradisional Topeng Cirebon terutama untuk

Seni Budaya 105

Bab 6 - Buku Siswa Semester 1

Tugas selanjutnya merupakan lanjutan dari pembelajaran sebelumnya yaitu meragakan gerak tari tradisional. Pada tugas ini siswa diminta untuk mengelompokan tokoh tari tradisional dan hasil karya seninya. Dapat melampirkan foto-foto dari hasil karya yang telah diciptakan oleh seniman tersebut

Tokoh tari	Hasil karya

gaya Indramayuan. Iravati Durban juga salah satu tokoh yang senantiasa mengembangkan tari tradisional Sunda.

Huriah Adam merupakan salah satu tokoh seni tradisional tari Minang. Dia menggali semua potensi ragam gerak Randai ke dalam bentuk tarian baik dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan atau pasangan. Ragam gerak pencak silat merupakan materi pada tari tradisional Minang. Hurian Adam juga menciptakan tari Payung yang melihat bahwa budaya Minang juga memiliki persinggungan dengan budaya Melayu. Huriah Adam berhenti dalam berkarya ketika pesawat yang ditumpangi dari Jakarta menuju Padang hilang tak berjejak hingga sampai saat sekarang ini. *(Sumber gambar: Internet)*

1. Di daerah kalian tentu ada tokoh baik sebagai penari, pencipta tari, atau sekaligus penari dan pencipta tari,
2. Tuliskan dalam bentuk narasi tokoh tersebut beserta karya yang diciptakannya pada kolom di berikut ini!
3. Jika ada foto-foto karya tari dapat disertakan sebagai ilustrasi pada narasi.

Nama Tokoh	Hasil Karya

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tari tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

C. Uji Kompetensi

Kalian telah meragakan gerak tari tradisional yang bersumber pada gerak tari Betawi. Sekarang kerjaan soal-soal di bawah ini!

1. Pengertian

a. Tulislah tiga alasan mengapa tata cahaya memiliki peran penting pada pertunjukan tari?

b. Tulislah tiga alasan mengapa tata iringan memiliki peran penting pada pertunjukan tari?

c. Apa fungsi musik iringan dalam tari ?

2. Keterampilan

Meragakan tari tradisi (contoh tari diatas/tari daerah setempat) sesuai dengan iringan !

Pengayaan

Pengayaan meragakan gerak tari tradisional

Gerak merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya. Hampir setiap waktu di dalam tubuh melakukan gerak, pada saat manusia berdiam diri sekalipun. Detak jantung yang ritmis merupakan salah satu bukti bahwa manusia senantiasa bergerak. Dengan demikian gerak merupakan kebutuhan paling elementer pada kehidupan manusia, bahkan untuk seorang penyandang cacat tubuh sekalipun.

Sal Murgiyanto menyatakan bahwa gerak manusia berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi tiga. Ketiga fungsi gerak itu antara lain; (1) bekerja adalah gerak yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, dimana naluri emosional jauh-jauh ditinggalkan; (2) bermain adalah gerak yang dilakukan untuk kepentingan sipelaku dalam mana dipraktikkan keterampilan-keterampilan gerak yang di dalam kehidupan sehari-hari sering dipandang tidak berfaedah, di dalam bermain jika kegiatan melibatkan orang lain, maka peranannya adalah untuk menguatkan kesenangan dari pelakunya; (3) berkesenian adalah gerakan yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang, dengan harapan untuk mendapatkan tanggapan orang lain.

Dengan demikian gerak yang dilakukan oleh manusia mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan ini menjadikan gerak dalam setiap aktivitas mempunyai makna yang berbeda pula. Artinya, walaupun sama-sama melakukan gerak berjalan, akan mempunyai makna berbeda jika berjalan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan berjalan ketika dalam menari. Gerak dalam realitas dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Yulianti Parani setidaknya membagi gerak menjadi 10 dalam pola pengambangannya. Kesepuluh pola pengembangan gerak itu antara lain; (1) gerak sebagai akibat kesadaran dari tubuh atau anggota tubuh. Artinya, gerak yang dilakukan secara sadar karena akan kebutuhan untuk melakukan gerak itu sendiri dengan harapan meningkatkan keluwesan penggunaannya; (2) gerak sebagai akibat kesadaran waktu dan kekuatan atau daya. Gerak-gerak yang dilakukan akan mempunyai perbedaan antara satu gerak dengan gerak lainnya. Ini disebabkan setiap gerak yang dilakukan akan berkaitan erat dengan waktu dan kekuatan; (3) gerak sebagai akibat kesadaran ruang. Ini berarti gerak yang dilakukan membentuk dan sekaligus mengisi ruang yang tersedia; (4) gerak sebagai akibat kesadaran pengaliran berat badan dalam ruang dan waktu. Artinya,

gerak yang dilakukan akan berkaitan erat dengan keseimbangan berat badan yang diinginkan, apakah gerak itu mengalir, berkesinambungan dalam bingkai ruang dan waktu; (5) gerak sebagai akibat kesadaran kelompok dan formasi berkelompok berdua, bertiga dan seterusnya. Ini berarti gerak yang dilakukan secara berkelompok memerlukan kesadaran dari setiap individu untuk mampu bekerja sama dengan baik dan benar; (6) gerak sebagai akibat penggunaan daya kekuatan yang bersumber pada lengan dan tangan. Artinya, lengan dan tangan merupakan titik pusat untuk melakukan gerak; (7) gerak sebagai akibat irama (ritme) yang bersifat fungsional. Artinya, gerak-gerak yang dilakukan keseharian diberi irama atau ritme sehingga gerak tersebut tidak lagi merupakan gerak fungsional semata; (8) gerak sebagai akibat bentuk-bentuk tertentu di dalam tubuh; (9) gerak sebagai akibat rasa ringan, sehingga ingin lepas dari lantai; dan (10) gerak yang dituntut oleh kualitas ekspresif. Ini berarti gerak yang dilakukan tidak hanya menunjuk pada gerak fungsional semata dalam bingkai ruang, waktu dan tenaga, tetapi juga gerak tersebut menunjukkan pada ekspresi yang hendak disampaikan kepada orang lain.

Gerak di dalam tari merupakan hasil dari pola pengembangan. Pola ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan dalam penyusunan tari. Dengan demikian pada hakikatnya semua orang mampu mengembangkan pola gerak sesuai dengan tingkat usia. Semakin dewasa seseorang, maka akan semakin kompleks tingkat pengembangan pola geraknya. Sebaliknya, semakin usia anak-anak, maka gerak yang dikembangkan pun sesuai dengan kemampuannya, atau lebih mudah dan tidak rumit. Pola pengembangan gerak pun dilakukan dengan materi dasar gerak keseharian, seperti melompat, berlari atau berjalan.

H. Doubler menyatakan bahwa gerak-gerak yang dilakukan seperti melompat dan berlari dengan berbagai reaksi terhadap angin dan menempatkannya sesuai akan prinsip komposisi artistic, kita sudah melakukan kegiatan kesenian. Ini berarti setiap gerak yang dilakukan dalam tari pada prinsipnya harus memenuhi kaidah prinsip komposisi tari. Dengan demikian, bentuk apapun gerak yang dilakukan jika telah memenuhi kaidah komposisi tari maka dapat disebut dengan gerak tari.

Informasi untuk Guru

Alur pembelajaran memberikan gambaran kepada siswa tentang materi apa saja yang akan dipelajari dalam satu semester. Guru akan memberikan gambaran pula tentang kegiatan menarik apa yang akan dilakukan pada sepanjang semester untuk memberikan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Diberikan pula penjelasan tentang apa tujuan dari pembelajaran ini. Sampaikan dengan semenarik mungkin, sehingga siswa dengan bersemangat akan bersama-sama untuk berusaha mencapai tujuan tersebut.

BAB 5 **Merangkai Gerak Tari Kreasi**

Alur Pembelajaran

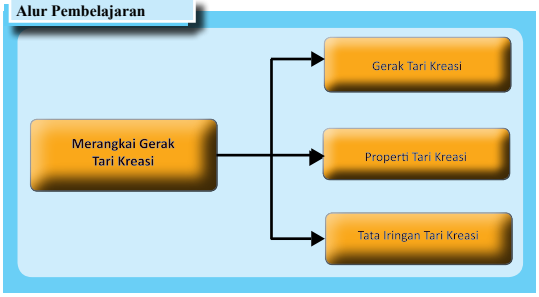

Setelah mempelajari Bab 5, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Menjelaskan pola lantai pada tari kreasi
2. Mengidentifikasi properti tari kreasi
3. Mengidentifikasi iringan tari kreasi
4. menjelaskan hubungan tari krasi dengan kehidupan sosial budaya setempat
5. menunjukkan sikap saling menghormati sesama teman dalam berlatih tari kreasi
6. menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih tari kreasi
7. menunjukkan sikap peduli sesama teman dalam berlatih tari kreasi
8. merangkai ragam gerak dasar tari kreasi berdasarkan pola lantai dan iringan

Bab 5 - Buku Siswa Semester 2

Konsep Umum

Peta materi menggambarkan urutan dan hubungan antara materi yang akan dipelajari. Pada bagian pertama siswa akan diperkenalkan dengan gerak tari kreasi. Siswa akan mempelajari mengenai tari kreasi, tari kreasi merupakan tarian yang telah mengalami pengembangan tetapi tidak lepas dari bentuk aslinya dan masih berbentuk tari tradisional. selanjutnya materi properti tari kreasi yang merupakan unsur pendukung dari pertunjukan karya seni tari, properti merupakan alat yang diunakan oleh penari pada saat menari. siswa dapat menjelaskan fungsi dari properi dan menyebutkan properti yang dapat digunakan untuk menari. Selanjutnya siswa mempelajari mengenai iringan tari, siswa dapat membandingkan iringan tari daerah yang satu dengan yang lainnya. Iringan tari merupakan unsur pendukung dari karya seni tari yang dapat menjadi identitas dari daerah tersebut. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari iringan dan dapat menyebutkan jenis iringan tradisional sesuai dengan asal daerahnya. Iringan/ musik pengiring dapat dijadikan sebagai ilustrasi dalam merangkai gerak tari kreasi. Pada bagian akhir pembelajaran siswa akan berlatih merangkai gerak tari kreasi, siswa diberikan wawasan dalam merangkai gerak tari kreasi dengan mengikuti intruksi yang ada pada buku siswa.

Mengawali Bab 5 pada Buku Teks Siswa semester 2 merangkai gerak tari kreasi, guru menampilkan video atau gambar-gambar karya seni tari di Indonesia. Dalam hal ini siswa memiliki sikap kreatif, saling menghargai dan menghormati karya seni tari.

Pertumbuhan dan perkembangan tari kreasi baru di Indonesia sangat mengembirakan. Setiap tahun diadakan festival baik tingkat nasional maupun propinsi. Lahirnya karya-karya tari baru ini menambah daftar tarian yang bersumber pada gerak tari tradisi. Tari kreasi baru merupakan salah satu contoh dari upaya untuk mengembangkan tari yang berkembang di daerah. Perhatikan dan amati beberapa gambar ragam gerak tari tradisi di bawah ini!

1 2 3 5 6

Sumber gambar: Kemdikbud, 2014

Kurikulum 2013 Seni Budaya 55

Bab 5 - Buku Siswa Semester 2

Proses Pembelajaran

Guru mendorong siswa agar dapat menggali informasi yang berkaitan dengan keberagaman gerak tari tradisional yang berkembang diwilayah setempat. Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan berikut :

a) Melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media tentang pengetahuan tari kreasi,gerak tari kreasi, properti tari, tata rias tari tradisi, dan iringan tari kreasi agar terbangun rasa ingin tahu.

b) Mengamati gambar tari kreasi berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/ media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu. Setelah itu guru dapat membuka diskusi dalam kelas agar siswa dapat saling belajar dari teman-teman sekelasnya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan wawasan mengenai gerak tari kreasi. Tugas selanjutnya merupakan lanjutan dari pembelajaran sebelumnya yaitu gerak tari kreasi. Pada tugas ini siswa diminta untuk mengelompokan nama tarian, properti yang digunakan dan asal daerahnya.

No. Gambar	Nama Tarian	Properti yang Digunakan	Asal Daerah

Kegiatan Mengamati

1. Setelah mengamati beberapa gambar di atas, isilah kolom di bawah ini
2. Untuk mengisi kolom dapat dilakukan dengan berdiskusi sesama teman

No Gambar	Nama Tarian	Properti Yang Digunakan	Asal Daerah
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Pada pembelajaran materi pertama siswa akan diperkenalkan tentang gerak tari kreasi. Gerak tari kreasi, tari kreasi merupakan cara dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan karya seni tari tradisional agar tidak punah dan hanya meninggalkan namanya saja. Tari kreasi yang telah ada seiring dengan perkembangan zaman menambah daftar tari kreasi dan khasanah kebudayaan Indonesia. Dijelaskan pula bahwa keterampilan dalam melakukan ragam gerak tari kreasi sikap menghargai dan menanggapi keberagamnan karya seni tari akan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan seni tari kreasi sebagai hasil karya cipta manusia.

Ajak siswa untuk mensyukuri keunikan dan keberagaman karya seni kreasi yang merupakan hasil harya cipta manusia dalam hal ini peran seniman sangat penting dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia.

Ajak siswa untuk mengenali jenis-jenis ari kreasi dengan mendengarkan paparan guru dan membaca buku teks. Ajak pula siswa untuk mengenali tokoh atau seniman seni tari serta hasil karya yang telah diciptakannya. Mengingatkan kembali mengenai proses penciptaan karya seni tari. Pada buku teks terdapat foto untuk memberikan gambaran tentang tari kreasi, namun akan lebih baik bila siswa dapat melihat langsung atau dengan melihat video pertunjukan karya seni tari kreasi.

Persilahkan siswa untuk mencari informasi tentang tari kreasi yang berada di wilayah sekitar? Siapakah seniman atau tokoh tari selain yang telah disebutkan di dalam buku siswa? Apa saja karya seni yang telah diciptakannya, dilengkapi dengan foto? Mengapa karya seni tari tradisi harus tetap di pertahankan ?

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati keunikan ragam gerak tari kreasi beserta unsur pendukungnya, kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

A. Merangkai Gerak Tari Kreasi

Bagong Kussudiardjo merupakan salah satu tokoh tari kreasi di Indonesia. Namanya tidak hanya dikenal di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain. Ratusan karya tari kreasi telah diciptakan. Bagong Kussudiardjo menciptakan gerak tari kreasi bersumber dari gerak tari tradisi. Tari-tarian yang diciptakan tidak hanya bersumber dari gerak tari tradisi Jawa tetapi juga Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan juga daerah lain di Indonesia.

Selain nama Bagong Kussudiardjo tentu setiap daerah memiliki nama-nama lain yang menciptakan tari kreasi. Pada pencipta tari merupakan orang-orang yang memiliki kreativitas tinggi dalam bidang seni. Kreativitas gerak setiap pencipta tari tentu berbeda dan menjadi ciri khas tarian tersebut. Setiap orang dapat menciptakan tari kreasi sesuai dengan kemampuannya. Kalian pun dapat menciptakan tari kreasi. Tentu kalian masih ingat pada saat kelas tujuh melakukan improvisasi dan eksplorasi gerak. Kedua aktivitas ini merupakan sarana dalam mencipta tari. Mengembangkan gerak tari kreasi tdak memiliki perbedaan jauh dengan tari tradisional. Di dalam pengembangkan gerak tari kreasi juga harus diikuti pola lantai, properti tari dan iringan tari. Namun hal yang penting dalam mengembangkan tari kreasi untuk dapat dirangkai menjadi suatu tarian adalah gerak.

Pada perkembangannya ada tari kreasi yang diciptakan dengan gaya komikus tetapi tetap berpijak pada tari gaya tradisional. Gaya komunikus ini menekankan pada teatrikal dalam menari. Pada saat tertentu melakukan gerakan rampak tetapi pada saat tertentu melakukan gerak masing-masing hampir mirip gerak improvisasi. Pada gaya ini tari ditampilkan lebih jenaka atau lucu tetapi tidak lepas dari tradisi. Pada penampilan tari selain dilakukan dengan gaya kreasi komikus sering juga dilakukan secara kolaboratif. Pada gaya ini biasanya dilakukan oleh beberapa kelompok penari yang menari sesuai dengan gaya kreasi daerah tertentu tetapi kemudian mereka menari bersama-sama gaya kreasi dari daerah lain dalam irama musik yang sama. Jadi merangkai gerak tari gaya kreasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

(Sumber gambar: kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.1** Ragam gerak tari yang bersumber pada gaya tradisional Sunda.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.2** Ragam gerak tari yang bersumber pada gaya tradisional.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.3** Ragam gerak tari yang bersumber pada gaya tradisional Betawi dengan mengusung aliran komikus.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.4** Ragam gerak tari yang bersumber pada gaya tradisional Gaya Yogyakarta dengan mengusung aliran komikus bertema tentang anak berkebutuhan khusus yang ingin menjadi polisi.*

Kurikulum 2013 Seni Budaya 57

Bab 5 - Buku Siswa Semester 2

Pada semester 1 telah dijelaskan mengenai properti tari. properti tari dapat berfungsi sebagai simbol tari, senjata pada tari perang dan dapat dijadikan sebagai alat musik pengiring tarian. Properti tari memiliki peran penting sebagai unsur pendukung dari pertunjukan tari tersebut.

Guru memberikan tugas pembuatan property tari, yang kemudian hasilnya dijadikan bahan diskusi dan pembelajaran bersama di kelas. Melalui tugas tersebut, siswa diarahkan agar dapat membuat tproperti tari yang efektif dan esisien untuk tari kreasi dan mengidentikasi properti sesuai dengan fungsinya, untuk melatih rasa ingintahu, ketelitian, dan rasa syukur terhadap anugerah kepandaian dari Tuhan. Selanjutnya guru dapat membimbing kegiatan pengamatan dan pengumpulan data, serta dokumentasi jenis dan macam properti tari disesuaikan dengan fungsi dari tarian tersebut.

Proses pengamatan dapat silakukan dengan pengisian tabel berikut ini.

No	Jenis properti	Fungsi properti

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 5.5*** *Ragam gerak tari yang bersumber pada gaya tradisional campuran dengan menggunakan satu musik iringan.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 5.6 *Ragam gerak tari yang bersumber pada gaya tradisional dengan menggunakan musik iringan dan gerak kecak.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 5.7 *Replika kereta kencana yang ditunggangi oleh Kresna dan Arjuna pada saat perang Baratayudha sebagai properti di atas panggung.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 5.8 *Properti dengan menggunakan tameng pada penari pria dan wanita dengan menggunakan selendang.*

B. Properti Tari Gaya Kreasi

Properti pada tari memiliki peran penting. Properti dapat berfungsi sebagai simbol tari. Properti payung misalnya, pada tari daerah tertentu merupakan simbol sebagai perlindungan atau pengayoman laki-laki pada perempuan. Properti payung juga dapat bermakna kelembutan karena sering digunakan oleh perempuan.

Properti tari dapat juga berupa senjata seperti keris, tombak, tameng, bahkan pistol. Tari Serimpi Pandelori dari keraton Mangkunegaran Surakarta menggunakan pistol sebagai properti tari. Properti tari juga dapat berupa selendang, kipas, bakul, sapu tangan, bulu-bulu burung atau properti lain sesuai dengan tema dan judul tari.

Ada properti tari yang sekaligus dapat dijadikan sebagai alat pengiring tariannya. Tari tifa menggunakan tifa sebagai musik iringan tari sekaligus sebagai properti. Tarian ini dapat kita jumpai di daerah Nusa Tenggara dan juga Papua.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 5.9***
Properti payung kertas dapat dijumpai pada tari Payung dari Minang dan juga tari dari daerah lain.

Bab 5 - Buku Siswa Semester 2

Iringan memiliki fungsi utama yaitu sebagai pengiring tari. iringan tari bisa dari instrument yang digunakan atau bersumber dari penari itu sendiri dengan menggunakan tubuh atau properti yang digunakan sebagai musik. Musik dapat juga berfungsi sebagi pengatur tempo dalam tarian. Musik dapat berfungsi juga sebagai ilustrasi, pemberi suasana, penekanan pada gerak tertentu dan sebagainya.

Ajak siswa untuk mengenali jenis-iringan tari atau musik pengiring tari tradisional dengan mendengarkan paparan guru dan membaca buku teks. Ajak pula siswa untuk mengenali fungsi iringan tari. Ajak siswa untuk sama-sama mendengarkan iringan tari tradisional dari berbagai daerah. Berikan siswa kebebasan untuk mengekspresikan ide dan kreatifitas dalam merancang musik pengiring tari kreasi. Siswa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, toleransi, menghargai, dan daling bekerja sama

C. Iringan Tari Gaya Kreasi

Tari gaya tradisional selain dicirikan melalui keunikan gerak dapat juga dicirikan iringannya. Setiap tari memiliki keunikan dan kekhasan dalam iringan. Setiap tari berbeda-beda iringan yang digunakan sesuai dengan tema dan judul tari. Iringan dengan musik instrumen tradisional sering digunakan pada tari. Musik Sampek sering untuk mengiringi tari yang berkembang di daerah Kalimantan, seperangkat gamelan sering untuk mengiringi tari Jawa, Bali, Sunda. Musik Gondang untuk mengiringi tari Batak terutama Tor-tor. Musik Talempong untuk mengiringi tari daerah Minang. Musik gambus sering untuk mengiringi tari Melayu dan masih banyak lagi musik perkusi untuk mengiringi tari gaya tradisional.

Di dalam penciptaan karya tari memiliki prinsip ada kesesuaian antara gerak tari tradisional yang dikembangkan dengan iringan yang digunakan. Jika gerak yang dikembangkan mengacu pada tari daerah Sulawesi maka iringan yang digunakan juga instrumen iringan tari dari daerah tersebut.

Iringan tari dapat juga menggunakan lagu-lagu dari kaset yang banyak beredar di pasaran. Pilihlah lagu atau musik instrumen yang sesuai dengan tema dan judul tari yang akan dikembangkan. Kalian juga dapat membuat iringan tari sederhana dengan menggunakan alat-alat musik perkusi yang tersedia seperti galon air, botol yang diberi air, botol yang diberi isi pasir, tamborin, rebana, dan alat perkusi lainnya.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 5.10*** *Seorang penyanyi pada karawitan Jawa atau sering disebut Sinden sedang mengiringi sebuah pertunjukan tari.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 5.11*** *Seperangkat peralatan karawitan yang sering digunakan untuk mengiringi tarian.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 5.12*** *Seorang pemetik Sampek yang biasa untuk mengiringi tarian daerah Kalimantan.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 5.13*** *Karawitan Sunda dan seorang sinden sedang mengiringi pertunjukan tari.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 5.14*** *Salah seorang pengiring sedang memainkan alat musik arkodion yang merupakan salah satu keunikan iringan tari Melayu.*

Bab 5 - Buku Siswa Semester 2

Setelah siswa memahami mengenai tari kreasi, properti tari kreasi dan iringan tari kreasi. Siswa diminta untuk mempraktekkan gerak tari yang terdapat pada buku siswa. Siswa berlatih merangkai gerak tari gaya kreas dengan menggunakan hitungan. Guru dapat melakukan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa membentuk suatu kelompok.
2. Masing-masing siswa mempelajari gerak tari.
3. Masing-masing siswa mengekspresikan ide dan kreatifitasnya untuk merangkai gerak tari.
4. Guru memberikan dorongan terhadap siswa yang pasif agar bersikap lebih aktif dan kreatif.
5. Guru membimbing siswa dalam proses merangkai gerak tari dengan menggunakan hitungan dan iringan.

Masing-masing kelompok untuk berlatih lagi dengan menggunakan hitungan dan properti yang digunakan.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
***Gambar 5.15** Susunan bedug selain sebagai properti tari tapi sekaligus sebagai salah satu iringan tari yang diusung di atas pentas.*

1. Lakukan gerakan seperti pada gambar di bawah ini dengan hitungan
2. Jika kalian telah mampu melakukan dengan hitungan dapat dicoba dengan musik iringan
3. Contoh latihan dalam buku siswa ini gerak yang bersumber pada tari giring-giring
4. Jika diantara kalian ada yang sudah pandai menari tari gaya tradisional dapat mengajari teman yang belum dapat menari.

D. Berlatih Merangkai Gerak Tari Gaya Kreasi dengan Hitungan

1. Gerakan berjalan sambil memukul tongkat kecil

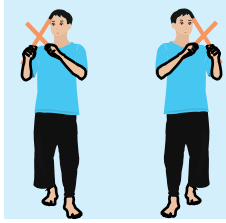

1. Hitungan satu-dua kedua tangan memukul tongkat ke kecil ke samping kanan kaki melangkah atau berjalan.
2. Hitungan tiga-empat kedua tangan memukul tongkat kecil ke samping kiri kaki melangkah atau berjalan.
3. Hitungan lima-enam gerakan sama dengan hitungan satu-dua.
4. Hitungan tujuh-delapan gerakan sama dengan hitungan tiga-empat.
5. Lakukan 4 x 8 hitungan .

60 SMP/MTs Kelas VIII Semeter 2

Bab 5 - Buku Siswa Semester 2

Melanjutkan materi sebelumnya setelah siswa melakukan dan merangkai gerak tari. cobalah untuk menyanyikan lagu Paris Berantai dari Kalimantan. Guru dapat pula melakukan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa dalam meyanyikan lagu Paris Berantai dengan benar dan tepat.
2. Guru meminta masing-masing kelompok untuk berlatih mandiri. Guru mengamati dari masing-masing kelompok
3. Guru meminta siswa untuk melakukan gerak sambil bernyanyi.
4. Siswa melakukan gerak tari dengan iringan musik dan lagu.
5. Siswa dimnta untuk lebih berekspresi dalam melakukan gerak tari
6. Siswa menyajikan gerak tari kreasi dengan menggunakan properti, pola lantai dan iringan tari.
7. Siswa yang lain untuk memberikan penilaian dan masukan yang bersifat membangun

a) Setelah kalian berlatih dengan hitungan cobalah melakukan gerak sambil bernyanyi lagu di bawah ini!
b) Setelah kalian berlatih dengan hitungan cobalah melakukan gerak sambil bernyanyi lagu di bawah ini!
c) Untuk satu bait lagu untuk satu ragam gerak untuk satu bait lagu untuk satu ragam gerak

Paris Berantai
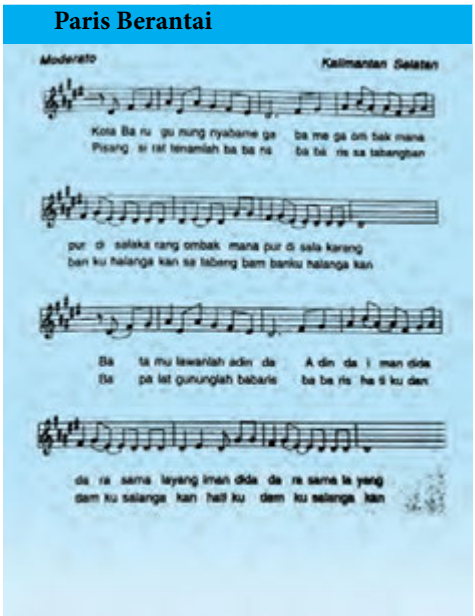
Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

G. Refleksi

Keragaman gerak tari tradisional dapat dijadikan sebagai sumber eksplorasi dan improvisasi dalam merancang tari kreasi. Melalui eksplorasi gerak dan improvisasi kemungkinan gerak yang bersumber dari gerak tari tradisi dapat dikembangkan menjadi gerak baru atau memodifikasi gerak yang sudah ada. Isilah kolom di bawah ini sebagai sarana untuk menilai diri sendiri dan juga teman di kelas setelah mengikuti pembelajaran merangkai gerak tari kreasi.

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari kreasi tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tari kreasi tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran tari kreasi tradisional dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari kreasi tradisional ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

E. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Isilah kolom dibawah ini
b) Untuk mengisi kolom, carilah dari berbagai sumber media

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi Pokok : Merangkai Gerak Tari Kreasi
Nama Siswa :
Nomor Induk Siswa :
Tugas ke :

No.	Nama Penata Tari	Karya Tari	Daerah Asal	Sumber Informasi
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Bab 5 - Buku Siswa Semester 2

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 6 semester 2 tentang meragakan gerak tari kreasi. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran bab ini sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 6 **Meragakan Gerak Tari Kreasi**

Alur Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 6 peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasikan jenis penyajian tari kreasi
2. Mengidentifikasikan unsur pendukung tari kreasi
3. Membandingkan jenis penyajian tari kreasi satu daerah dengan daerah lain
4. Menunjukkan sikap bertanggung pada saat latihan penyajian tari kreasi
5. Menunjukkan sikap peduli pada saat latihan penyajian tari kreasi
6. Menampilkan gerak dasar tari tradisional sesuai dengan unsur pendukung yang digunakan
7. Menampilkan gerak dasar tari tradisional sesuai dengan iringan yang digunakan
8. Mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan penyajian tari kreasi

Proses pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat pula menjelaskan kepada peserta didik tentang jenis-jenis penyajian tari kreasi. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber pembelajaran seperti gambar, tayangan video tentang penyajian ragam gerak tari kreasi.

b) Peserta didik melakukan latihan gerak tari kreasi. Pada proses ini peserta didik dapat mengembangkan ragam gerak yang ada di buku siswa.

c) Peserta didik setelah selesai melakukan latihan dapat mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan siswa dapat maju di depan kelas dan menjelaskan makna dan simbol tarian yang dilakukan. Namun jika waktu tidak memungkinkan dapat melalui tulisan atau penampilan tari

A. Jenis Penyajian Tari Kreasi

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 6.1
Tari kreasi Betawi yang mendapatkan pengaruh dari China terutama pada tata rias dan busana.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014) ***Gambar 6.2*** *Tari kreasi Sunda.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 6.3 *Tari perang pada Dramatari panji semirang dalam bentuk dramatari.*

Kalian telah mempelajari cara merangkai gerak tari. Pertunjukan tari kreasi secara penyajian dapat dibedakan menjadi tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok, dramatari dan tari bertema. Tari tunggal adalah tarian yang memang dibawakan hanya oleh satu orang saja. Contoh tari kreasi tunggal misalnya tari Topeng Ronggeng dari Betawi.

Tari berpasangan adalah tarian yang dilakukan oleh dua orang baik laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, atau laki-laki dengan perempuan. Prinsip pada tari berpasangan antara lain; 1) adanya gerakan saling mengisi; 2) adanya gerakan saling interaksi; dan 3) merupakan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam penyajian. Contoh tari kreasi berpasangan yang dilakukan antara dua orang seperti tari Payung dari Sumatera Barat yang diciptakan oleh Huriah Adam.

Tarian berkelompok adalah tarian yang dilakukan secara berkelompok baik dilakukan oleh laki-laki, perempuan atau campuran antara laki-laki dengan perempuan. Tarian berkelompok ini sering dijumpai pada panggung-panggung pertunjukan. Contoh tari berkelompok misalnya tari Cente Manis dari Betawi, Burung Enggang dari Kalimantan, Tifa dari Papau, Yosim Pancer dari Papau, dan tari Belibis dari Bali.

Dramatari merupakan bentuk penyajian tari yang memiliki desain dramatik. Ada dua desain dramatik yaitu kerucut tunggal dan kerucut ganda. Desaian dramatik kerucut tunggal artinya dalam satu pertunjukan tari hanya ada titik klimaks kemudian menurun, tetapi pada desain kerucut ganda pada pertunjukan terdapat beberapa klimaks sebelum akhirnya turun. Contoh paling terkenal adala cerita Matah Ati yang bersumber pada gerak tari gaya Mangkunegaran. Dramatari ini merupakan bentuk kreasi yang bersumber pada tari tradisi Jawa Tengah. Pada peragaan

Bab 6 - Buku Siswa Semester 2

Guru bersama-sama dengan peserta didik dapat melakukan latihan ragam gerak tari kreasi. Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok kecil sehingga memudahkan untuk membuat pola lantai. Pada latihan ini dapat mengembangkan ragam gerak yang ada di buku siswa dengan menggunakan hitungan.

6. Gerakan dengan Membungkukkan Badan

a) Hitungan satu menepuk rebana ke samping kiri bawah badan membungkuk.
Hitungan dua menepuk rebana ke bawah badan lurus.
c) Hitungan tiga menepuk rebana ke samping kanan bawah badan membungkuk.
d) Hitungan empat menepuk rebana ke samping kiri badan membungkuk.
e) Lakukan 4 x 8 hitungan.

Catatan:
- ✓ Properti yang digunakan dapat diganti dengan rebana, tempurung, kipas, dan lagu iringan disesuaikan dengan gaya tari tradisional yang dikembangkan.
- ✓ Nyanyikan lagu di bawah ini sambil melakukan gerak yang ada di latihan.

1. Setelah kalian selesai berlatih bentuk kelompok 8 sampai 10 orang.
2. Lakukan eksplorasi dan improvisasi gerak dengan menggunakan rebana untuk mencari kemungkinan gerak baru.
3. Susunlah gerakan yang baru ditemukan dengan gerakan yang sudah ada.
4. Berlatih dalam kelompok.

C. Berlatih Meragakan Gerak Tari Kreasi dengan Iringan

1) Setelah kalian melakukan gerak dengan hitungan lakukan gerak dengan iringan
2) Untuk setiap bait lagu digunakan untuk satu ragam gerak
3) Kalian dapat mencari kaset yang sesuai dengan lagu iringannya
4) Kalian juga dapat mengembangkan ragam gerak kreasi sesuai dengan ragam gerak tari kreasi daerah setempat

Pada pembelajaran pembelajaran ini guru dapat membagi peserta didik dalam kelompok kecil. Guru dapat mengembangkan pola lantai yang digunakan pada masing-masing kelompok. Penggunaan iringan dengan kaset dapat membantu peserta didik dalam berlatih dan membuat komposisi tari dengan baik dan benar.

1. Gerak Berjalan

a) Hitungan satu-dua tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan lurus ke belakang jalan di tempat
b) Hitungan tiga-empat tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri lurus ke belakang jalan di tempat
c) Hitungan lima-enam gerakan sama dengan hitungan satu-dua dan hitungan tujuh-delapan sama dengan hitungan tiga-empat
d) Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan

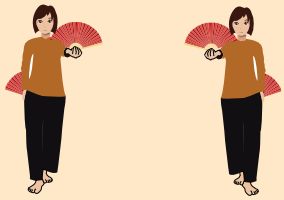

2. Gerak Diagonal

a) Hitungan satu-dua tangan kanan di-angkat ke atas dan tangan kiri lurus ke bawah membentuk diagonal kaki kanan melangkah ke depan
b) Hitungan tiga-empat tangan kiri lurus ke atas dan tangan kanan ke bawah membentuk diagonal dan kaki kiri me-langkah
c) Hitungan lima-enam gerakan sama dengan hitungan satu-dua dan hitungan tujuh-delapan sama dengan hitungan tiga-empat
d) Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan

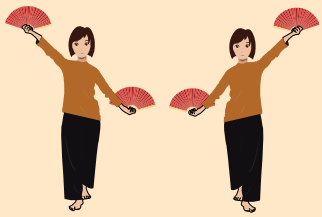

3. Gerak Lurus

a) Hitungan satu-dua tangan kanan dan kiri lurus ke depan jalan di tempat
b) Hitungan tiga-empat tangan kiri lurus ke samping kiri dan tangan kanan lurus ke samping kanan
c) Hitungan lima-enam gerakan sama dengan hitungan satu-dua dan hitungan tujuh-delapan sama dengan hitungan tiga-empat
d) Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan

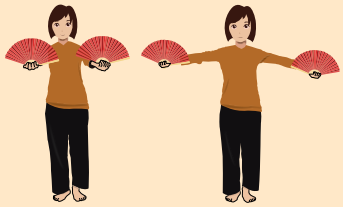

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari. Di bawah ini merupakan pengayaan untuk guru tetapi dapat pula diberikan kepada siswa berdasarkan dari materi ini.

Autard (1996: 32) menjelaskan arti bentuk (*form*) sehubungan penataan dengan komposisi tari, menurut Autard proses penataan atau pembentukan sebuah komposisi tari menghasilkan bentuk keseluruhan. Kata bentuk atau *form* digunakan pada bentuk seni manapun untuk menjelaskan sistem yang dilalui oleh setiap proses pekerjaan karya seni tersebut. Ide ataupun emosi yang dikomunikasikan sang penciptanya tercakup di dalam bentuk tersebut. Bentuk merupakan aspek yang secara estetis dievaluasi oleh penonton di mana penonton pada umumnya tidak melihat setiap elemen karya seni yang ditampilkan tetapi memperoleh kesan secara keseluruhan dari karya tersebut.

John Martin menjelaskan bahwa bentuk dapat didefinisikan sebagai hasil dari penyatuan berbagai elemen tari, yang dipersatukan secara kolektif sebagai kekuatan estetis, yang tanpa proses penyatuan ini bentuk tersebut tidak akan terwujud. Keseluruhan atau kesatuan bentuk itu, menjadi lebih bermakna dari pada beberapa bagiannya yang terpisah. Proses menyatukan, untuk memperoleh bentuk itu, dinamakan komposisi.

Susanne Langer dalam bukunya *Feeling and Form* (1953: 55-57) menjelaskan konsepsinya tentang bentuk, yang merupakan penyatuan dari elemen-elemen dalam sebuah bentuk atau komposisi seni. Dalam menjelaskan konsepsinya mengenai bentuk, Langer pertama-tama menguraikan konsepsi Prall, seorang ahli filsafat estetika, mengenai bentuk (*form)*. Menurut Langer, pendekatan filsafat yang dilakukan oleh Prall terhadap seni, sangat tegas berorientasi kepada teknis, Prall memperlakukan setiap karya seni sebagai suatu struktur. Tujuannya adalah untuk memandu seseorang memahami bentuk yang berhubungan dengan pancaindera itu dengan cara yang logis.

Bentuk berhubungan dengan gaya tari. Gaya (*style*) dalam hal ini gaya tari menurut Autard (1996: 73) dapat merupakan 1). Gaya

tari individu, misalnya gaya tari Bagong Kusudiardjo, 2). Gaya tari kelompok termasuk di dalamnya yang berdasarkan etnis, daerah dan lain-lain, contohnya gaya tari Minang, gaya tari Melayu, gaya tari Topeng Palimanan, 3). Gaya tari yang terkait pada suatu masa tertentu, misalnya gaya tari klasik, gaya tari modern.

Tari Tinikling merupakan salah satu gaya tari yang berkembang di wilayah Philipina tetapi juga di wilayah Sulawesi Utara di Indonesia. Tarian ini dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan empat buah bambu. Empat orang memegan ujung-ujung bambu dan memainkannya, dan penari perempuan akan menari dengan meloncati bambu-bambu tersebut.

Kecak merupakan salah satu gaya tari Bali dilakukan berkelompok yang sudah sangat terkenal hingga manca negara. Tarian ini bersumber pada cerita Rama dan Shinta. Tarian kecak ditarikan secara berkelompok oleh pria dan seorang wanita. Penari pria membuat lingkaran yang berlapis dan seorang penari wanita berada di tengahnya. Lingkaran ini merupakan simbol garis yang dibuat oleh Rama untuk Shinta sebelum meninggalkan pergi berburu.

Kemudian Rahwana datang dan menculik shinta. Penari kecak pria melakukan gerakan dengan menjulurkan tangan ke atas mensimbolkan jilatan api yang membakar Shinta. Pertunjukan Kecak merupakan salah satu tarian yang banyak dipertunjukan untuk kepentingan pariwisata. Kecak tidak lagi merupakan pertunjukan yang magis tetapi telah berubah fungsi menjadi tari tontonan.

Tari Belian merupakan salah satu gaya tari religius pada suku Dayak. Tari Belian pada masyarakat Dayak masih dilestarikan sebagai tari penyembuhan penyakit. Namun demikian pada perkembangannya tari Belian dijaidkan sebagai sumber penciptaan karya tari sebagai tari tontonan. Tari Belian mendapatkan nilai-nilai estetika sebagai mana tari pertunjukan lainnya.

Serimpi merupakan salah satu tarian klasik yang tumbuh dan berkembang di keraton. Tarian ini pada perkembangannya telah menjadi tarian seni pertunjukan. Beberapa tari Serimpi sering dipertunjukan di luar tembok keraton untuk kepentingan yang sifatnya tontonan. Tari Serimpi dilakukan secara berkelompok ditarikan oleh 4 penari atau 7 penari. Setiap penari menggunakan tata rias dan tata busana yang sama. Tarian ini menceritakan ketangkasan dan keperkasaan perempuan dalam kelembutan. Tarian Serimpi yang dipertunjukan di keraton dengan menggunakan pola lantai garis lurus dan juga garis lengkung. Jadi pada tari Serimpi menggunakan gabungan pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

Tari Yosim Pancer merupakan tarian yang cukup dikenal pada masyarakat Papua. Tarian ini sering dilakukan oleh kaum pria secara berkelompok. Gerakan lebih banyak tertumpu pada kaki dengan irama ritmis dan dinamis. Tata busana yang digunakan dengan menggunakan rumbai-rumbai dari akar pohon yang lembut dan dada dihias dengan ornamen melingkar. Tarian ini juga dikenal luas di luar negeri. Tari Yosim Pancer merupakan tarian pertunjukan yang dapat juga dilakukan secara berpasangan sebagai tari pergaulan.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media social lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

F. Refleksi

Meragakan gerak tari kreasi baru dengan unsur pendukung memberi kesan dan makna mendalam karena pesan yang ingin disampaikan tidak hanya melalui gerak tetapi dapat melalui tata rias dan tata busana. Pengembangan pola lantai juga merupakan hal penting dalam pementasan tari. Setelah melakukan pembelajaran tentang gerak tari kreasi isilah kolom berikut sebagai penilaian terhadap diri sendiri dan juga teman di kelas.

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari kreasi tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tari kreasi tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran tari kreasi tradisional dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari kreasi tradisional ☐ Ya ☐ Tidak

Kurikulum 2013 Seni Budaya 85

Bab 6 - Buku Siswa Semester 2

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a. Kalian telah melakukan praktek tari kreasi dengan menggunakan rebana dan selendang
b. Sekarang isilah identitas kalian pada lembar kerja peserta didik sesuai dengan kolom yang telah disediakan
c. Isilah kolom lembar kerja peserta didik sesuai dengan kolom yang tersedia
d. Identifikasikan nama tarian yang menggunakan properti rebana dan selendang

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi Pokok : Meragakan Gerak Tari Kreasi
Nama Siswa :
Nomor Induk Siswa :
Tugas ke :

No.	Nama Tari	Properti yang digunakan	Asal Daerah
1		☐ Rebana ☐ Selendang	
2		☐ Rebana ☐ Selendang	
3		☐ Rebana ☐ Selendang	
4		☐ Rebana ☐ Selendang	
5		☐ Rebana ☐ Selendang	

Bab 6 - Buku Siswa Semester 2

E. Seni Teater

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 7 semester 1 tentang mengenal seni peran teater tradisional. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 7 **Mengenal Seni Peran Teater Tradisional**

Alur Pembelajaran

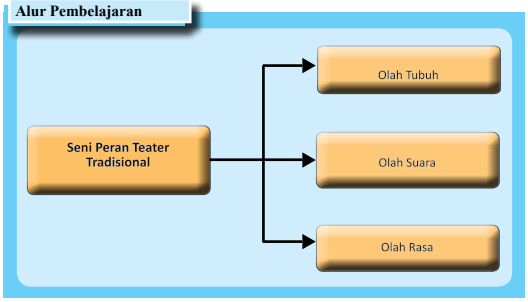

Setelah mempelajari Bab 7, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi keunikan dan jenis-jenis teater tradisional Indonesia
2. Mengidentifikasi karakter watak tokoh peran dalam pementasan teater tradisional Indonesia
3. Mengidentifikasi sumber cerita teater tradisional Indonesia
4. Membaca naskah teater tradisional Indonesia
5. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teater tradisional
6. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teater tradisional
7. Melakukan latihan olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa dalam teater tradisional
8. Mengomunikasikan teater tradisional Indonesia

Bab 7 - Buku Siswa Semester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat menjelaskan tentang karakteristik teater tradisional. Guru dapat menjelaskan tentang olah tubuh, olah rasa dan olah suara. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik dapat melakukan pengamatan tentang acting melalui membaca buku/literature, melihat pertunjukan atau melihat gambar orang yang sedang berakting dan berekspresi. Pada kegiatan ini guru dapat memberi motivasi sehingga timbul rasa keingintahuan tentang teater.

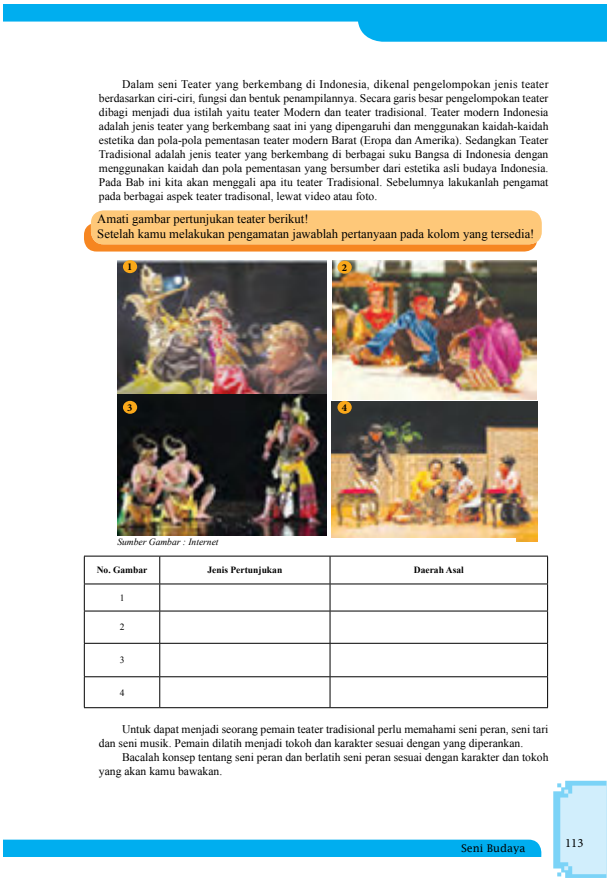

Dalam seni Teater yang berkembang di Indonesia, dikenal pengelompokan jenis teater berdasarkan ciri-ciri, fungsi dan bentuk penampilannya. Secara garis besar pengelompokan teater dibagi menjadi dua istilah yaitu teater Modern dan teater tradisional. Teater modern Indonesia adalah jenis teater yang berkembang saat ini yang dipengaruhi dan menggunakan kaidah-kaidah estetika dan pola-pola pementasan teater modern Barat (Eropa dan Amerika). Sedangkan Teater Tradisional adalah jenis teater yang berkembang di berbagai suku Bangsa di Indonesia dengan menggunakan kaidah dan pola pementasan yang bersumber dari estetika asli budaya Indonesia. Pada Bab ini kita akan menggali apa itu teater Tradisional. Sebelumnya lakukanlah pengamat pada berbagai aspek teater tradisonal, lewat video atau foto.

Amati gambar pertunjukan teater berikut!
Setelah kamu melakukan pengamatan jawablah pertanyaan pada kolom yang tersedia!

Sumber Gambar : Internet

No. Gambar	Jenis Pertunjukan	Daerah Asal
1		
2		
3		
4		

Untuk dapat menjadi seorang pemain teater tradisional perlu memahami seni peran, seni tari dan seni musik. Pemain dilatih menjadi tokoh dan karakter sesuai dengan yang diperankan.

Bacalah konsep tentang seni peran dan berlatih seni peran sesuai dengan karakter dan tokoh yang akan kamu bawakan.

Bab 7 - Buku Siswa Semester 1

b) Peserta didik setelah melakukan pengamatan dapat bereksplorasi dengan melakukan olah tubuh, olah rasa dan olah suara. Ketiga olah tersebut pada hakikatnya merupakan satu kesatuan utuh. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan teknik menggambar seperti yang tertera pada buku siswa.

c) Peserta didik dapat mengomunikasi olah tubuh, olah suara dan olah rasa baik secara perseorangan maupun kelompok.

Guru pada pembelajaran ini dapat menjelaskan tentang keunikan seni peran teater tradisional. Langkah pembelajaran dapat dimulai dengan melakukan pengamatan melalui berbagai media dan sumber tentang keunikan seni peran. Guru sebaiknya menggunakan tayangan video karena ekspresi mimic daapt teramati dengan jelas demikian juga dengan bahasa tubuh lainnya. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap tokoh dan karakater melalui naskah yang dibaca. Peserta didik juga dapat mengomunikasikan melalui penampilan kelompok kecil mengekspresikan lakon naskah pendek atau melalui pantomim.

A. Karakteristik Teater Tradisional

(Sumber gambar: saidparman.wordpress.com)
***Gambar 7.1** Pementasan teater Makyong Riau*

(Sumber gambar: andrepribumi.blogspot.com)
***Gambar 7.2** Pementasan teater Ubrug dari Banten*

(Sumber gambar: silakminangpandekcupak. blogspot.com)
***Gambar 7.3** Pementasan teater Randai dari Minangkabau.*

Pembahasan teater yang dipelajari di kelas VIII ini mengenai teater tradisional. Tujuan kamu mempelajari teater tradisional adalah untuk lebih menyadari akan kekayaan, keunikan, serta kehebatan budaya bangsa sendiri terutama dalam seni teater tradisional. Bila sudah dipelajari, kamu bisa tahu bagaimana cara melestarikannya, bahkan dapat menjadi inspirasi dalam membuat karya baru, teater masa kini. Sebenarnya apakah teater tradisional itu?

Teater tradisional adalah suatu bentuk teater yang lahir, tumbuh dan berkembang di suatu daerah dan masyarakat merupakan hasil kreativitas kebersamaan suku bangsa Indonesia. Teater tradisional berakar dari budaya daerah setempat dan dikenal oleh masyarakat lingkungannya. Pertunjukan dilakukan atas dasar tata cara dan pola yang diikuti secara tradisional (turun temurun) dari pengalaman pentas generasi tua (Pendahulu) dialihkan/ dilanjutkan ke generasi muda (generasi penerus) dan mengikuti serta setia kepada pakem yang sudah ada. Pementasan teater tradisional dilakukan di arena terbuka atau di pendopo yang penontonnya dari berbagai sisi yang terbuka.

Teater tradisional diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Teater Rakyat

Ciri teater rakyat yaitu: improvisasi, sederhana, spontan, dan menyatu dengan kehidupan rakyat. Contoh-contoh teater rakyat :

a) Makyong dan mendu dari daerah Riau dan Kalimantan Barat,
b) Randai dan Bakaba dari Sumatra Barat,
c) Mamanda dan Bapangdung dari Kalimantan Selatan,
d) Arja, Topeng Prembon, dan Cepung dari Bali,
e) Ubrug, Banjet, longser, Topeng Cirebon, Tarling dan Ketuk Tilu dari Jawa Barat,
f) Ketoprak, Srandul, Jemblung, Gatoloco dari Jawa Tengah

Latihan pemeranan terhadap tokoh serta karakter tertentu merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada pembelajaran ini peserta didik bersama dengan guru dapat bereksplorasi latiahn seni peran. Guru atau peserta didik dapat mengembangkan naskah teater sesuai dengan daerah setempat. Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pembelajaran melalui penampilan kelompok kecil.

5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisional .	5. Pelengkap Upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang seperti keberhasilan menempati suatu kedudukan, jabatan kemasyarakatan, Jadi kepala suku atau adat.
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai dan akrab bahkan terlibat dalam pertunjukan dengan berdialog langsung dengan pemain.)	6. Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus waktu. Upacara kelahiran, kedewasaan dan kematian.
7. Mempergunakan bahasa daerah.	7. Sebagai media hiburan. Fungsi hiburan ini yang lebih menonjol di kalangan teater rakyat.
8. Tempat Pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton.	

Buku ini tidak akan membahas teater yang memiliki fungsi sebagai ritual. Teater yang akan dibahas adalah teater yang bersifat drama artinya mengandung unsur cerita, penokohan, dan pemanggungan. Teater tradisional yang akan dibahas adalah teater sebagai media hiburan. Hiburan yang dapat memberikan tontonan sekaligus tuntunan. Ketika kamu menonton teater, kamu bisa mendapatkan berbagai pengalaman dan pelajaran tentang kehidupan.

B. Keunikan Seni Peran Teater Tradisional

Teater tradisional tidak mengenal teknik-teknik pemeranan yang sama seperti yang kita temui pada latihan pemeranan teater modern. Aktor dan pemeran dalam teater tradisional secara alamiah tampil seperti apa adanya atau dalam istilah teori dramaturgi disebut *stock karakter* atau *tipe casting*. Pemeran cenderung bermain tetap seperti sosok keseharian. Misalnya, karena tubuhnya tinggi besar, ia akan berperan sebagai tokoh-tokoh ksatria atau tokoh Buto. Tokoh putri atau permaisuri dimainkan oleh pemeran yang berparas cantik. Begitupun tokoh lucu, bodor, atau punakawan selalu dimainkan oleh pemeran yang kesehariannya suka melawak.

(Sumber gambar: wayangprabu.com)
***Gambar 7.10** Wayang Kulit dari Jawa Tengah dengan dalang Ki Anom Suroto.*

Pengayaan pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, social, dan intelektual putra putrinya.

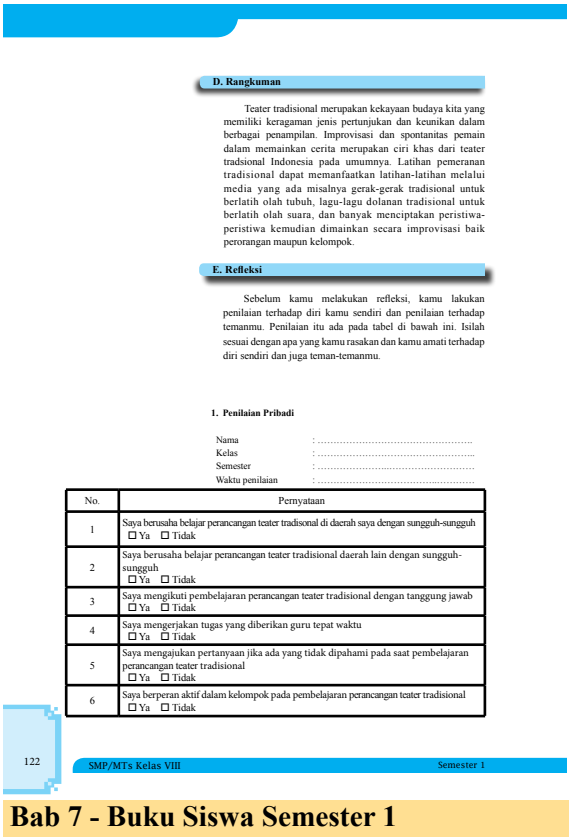

D. Rangkuman

Teater tradisional merupakan kekayaan budaya kita yang memiliki keragaman jenis pertunjukan dan keunikan dalam berbagai penampilan. Improvisasi dan spontanitas pemain dalam memainkan cerita merupakan ciri khas dari teater tradsional Indonesia pada umumnya. Latihan pemeranan tradisional dapat memanfaatkan latihan-latihan melalui media yang ada misalnya gerak-gerak tradisional untuk berlatih olah tubuh, lagu-lagu dolanan tradisional untuk berlatih olah suara, dan banyak menciptakan peristiwa-peristiwa kemudian dimainkan secara improvisasi baik perorangan maupun kelompok.

E. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di bawah ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar perancangan teater tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar perancangan teater tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran perancangan teater tradisional dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran perancangan teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran perancangan teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak

122 SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 7 - Buku Siswa Semester 1

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topic dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan nontest. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubric penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Mengenal Tokoh Teater Tradisional

Teguh Srimulat (dok.wikipedia)

Tokoh teater tradisional di Indonesia sangat banyak sekali. Setiap kelompok teater melahirkan banyak tokoh. Teguh Srimulat merupakan salah satu legenda dari teater Sandiwara dari Jawa Timur dengan nama Srimulat. Kelompok ini hingga saat sekarang masih tetap eksis mengembangkan lelucon lewat pertunjukan teater yang bersumber dari teater Ludruk.

Kartolo Tokoh Ludruk
(dok. indonesiaindonesia.com)

Kartolo (lahir di Pasuruan, Jawa Timur, 2 Juli 1947; umur 62 tahun) adalah pelawak dan pemain ludruk. Kartolo sudah aktif dalam dunia seni ludruk semenjak era tahun 1960-an. Ia mendirikan grup ludruk Kartolo CS. Ia meniti karier di beberapa grup Ludruk. Ia pernah bergabung dengan ludruk Dwikora milik Zeni Tempur V Lawang, Malang, dan ludruk Marinir Gajah Mada Surabaya. Selanjutnya ia mendirikan grup ludruk Kartolo CS. Sebelum membentuk lawak ludruk, Kartolo bergabung dengan ludruk RRI Surabaya, bersama seniman ternama lainnya seperti Markuat, Kancil, dan Munali Fatah. *(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media).*

C. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Jelaskan apa yang di maksud dengan seni peran?
b) Jelaskan apa hubungan tokoh dengan karakter?

2. Keterampilan

Coba ekspresikan "kemarahan" dengan tiga cara bahasa tubuh!

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 8 semester 1 tentang merencanakan pementasan teater. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 8 **Merancang Pementasan Teater Tradisional**

Alur Pembelajaran

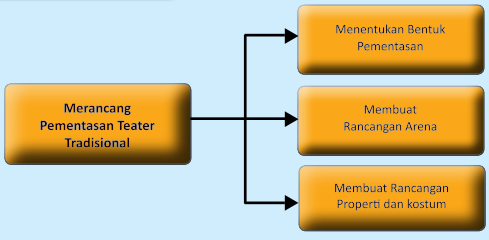

Setelah mempelajari Bab 8, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk pementasan teater tradisional
2. Mengidentifikasikan rancangan panggung pertunjukan teater tradisional
3. Membuat rancangan properti pementasan teater tradisional
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam merancangan pementasan teater
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam membentuk rancangan properti pertunjukan
6. Mengomunikasikan rancangan pementasan teater tradisional

Bab 8 - Buku Siswa Semester 1

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang perencanaan pada pementasan teater. Guru dapat menjelaskan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk pementasan teater. Tata lampu, tata panggung, tata rias dan busana merupakan kebutuhan yang harus dipersiapkan pada pementasan teater. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati teater tradisional
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

(Sumber gambar: Internet)
***Gambar 8.5** Pertunjukan teater dengan menggunakan properti kurungan ayam.*

(Sumber gambar: Internet)
***Gambar 8.6** Pertunjukan teater dengan menggunakan lesung.*

(Sumber gambar: Internet)
***Gambar 8.7** Properti pertunjukan teater.*

A. Merancang Pementasan Teater Tradisional

Barangkali diantara kalian ada yang pernah menonton pementasan teater tradisional di daerah kalian, atau bahkan ada yang pernah ikut terlibat langsung sebagai pemain dalam pementasan. Kalau pernah sungguh merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga, sebab kalian bisa merasakan kemeriahan, kegembiraan, kehangatan dan keakraban saat melakukan pementasan, baik dengan sesama pemain, penari, pemusik maupun dengan penontonnya. Pada pementasan teater tradisional unsur-unsur komunikasi antara tontonan dan penonton akan terasa penting karena yang paling utama dalam pementasan teater tradisional adalah tersampaikannya pesan secara langsung, akrab dan menghibur. Unsur hiburan dalam teater tradisional terbentuk dari kemasan yang disajikan berupa musik, tarian, drama dan lawakan. Musik dihadirkan untuk memeriahkan suasana sebagai penanda keramaian di suatu tempat. Musik berfungsi sebagai pengiring penari atau adegan dalam lakon drama yang di pentaskan. Tarian disajikan sebagai penambah keindahan dalam unsur gerak yang dapat mendukung lakon drama dan lawakan yang dimainkan. Arena pertunjukan tidak selamanya berupa panggung resmi seperti di gedung-gedung pertunjukan. Pementasan teater tradisional lebih terasa keindahannya kalau dimainkan di arena terbuka seperti di halaman depan rumah, dan lapangan terbuka dengan tidak ada batasan dan jarak antara pementasan dan penonton. Hal-hal yang digambarkan diatas bisa menjadi pegangan kalian ketika akan merancang pertunjukan teater tradisional.

126 SMP/MTs Kelas VIII Semester 1

Bab 8 - Buku Siswa Semester 1

a. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi tentang tata rias dan busana, tata panggung, dan mungkin tata lampu sesuai dengan konsep teater yang akan dipentaskan. Pada proses eksplorasi peserta didik dapat melakukan perencanaan pementasan teater seperti yang tertera pada buku siswa.

b. Peserta didik dapat mengomunikasi hasil kerjadalamperencanaan pementasan teater melalui lisan dan tulisan.

Perencanaan dalam rancangan pementasan teater merupakan hal penting. Setiap latar cerita memerlukan arena berbeda. Pada pembelajaran ini peserta didik bersama dengan siswa dapat melakukan identifikasi melalui eksplorasi berdasarkan naskah yang akan ditampilkan.

B. Menentukan Bentuk Pementasan

Sebagai langkah awal ketika kalian akan membuat pementasan teater tradisional adalah menentukan bentuk pementasan. Bentuk pementasan dalam hal ini adalah bentuk atau jenis teater tradisional apakah yang akan kalian pilih sebagai bahan yang akan dipentaskan. Apakah bentuk teater tradisional yang ada dan popular di daerah kalian seperti Lenong, Ludruk, Makyong, Mamanda, Ludruk, Ketoprak, wayang wong, wayang gambuh, Uyeg, Mendu, Bakaba, Cepung, Dulmuluk, Longser, Sinrilli atau kalian mencoba mempelajari lalu mementaskan bentuk teater tradisional dari luar daerah kalian. Hal itu tergantung dari pilihan kelompok kalian.

(Sumber gambar: Dinas Pariwisata DKI Jakarta)
Gambar 8.8 *Panggung pertunjukan terbuka.*

C. Membuat Rancangan Arena

Dalam membuat rancangan pementasan teater tradisinal, sebaiknya arena yang akan dijadikan tempat pementasan dibuat atau disesuaikan dengan suasana pementasan teater tradisonal aslinya. Misalnya dalam pertunjukan teater Lenong, Longser dan Topeng Banjet suasana arena pementasan berupa arena terbuka. Hubungan pertunjukan dan penontonnya terasa akrab, seolah tidak ada batas "pertunjukan" dan "penonton". Penonton menjadi bagian dari pertunjukan.

Panggung sebagai arena pementasan dilengkapi dengan lampu oncor, lampu obor sebagai alat penerangan dan juga sebagai hiasan di sekitar panggung. Penonton menyaksikan pementasan sambil duduk lesehan dibawah lantai tanah. Penambahan hiasan dari daun kelapa muda dan bambu dapat menambah semaraknya suasana disekitar pementasan teater tradisional. Seperti dalam pementasan teater Gambuh dari Bali, hiasan properti obor dan daun kelapa muda yang di rangkai menjadi hiasan janur akan memperindah suasana saat pelaksanaan pementasan.

Dalam perancangan arena pementasan yang harus kalian perhatikan adalah menyiapkan

(Sumber gambar: Internet)
Gambar 8.9 *Panggung pertunjukan terbuka.*

Properti pada pementasan teater memiliki peran penting. Setiap adegan tentu memerlukan properti sesuai dengan suasana cerita yang dibangun. Peserta didik secara berkelompok dapat membuat properti sesuai dengan kebutuhan pementasan teater. Pada pembelajaran ini guru bersama dengan siswa dapat mengembangkan property melalui berkesplorasi sesuai dengan naskah cerita yang akan ditampilkan. Peserta didik juga dapat mengomunikasikan dalam bentuk karya properti.

(Sumber gambar: Kemdikbud,2013)
***Gambar 8.10** Aktivitas membuat perlengkapan pertunjukan teater.*

arena yang khusus sebagai tempat untuk menampilkan karya teater yang telah dipersiapkan, yang dikenal dengan sebutan panggung. Dikondisikan supaya arena panggung dapat membuat pemain merasa nyaman untuk pentas dan dapat disaksikan oleh para penonton dari berbagai sudut pandang.

Selanjutnya menyiapkan tempat penonton dengan menyiapkan tempat duduk penonton dengan sebaik-baiknya supaya bisa mengapresiasi pementasan teater tradisional dengan baik. Dan supaya lebih terasa lagi suasana tempat pementasan teater tradisional, kalian bisa sambil menyuguhkan minuman dan makan tradisional. Pasti menarik, silahkan dicoba.

1. Jelaskan bagaimana proses perancangan suatu teater tradisional?
2. Bagaimana merancang sebuah arena pertunjukan teater tradisional?

(Sumber gambar: Kemdikbud,2013)
***Gambar 8.11** Aktivitas membuat tata busana dan perlengkapan pertunjukan teater.*

D. Membuat Rancangan Properti

Buat rancangan peralatan yang dibutuhkan diatas panggung (properti) dan latar belakang panggung (*setting*) se-efektif dan se-efisien mungkin, artinya properti dan *setting* yang dibuat sesuai dengan tuntutan pertunjukan, serta fungsinya yang jelas. Tidak kurang ataupun tidak berlebihan. Dan tentunya harus membuat nyaman para pemain dan menarik bagi penonton.

1. Buatlah rancangan properti untuk pertunjukan teater tradisional, dengan tema kerajaan
2. Buatlah rancangan kostum dengan tema yang disesuaikan dengan pembelajaran teater tradisional?

Musik pengiring pada teater memiliki fungsi sangat strategis karena dapat membangun suasana sesuai dengan isi cerita. Peserta didik bersama dengan guru dapat mengembangkan musik iringan baik melalui musik hidup maupun editing dari berbagai kaset yang ada. Peserta didik dapat mengeksplorasi semua jenis musik untuk dapat dijadikan sebagai musik iringan. Peserta didik juga mengomunikasi baik secara peseorangan maupun kelompok dalam bentuk penyajian repertoar musik iringan teater. Peserta didik juga dapat mengembangkan kostum tokoh dan karakter sesuai dengan naskah. Kostum dapat dibuat sendiri atau menggambungkan kostum yang sudah ada. Pengembangan kreativitas peserta didik diperlukan pada pembelajaran ini.

E.Membuat Rancangan Musik

Musik dan tari dalam teater tradisional merupakan bagian tak terpisahkan. Fungsinya disamping memeriahkan, juga media ungkap gagasan yang dikomunikasikan pada penonton. Musik pada pertunjukan teater juga berfungsi sebagai pembangun suasana. Musik juga berfungsi membangun karakter tokoh serta menguatkan latar cerita pada pertunjukan teater. Pada teater tradisional, musik pengiring biasanya menggunakan musik tradisional daerah setempat. Contoh: jenis teater yang ditampilkan misalnya gambang kromong untuk pertunjukan Lenong, musik Samrah untuk pertunjukan teater-teater melayu, juga musik gamelan untuk pertunjukan teater-teater di Jawa.

(Sumber gambar: Kemdikbud,2013)
***Gambar 8.12** Aktivitas membuat tata iringan pertunjukan teater.*

Buatlah rancangan musik sesuai dengan bentuk teater dan karakter pertunjukan.

(Sumber gambar: Dinas Pariwisata DKI Jakarta)
***Gambar 8.13** Aktivitas membuat tata iringan pertunjukan teater dalam sebuah panggung pertunjukan Lenong Betawi.*

(Sumber gambar: Kemdikbud,2013)
***Gambar 8.14** Aktivitas membuat tata iringan pertunjukan teater.*

Apa fungsi musik dalam pertunjukan teater tradisional?

F. Membuat Rancangan Kostum

Sebaiknya kostum dan riasan para pemain sudah bisa dirancang dari awal, hal ini akan dapat membantu para pemain pada gambaran sosok peran yang akan diwujudkan. Berikut ini contoh bentuk-bentuk desain kostum teater tradisional.

Guru bersama-sama dengan siswa dapat mengembangkan naskah pementasan teater. Pengembangan naskah dapat menyadur dari naskah yang sudah ada atau membuat sama sekali baru. Saduran naskah tetap mengikuti alur cerita yang sudah ada tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat sekarang ini. Melakukan eksplorasi bersama dengan peserta didik dapat dilakukan sehingga menghasilkan naskah yang disusun bersama-sama. Peserta didik dapat mengomunikasi dalam bentuk naskah teater yang siap untuk ditampilkan.

(Sumber Gambar: Pribadi) ***Gambar 8.15*** *Beberapa contoh rancangan kostum dalam suatu pertunjukan teater.*

G. Contoh Membuat Rancangan Naskah

Naskah Teater Tradisional dapat dikembangkan dari cerita rakyat, hikayat, legenda, dan sejenisnya. Jika ingin membuat rancangan naskah teater berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dilakukan melalui sumber-sumber cerita yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada contoh membuat rancangan naskah teater disajikan berdasarkan tradisi teater Betawi dengan judul "Si Entong". Pada pementasan teater ini dapat berkolaborasi dengan aspek seni rupa, seni musik dan seni tari.

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Kekuatan utama yang menjadi daya tarik sebuah pertunjukan teater adalah akting atau tingkah laku para pemain dalam memerankan tokoh yang sesuai dengan tuntutan karakter dalam naskah. Kekuatan inilah yang akan menjadi magnit, bagus , menarik ,indah, punya kekuatan atau tidak berkarakter, tidak menarik bahkan membosankan akan menentukan penonton bertahan tidaknya ditempat duduknya. Virtuositas adalah kekuatan atau daya tarik seniman yang dilahirkan dari keterampilan,kecerdasan serta pendalaman sepenuh hati dan jiwa pada karya yang ditampilkan, sehingga menimbulkan rasa empaty dan simpati bagi yang melihatnya.

Untuk tampil bagus dan menarik dipanggung teater,seorang aktor harus menguasai berbagai tehnik dan keterampilan seni peran. Seperti dikatakan oleh stanislavsky, seorang aktor harus menguasai olah tubuh ,vocal, dan harus mempunyai daya konsentrasi, imajinasi, fantasi, observasi serta mempunyai kecerdasan, wawasan, pengetahuan yang luas tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Sehingga ketika siaktor membawakan peran tokoh dalam sebuah pementasan akan tampil dengan kedalaman karakter yang indah, menarik dan penuh penghayatan yang sesuai dengan tuntutan naskah pertunjukan. Pemahamam mengenai karakter ini adalah penggambaran sosok tokoh peran dalam tiga dimensi yaitu keadaan fisik, psikis dan sosial.

Keadaan fisik meliputi; umur, jenis kelamin,cirri-ciri tubuh, cacat jasmaniah,cirri khas yang menonjol,suku bangsa, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, kurus gemuk, suka senyum/cemberut dan sebagainya. Keadaan psikis meliputi; watak,kegemaran,mentalitas,standar moral, temperamen,ambisi, kompleks psikologis yang dialami,keadaan emosi dan sebagainya.Keadaan sosiologis meliputi; jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, ideology dan sebagainya, keadaan sosiologis seseorang akan berpengaruh terhadap prilaku seseorang, profesi tertentu akan menuntut tingkah laku tertentu pula.

Pencapaian seorang actor dalam mewujudkan sosok peran sesuai karakter ini juga ditentukan oleh pengalaman dan kepekaannya dalam menghayati kehidupan serta pengalaman tampil dalam berbagai pementasan.

WS. Rendra menyebutkan bahwa dalam pementasan ada empat sumber gaya yaitu aktor atau bintang, sutradara, lingkungan dan penulis. Aktor atau bintang menjadi sumber gaya artinya kesuksesan pementasan ditentukan oleh pemain-pemain kuat yang mengandalkan kecantikan, kemasyuran, ketampanan atau kecantikan atau daya tarik sensualnya. Pemain bintang akan menjadi pujaan penonton dan akan menyebabkan pementasan berhasil . jika yang dijadikan sumber gaya adalah aktor dan bukan bintang maka kecakapan berperan diandalkan untuk memikat penonton. aktor harus menhayati setiap situasi yang diperankan dan mampu secra sempurna menyelami jiwa tokoh yang dibawakan serta menghidupkan jiwa tokoh sebagai jiwa sendiri.

Selain aspek naskah dan pemeranan yang menjadi unsur penting dalam perancangan pertunjukan teater, penyutradaraan akan menjadi aspek penentu citarasa sebuah pertunjukan. Naskah *machbeth* yang ditampilkan oleh teater kecil dengan sutradara Arifin C noor, akan berbeda dengan pertunjukan yang ditampilkan oleh Bengkel Teater yang disutradarai oleh WS Rendra, meskipun pertunjukan itu bersumber dari naskah yang sama karya *Shakespeare*, tetapi dalam pemanggungan, baik pola, gaya dan kekuatan artistiknya akan berbeda. Hal ini ditentukan oleh peranan sutradara. Sutradara memberi warna dan bentuk yang khas dalam sebuah pertunjukan teater. Ideologi, wawasan, idealisme dan citarasa artistik dari sutradara akan menghiasi setiap ornamen pertujukan. Pemilihan naskah, penentuan pemain, konsep dan tempat pertunjukan, masalah keproduksian semuanya akan menjadi wewenang dan tanggung jawab sutradara, terutama di Indonesia.

Begitu besarnya peranan sutradara dalam panggung teater,sehingga sebuah kelompok teater identik dengan nama sutradaranya lengkap dengan kualitas dan jaminan mutunya, misalnya Teater koma dengan N. Riantiarno, teater Mandiri dengan Putu Wijaya, Teater Popoler dengan Teguh karya,STB dengan Suyatna Anirun, Teater Kecil dengan Arifin C noor.Peran dominan sutradara ini selain punya kekuatan tersendiri juga membawa efek yang kurang baik bagi perkembangan kelompok teater ini sendiri ketika kehadiran tokoh-tokoh sutradara sudah tidak berada dalam percaturan teater misalnya meninggal, otomatis kelompoknya akan kehilangan pamor dan popularitas.

Pengertian Sutradara

Penyutradaraan berhubungan dengan kerja sejak perencanaan pementasan, sampai pementasan berakhir. Dalam drama tradisional dan wayang , sutradara disebut dalang, peranan sutradara dalam teater tradisional tidak sepenting dan sebesar peranan sutradara dalam teater modern. Seluruh pementasan drama modern adalah tanggung jawab sutradara . sutradara adalah karyawan teater yang bertugas mengkoordinasikan segala anasir teater dengan paham, kecakapan serta daya iamjina yang intelegen guna menghasilkan petunjukan yang berhasil. Sutradara berhubungan dengan *produser* (yang membiayai

pementasan),*Manajer* (pemimpin tata laksana) dan *stage manager* (yang mengatur panggung dan seluruh perlengkapannya).

Tugas Sutradara Merencanakan Produksi

Dalam merencanakan produksi, sutradara sebagai seniman diharapkan mampu menhayati naskah darama dengan kecakapan dan imajinasinya . sutradara harus mampu menangkap pesan dan tema naskah tersebut, nada dan suasana drama secara menyeluruh juga harus difahami. Misteri yang tersembunyi dibalik naskah juga harus dihayati dengan baik persiapan untuk teknik pementasan tidak kalah pentingnya untuk itu seorang sutradara harus melakukan riset tentang tata pakaian, hiasan rumah, bentuk rumah, gaya berjalan, gaya bicara juga latar belakang pentas. Juga yang harus diperhatikan dengan seksama oleh seorang sutradara adalah mempersiapkan calon aktor. Casting harus disesuaikan dengan karakter, fisik, psikologis dan sosiologis juga kecerdasan , latihan dan faktor kepribadian aktor.

Memimpin Latihan

Dalam merencanakan latihan ini, sutradara dapat dipandang sebagai guru. Periode latihan ini dapat dibagi empat periode besar yaitu ;

a. Latihan pembacaan teks drama
b. Latihan *blocking* (pengelompokan)
c. Latihan *action* atau latihan kerja teater
d. Pengulangan dan pelancaran terhadap semua yang telah dilatih

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

I. Rangkuman

Berhasil atau tidaknya suatu pertunjukan teater, tergantung dari seberapa baik dalam melakukan persiapan. Berbagai unsur pertunjukan harus dirancang dengan sebaik-baiknya, dari mulai rancangan bentuk pertunjukan, arena pentas, property, setting, musik rias dan kostum. Dalam proses perancangan dituntut kreatifitas kalian dalam menuangkan gagasan pada rencana pementasan. Untuk mendapatkan berbagai gagasan kalian harus banyak menyaksikan dan berapresiasi berbagai pertunjukan teater tradisional.

J. Refleksi

Sebelum kamu melakukan refleksi, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di bawah ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

1. Penilaian Pribadi

Nama : ……..
Kelas : ……..
Semester : ……..
Waktu penilaian : ……

No.	Pernyataan
1	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran perancangan teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya menghargai keunikan pemanggungan teater tradisonal daerah saya ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya menghormati dan menghargai orang tua ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya menghormati dan menghargai teman pada pembelajaran perancangan teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menghormati dan menghargai guru pada pembelajaran perancangan teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak

Bab 8 - Buku Siswa Semester 1

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Nontest dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

H. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

a) Jelaskan apa yang dimaksud dengan tata teknik pentas?

b) Jelaskan hubungan antara setting panggung dengan latar cerita?

2.Keterampilan

Bacalah cerita pendek kemudian ubah menjadi sebuah naskah teater!

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 7 semester 2 tentang konsep teater tradisional. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran bab ini sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 7 **Konsep Teater Tradisional**

Alur Pembelajaran

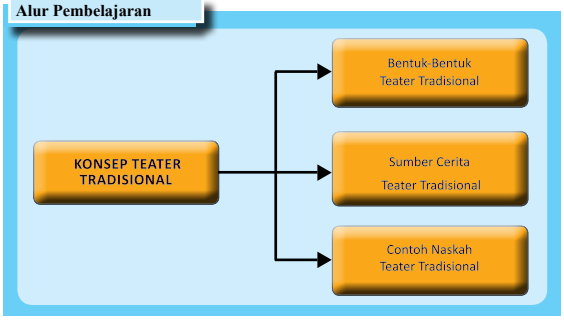

Setelah mempelajari Bab 7, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk teater tradisional Indonesia
2. Membandingkan bentuk-bentuk teater tradisional Indonesia
3. Mengidentitifikasikan sumber cerita teater tradisional Indonesia
4. Membaca naskah teater tradisional Indonesia
5. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teater
6. Menunjukkan sikap disiplim dalam berlatih teater
7. Melakukan olah tubuh, olah vokal dan olah rasa
8. Mengkomunikasikan teater tradisional Indonesia

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang konsep dan bentuk teater tradisional. Setiap daerah memiliki konsep dan bnetuk teater tradisional yang berbeda-beda. Untuk itu sebaiknya guru memberikan contoh pertunjukan teater konsep dan bentuk teater tradisional daerah setempat. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a. Peserta didik dapat melakukan pengamatan melalui media dan sumber belajar tentang konsep bentuk teater tradisional. Pengamatan sebaiknya dilakukan melalui tayangan video sehingga konsep dan bentuk tampak jelas terlihat. Pada pengamatan ini guru dapat memberikan motivasi sehingga dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik tentang konsep dan bentuk teater tradisional.
b. Peserta didik dapat melakukan eksplorasi cerita yang berkembang di daerah setempat atau mencari ide-ide baru sebagai teman dalam menyusun naskah teater. Guru dapat membimbing siswa dalam melakukan identifikasi setting dan latar cerita berdasarkan konsep dan bentuk teater tradisional.
c. Peserta didik dapat mengomunikasi hasil menulis teater dalam bentuk tulisan. Penulisan tentang konsep dan bentuk teater dapat dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan.

A. Konsep Teater Tradisional

(Sumber gambar: audrepribumi.blogspot.com)
Gambar 7.1 *pertunjukan teater Ubrug dari Banten.*

Salah satu ciri esensial dari teater tradisional ialah proses kreatifnya didukung oleh system kebersamaan, tidak ada penonjolan "Individu" sebagai pencipta "karya", yang lahir dan muncul ialah bahwa karya tersebut dilakukan bersama, semua dikerjakan bersama. Teater tradisonal Indonesia pada umumnya adalah tidak menggunakan naskah cerita yang lengkap seperti naskah dalam teater modern, naskah yang ada hanya garis besar cerita.

Cerita yang akan dimainkan hanya di tuturkan dan diceritakan oleh pimpinan rombongan secara garis besarnya saja, dan pemain mengembangkannya secara improvisasi. Hal ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangnya. Kelebihannya adalah memberikan keleluasaan bagi pemain untuk mengembangkan permainan sebebasnya sesuai dengan kemampuan improvisasinya, dan menuntut pemain untuk hapal cerita di luar kepala. Tetapi kelemahannya cerita tidak terkontrol baik waktu maupun batasan dialog tiap peran. Tanpa adanya naskah, karya seni yang merupakan ekspresi dan ide seniman tidak dapat terdokumentasikan. Meskipun memainkan teater tradisional sebaiknya kalian menaskahkan ide-ide cerita yang dimainkan. Memang pada akhir-akhir ini usaha untuk melakukan penulisan naskah-naskah dari teater tradisonal terus dilakukan oleh kalangan akademisi dari berbagai perguruan tinggi.

B. Bentuk-Bentuk Teater Tradisonal Indonesia

Berikut ini akan dipaparkan 5 contoh bentuk pertunjukan teater tradisional Indonesia. Selanjutnya tugas kalian mencari lagi bentuk-bentuk pertunjukan teater tradisional yang lain, terutama yang berkembang disekitar daerah tempat tinggal kalian.

(Sumber gambar:Internet)
Gambar 7.2 *Pertunjukan Wayang Topeng mengambil cerita Ramayana dan Mahabarata.*

1. Wayang Orang

Wayang orang adalah bentuk kesenian tradisional yang multimedia karena berbagai media seni menjadi bagian dari pertunjukan wayang Orang. Contohnya seni sastra (naskah/cerita), musik (gamelan/tembang), drama (akting dan dialog), tari (gerakan/tarian), serta rupa (property/busana/rias). Gamelan untuk pertunjukan ditabuh oleh nayaga dan tembang dinyanyikan oleh sinden. Lakon yang dibawakan sekitar kisah Mahabarata versi Jawa (Ringgit Purwa).

Bab 7 - Buku Siswa Semester 2

Pada pembelajaran ini guru bersama siswa dapat melakukan identifikasi melalui aktivitas menanya, mengeksplorasi tentang sumber cerita teater tradisional daerah setempat. Guru dapat membagi siswa dalam kelompok kecil. Peserta didik setelah melakukan identifikasi kemudian diteruskan dengan melakukan verifikasi terhadap naskah teater yang berkembang di daerah setempat. Peserta didik dapat mengomunikasi dalam bentuk profotolio kerja kelompok.

C. Sumber Cerita Teater Tradisional

Teater Tradisional hidup dan berkembang di tengah masyarakat pendukungnya. Secara turun temurun kekayaan estetika teater tradisional diwariskan dari generasi ke generasi, kemudian dipertahankan dan keberadaannya disesuaikan dengan kemajuan zaman. Teruji oleh waktu yang panjang bukti bahwa teater tradisional memiliki nilai-nilai yang tinggi, baik nilai estetis maupun nilai moral. Kalian sebagai generasi penerus sudah sepatutnya untuk terus melestarikan dan mengembangkan teater tradisional.

(Sumber gambar: Internet)
***Gambar 7.8** Pertunjukan Wayang Beber Pacitan dengan mengambil cerita Panji Jawa Timur.*

Teater tradisional yang lahir dari kebersamaan dalam masyarakat maka tidak dikenal karya individu, tidak ditemukan pengarang cerita dalam cerita rakyat, legenda dan dongeng, semua cerita anonim.

Teater tradisional mempunyai sifat yang spontan dan dilakukan secara improvisatoris. Hal ini karena teater tradisional lahir bertitik tolak dari sastra lisan. Bentuknya sederhana, cara penyampaiannya mudah dicerna oleh masyarakat lingkungannya.

Kebertahanan suatu teater tradisional di tengah masyarakat tentunya didukung oleh banyak faktor, selain karena bentuk pementasannya yang unik, juga didukung oleh sumber cerita yang baik dan menarik ketika dipentaskan. Teater tradisional bisanya mengambil sumber cerita dari karya sastra lama, atau tradisi lisan daerah yang berupa dongeng, hikayat, atau cerita-cerita daerah lainnya.

Nilai dramatik dalam alur cerita, tidak dibedakan antara tragedi dan komedi. Umumnya merupakan perpaduan antara komedi dan tragedi, secara emosional cerita selalu bersamaan antara sedih dan gembira, antara menangis dan tertawa.

Cerita selalu bersifat komis dan tragis, karenanya sering jadi melodrama. Dalam penyajian cerita, kebanyakan dilakukan dalam bentuk melodrama, dan gaya "humor" menempati sebagian besar porsi selama pertunjukan berlangsung. Pertunjukan disusun terdiri dari beberapa puluh adegan, dan selalu diselingi dengan "dagelan" (adegan yang bersifat lucu dan menghibur) lelucon (adegan tari atau nyanyi yang digemari penonton) dan sering para penonton pun ikut serta dalam tarian atau nyanyian yang sedang berlangsung.

Berikut ini akan kita bahas beberapa sumber cerita teater tradisional diantaranya:

1. Cerita Ramayana dan Mahabarata, kisah ini merupakan karya sastra dari India yang begitu populer di masyarakat seni Indonesia. Secara garis besar Ramayana mengisahkan tentang kisah kasih antara Prabu Rama dan Dewi Shinta dengan segala ujian kesetiaan cinta mereka, termasuk godaan dari Raja Rahwana yang sangat menginginkan Dewi Shinta sampai menculiknya. Rama dengan dibantu Hanuman si kera putih berusaha membebaskan dewi Shinta. Berhasil atau tidak

Guru dapat menyediakan beberapa naskah teater tradisional dengan beberapa tema untuk dibaca oleh peserta didik. Kelompokkan peserta didik sesuai dengan tokoh yang ada di dalam naskah. Berikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan interpretasi terhadap naskah. Interpretasi merupakan salah satu kekuatan dari pementasan sebuah naskah. Berikan ruang kepada siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap tokoh dan karakater sesuai dengan naskah. Peserta didik dapat mengomunikasikan melalui pembacaan naskah sesuai dengan tokoh dan karakternya.

D.Membaca Naskah Teater

Lakon "Wek Wek"
Karya : D.Djayakusuma

ADEGAN I
SEKELOMPOK BEBEK MEMASUKI PANGGUNG

Petruk : Sejauh mata memandang, sawah luas terbentang, tapi tidak sebidang tanah pun milikku. Padi aku yang tanam, juga aku yang ketam. Tapi tidak segenggam milikku. Bebek tiga puluh ekor, semuanya tukang bertelor. Tapi tidak juga sebutir adalah milikku. Badan hanya sebatang, hampir-hampir telanjang. Hanya itu saja milikku.

ADEGAN II
BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG

Bagong :Aku orang berada, apa-apa ada. Juga buah dada, itulah beta. Sawah berhektar-hektar, pohon berakar-akar, rumah berkamar-kamar, itulah nyatanya. Kambing berekor-ekor, bebek bertelor-telor, celana berkolor-kolor, film berteknik kolor. Perut buncit ada, mata melotot ada, pelayan ada, pokoknya serba ada.

ADEGAN III
GARENG DAN EMPAT KAWANNYA MEMASUKI PANGGUNG

Gareng : Badannya langsing, matanya juling, otaknya bening. That's me!
Tipu menipu, adu mengadu, ijazah palsu, that's me!
Gugat menggugat, sikat menyikat, lidah bersilat, that's me!
Profesiku pokrol bambu, siapa yang tidak tahu, that's me!

ADEGAN IV

Semar : Saya jadi lurah sejaak awal sejarah, sudaah lama kepingin berhenti tapi tak adaa yang mau mengganti. Sudah bosan, jemu, capek, lelah. Otot kendor, mata kabur, mau mundur dengan teratur, mau ngaso di atas kasur.
Saya kembung bukan karena busung, mata berair bukan karena banjir, tapi karena menjadi tong sampah. Serobotan tanah, pak lurah. Curi air sawah, pak lurah. Beras susah, pak lurah.
Semua masalah, pak lurah, tapi kalau rejeki melimpah, pak lurah…tak usah…payah.

ADEGAN V
BAGONG DAN PENGAWALNYA MEMASUKI PANGGUNG

Bagong : Jaman ini jaman edan, tidak ikut edan tidak kebagian.
Di terminal calo berkuasa, dia tentukan penumpang naik apa.
Di dunia film broker merajalela, dia tentukan sutradara bikin apa.
Di sini, itu si Petruk sialan, datang merangkak meminta pekerjaan.
Aku suruh ngangon bebek tiga puluh ekor, tiap minggu harus antar lima puluh ekor.
Malah dia tentukan berapa harus setor. Sungguh-sungguh kurang telor.
Sekali aku datang mengontrol, bebeknya hilang dua ekor.

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar konsep teater tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar konsep teater tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran konsep teater tradisional dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak konsep teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghormati dan menghargai guru pada pembelajaran konsep teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non- test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

E. Uji Kompetensi

1. Buatlah suatu pementasan yang didukung oleh beberapa anggota kelompok atau satu kelas pementasan yang bergaya teater tradisonal!
2. Setelah pementasan lakukanlah evaluasi bersama pada semua unsur pementasan. Buatlah daftar keberhasilan dan daftar kegagalan dalam pementasan kalian.

F. Rangkuman

Kegiatan pementasan merupakan suatu muara akhir dari sebuah perjalanan panjang dalam sebuah proses teater. Sebaiknya dipersiapkan segala macam keperluan dan hal-hal yang bersifat teknik, seperti sound system, setting, properti dan panggung untuk keberhasilan pementasan. Keindahan proses teater akan lebih terasa apabila pementasan diakhiri oleh proses perenungan dan evaluasi bersama pada pertunjukan untuk keberhasilan pementasan selanjutnya.

G. Refleksi

Merancang pementasan merupakan salah satu aktivitas penting karena dapat mendukung pementasan teater secara optimal. Di dalam merancang pementasan dibutuhkan kerjasama dan tanggung jawab dari setiap anggota. Setelah mempelajari merancang pementasan teater isilah kolom penilaian diri dan teman berikut ini.

Informasi untuk Guru

Guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan bab 8 semester 2 tentang mementaskan teater. Guru juga dapat menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kompetensi apa yang akan dicapai dan dikuasai. Guru berdasarkan alur pembelajaran dapat menginformasikan kepada peserta didik bahan dan media yang dibutuhkan pada pembelajaran bab ini sehingga dapat dipersiapkan secara baik dan benar.

BAB 8 **Mementaskan Teater Tradisional**

Alur Pembelajaran

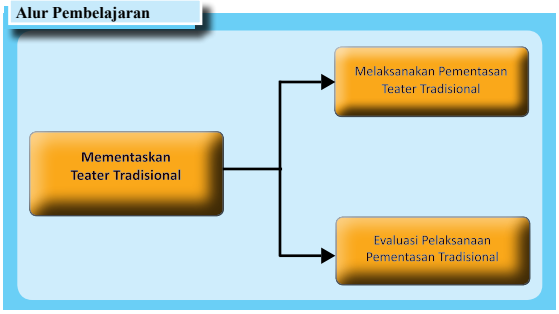

Setelah mempelajari Bab 1, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pementasan teater
2. Menidentitifikasikan jenis-jenis teater yang akan dipentaskan
3. Membaca naskah teater tradisional
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teater
5. Menunjukkan sikap disiplim dalam berlatih teater
6. Melakukan pementasan
7. Mengkomunikasikan hasil teater tradisional

Proses Pembelajaran

Guru setelah menjelaskan alur pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi. Guru dapat menjelaskan tentang pementasan teater dan kebutuhan media, bahan dan alat yang diperlukan. Guru dapat membimbing peserta didik dalam mengorganisasikan pementasan secara kolaboratif yaitu menggabungkan unsur seni musik, rupa dan tari serta teater dalam satu kesatuan utuh. Pada proses pembelajaran ini guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu;

a) Peserta didik melakukan latihan secara berkelompok. Guru dapat mengembangkan pembelajaran untuk setiap kelas mementaskan naskah teater yang berbeda-beda sehingga tidak monoton dan membosankan. Naskah drama dapat dibuat oleh peserta didik tetapi dapat pula memainkan naskah yang sudah ada atau menyadur dari sautu cerita.

b) Peserta didik dapat mengomunikasi hasil pementasan melalui tulisan. Proyek pementasan teater dapat dikolaborasikan dengan seni tari, musik dan rupa. Guru dapat membagi tugas kepada peserta didik secara adil dan merata sehingga pementasan secara kolaboratif dapat terlaksana dengan baik.

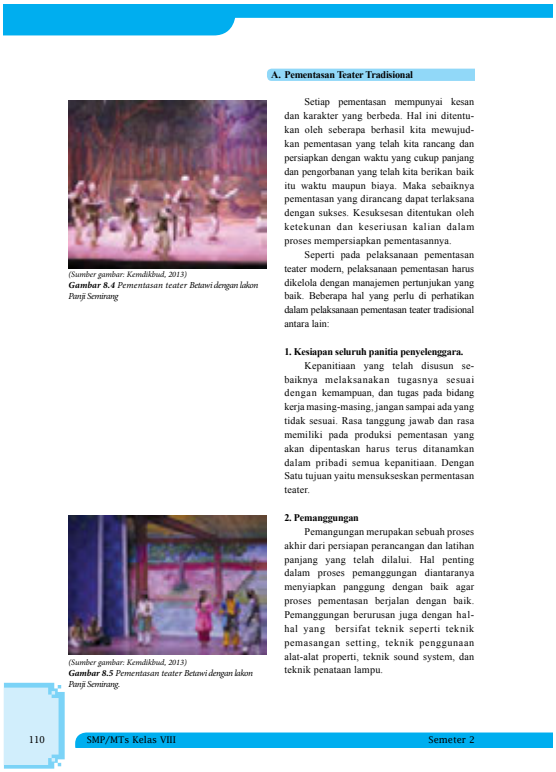

A. Pementasan Teater Tradisional

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)
Gambar 8.4 *Pementasan teater Betawi dengan lakon Panji Semirang*

Setiap pementasan mempunyai kesan dan karakter yang berbeda. Hal ini ditentukan oleh seberapa berhasil kita mewujudkan pementasan yang telah kita rancang dan persiapkan dengan waktu yang cukup panjang dan pengorbanan yang telah kita berikan baik itu waktu maupun biaya. Maka sebaiknya pementasan yang dirancang dapat terlaksana dengan sukses. Kesuksesan ditentukan oleh ketekunan dan keseriusan kalian dalam proses mempersiapkan pementasannya.

Seperti pada pelaksanaan pementasan teater modern, pelaksanaan pementasan harus dikelola dengan manajemen pertunjukan yang baik. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan pementasan teater tradisional antara lain:

1. Kesiapan seluruh panitia penyelenggara.

Kepanitiaan yang telah disusun sebaiknya melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan, dan tugas pada bidang kerja masing-masing, jangan sampai ada yang tidak sesuai. Rasa tanggung jawab dan rasa memiliki pada produksi pementasan yang akan dipentaskan harus terus ditanamkan dalam pribadi semua kepanitiaan. Dengan Satu tujuan yaitu mensukseskan permentasan teater.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)
Gambar 8.5 *Pementasan teater Betawi dengan lakon Panji Semirang.*

2. Pemanggungan

Pemangungan merupakan sebuah proses akhir dari persiapan perancangan dan latihan panjang yang telah dilalui. Hal penting dalam proses pemanggungan diantaranya menyiapkan panggung dengan baik agar proses pementasan berjalan dengan baik. Pemanggungan berurusan juga dengan hal-hal yang bersifat teknik seperti teknik pemasangan setting, teknik penggunaan alat-alat properti, teknik sound system, dan teknik penataan lampu.

110 SMP/MTs Kelas VIII Semeter 2

Bab 8 - Buku Siswa Semester 2

Guru bersama dengan peserta didik dapat melakukan evaluasi pementasan teater tradisional. Evaluasi dapat dilakukan secara berkelompok. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sebaiknya bertujuan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang. Evaluasi dapat berasal dari guru tetapi dapat juga berasal dari siswa atau yang sering disebut dengan evaluasi diri. Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik dapat mengomunikasikan tentang pementasan teater tradisional.

3. Publikasi

Kehadiran penonton untuk mengapresiasikan karya pertunjukan yang telah kalian persiapkan, sangat ditentukan oleh usaha kalian dalam melakukan publikasi. Publikasi merupakan penyebaran informasi dan berita tetang pementasan. Banyak cara untuk mempublikasikan pementasan, diantaranya; publikasi yang dilakukan dari mulut kemulut, semua pendukung memberitakan tentang pementasan yang akan dilaksanakan pada orang-orang terdekat, keluarga dan teman. Publikasi yang dilakukan dari mulut ke mulut bersifat terbatas. Publikasi yang umum yang bisa menjangkau kalangan yang lebih luas dilakukan melalui Media massa; Koran, Majalah, Radio dan televisi. Media poster, baligho, Leaflet dan Spanduk bisa juga dibuat sebagai untuk publikasi pementasan teater kalian di tempat-tempat umum yang strategis.

4. Dokumentasi

Karya seni teater termasuk kedalam jenis karya seni pertunjukan, karakteristik seni pertunjukan adalah terikat oleh ruang dan waktu, artinya karya pertunjukan tidak abadi, hanya bisa dinikmati saat pertunjukan sedang berlangsung. Untuk itu sebagai cara supaya bisa abadi harus didokumentasikan, meskipun cita rasanya tidak sama seperti saat pementasan berlangsung. Tetapi minimal kita bisa mengabadikan saat-saat kita berkreasi seni. Berbagai media dokumentasi bisa kalian gunakan seperti kamera fotografi, dan kamera Video.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

***Gambar 8.6** Leaflet pementasan teater.*

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

***Gambar 8.7** Leaflet pementasan teater sebagai salah satu bentuk publikasi.*

B. Mengevaluasi Pementasan Teater Tradisional

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memahami dan mengoreksi proses yang telah kalian lakukan. Apa yang telah dirancang kemudian menjadi pementasan. Pada saat evaluasi kalian dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dari rancangan pementasan yang telah kalian buat. Perlu keterbukaan dan mau saling menerima kritik diantara semua pendukung pementasan. Hal ini sangat baik untuk pelaksanaan pementasan selanjutnya sehingga kalian dapat belajar dari kegagalan, dan melanjutkan keberhasilan yang telah dicapai supaya lebih sukses.

(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

***Gambar 8.8** Pendokumentasian pementasan teater merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan.*

Pengayaan Pembelajaran

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik. Pengayaan materi diberikan secara horizontal yaitu lebih memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan. Guru dapat mencari materi pengayaan dari media dan sumber belajar lain. Guru juga dapat meminta siswa untuk mencari materi pengayaan sesuai dengan topik dan materi yang dipelajari.

Dasar Lakon drama adalah konflik manusia. Konflik itu lebih bersifat batin daripada fisik. Konflik manusia sering juga dilukiskan secara fisik. Dalam wayang, wayang orang, ketoprak dan juga ludruk akan kita saksikan bahwa klimaks dari konflik batin itu adalah bentrokan fisik yang diwujukan dalam perang. Konflik yang dipaparkan dalam lakon harus mempunyai motif.motif dari konflik yang dibangun itu akan mewujudkan kejadian-kejadian. Motif dan kejadian haruslah wajar dan realistik artinya benar-benar diambil dari kehidupan manusia. konflik yang muncul dari kehidupan manusia.

Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik pelakuya. Konflik itu terjadi oleh pelaku yang mendukung cerita (sering disebut pelaku utama) yang bertentangan dengan pelaku pelawan arus cerita (pelaku penentang), dua tokoh itu disebut dengan tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Konflik antara tokoh antagonis dengan protagonis itu hendaknya sedemikian keras, tetapi wajar, realistic dan logis.konflik sering terjadi dalam diri manusia itu sendiri. Konflik ini sangat penting kedudukannya dalam sebuah drama.

Motif dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber diantaranya oleh hal-hal berikut :

1. Kecenderungan dasar manusia untuk dikenal, untuk mempeoleh pengalaman , ketenangan, kedudukan dan sebagainya.
2. Situasi yang melingkupi manusia yang berupa keadaan fisik dan sosialnya
3. Interaksi sosial yang ditimbulkan akibat hubungan dengan sesame manusia
4. Watak manusia itu sendiri yang ditentukan oleh keadaan intelektual, emosional, ekspresif dan sosiokultural.

Struktur Naskah Drama

Wujud fisik sebuah naskah adalah Dialog atau ragam tutur. Ragam tutur itu adalah ragam sastra, oleh sebab itu bahasa dan maknanya tunduk pada konvansi sastra yangmenurut Teeuw meliputi hal-hal berikut ini

a. Teks sastra memiliki unsur atau struktur batin atau intern *structur relation*, yang bagian-bagiannya saling menentukan dan saling berkaitan.
b. Naskah sastra juaga memiliki struktur luar atau *extern structur relation* yang terkain oleh bahasa pengarangnya
c. Sistem sastra juga merupakan model dunia sekunder yang sangat kompleks dan bersusun-susun.

Dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. dan penuangan tiruan kehidupan itu diberi warna oleh penulisnya. Aktualisasi terhadap peristiwa dunia menjadi peristiwa imajiner dengan seratus persen diwarnai dan menjadi hak pengarang. sisi mana yang akan menjadi sorotan yang dominan yang terlihat dalam naskah ditentukan oleh bagaimana cara penulis lakon memandang kehidupan, ada yang menggambarkan sisi baik buruk kehidupan ada juga yang penuh dengan pesan-pesan moral yang ingin ditampilkannya dalam sebuah plot.

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan, konflik berkembang karena kontradiksi para pelaku, sifat dua tokoh utama yang saling bertentangan.

Struktur Dramatik

Meliputi :

- *Exposition* atau pelukisan awal.
- Komplikasi atau pertikaian awal.
- Klimaks atau titik puncak.
- Resolusi atau penyelesaian, falling action.
- *Catastrophe* atau keputusan.

Pembuatan Naskah

Berkaitan dengan lakon cerita ini, yang menjadi landasan sebuah lakon adalah tema atau nada dasar cerita. Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama, tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan (*point of view*) yang dikemukakan oleh pengarangnya. Premis adalah landasan pokok yang menentukan arah tujuan lakon yang merupakan landasan bagi pola konstruksi lakon.

Bahan-bahan untuk pengarang :

1. Karakter

   Untuk mengembangkan konflik, pengarang menggunakan watak manusia sebagai bahan (konflik hidup adalah hokum drama)

2. Situasi

   Lakon adalah rentetan situasi, dimulai dengan situasi yang akan berkembang selama action terlaksana. bahannya bersumber pada kehidupan, sedangkan seni dari drama terletak pada penggarapan bahannya

3. Subjek

   Subjek atau tema ialah ide pokok lakon atau drama.

Alat-alat pengarang

- Dialog ➔ lewat dialog tergambarlah watak-watak sehingga latar belakang perwatakan bisa diketahui
- *Action* ➔ dalam hal banyak laku (*action*) lebih penting daripada dialog karena "laku berbicara lebih keras daripada kata-kata" karena *to see is to believe*
- **Proses Mengarang**
- Seleksi ➔ Dengan hati-hati pengarang memilih situasi yang harus memberikan saham bagi keseluruhan drama, dalam kebanyakan lakon situasi merupakan kunci laku.
- Re-arrangement ➔ pengarang mengatur/menyusun kembali ke-kalutan hidup menjadi pola yang berate.

- Intensifikasi ➔ pengarang mempunyai kisah untuk diceritakan, kesan untuk digambarkan, suasana hati untuk diciptakan. segala anasir dalam proses artistik harus direncanakan sedemikian rupa untuk mengintensifkan (meningkatkan) komunikasi.

Interaksi dengan Orangtua

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, kunjugan ke rumah, atau media sosial lainnya. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja siswa yang harus ditanda tangani oleh orang tua murid baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya.

1. Penilaian Pribadi

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Waktu penilaian : .....

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar pementasan teater tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar pementasan teater tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran pementasan teater tradisional dengan tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran pementasan teater tradisional ☐ Ya ☐ Tidak

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Guru dapat mengembangkan evaluasi pembelajaran sesuai dengan topik dan pokok bahasan. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan dapat berupa test dan non-test. Test dapat berupa uraian, isian, atau pilihan ganda. Non-test dapat berupa lembar kerja, kuesioner, proyek, dan sejenisnya. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan.

Bengkel teater ini berdiri di atas lahan sekitar 3 hektare yang terdiri dari bangunan tempat tinggal Rendra dan keluarga, serta bangunan sanggar untuk latihan drama dan tari.

Di lahan tersebut tumbuh berbagai jenis tanaman yang dirawat secara asri, sebagian besar berupa tanaman keras dan pohon buah yang sudah ada sejak lahan tersebut dibeli, juga ditanami baru oleh Rendra sendiri serta pemberian teman-temannya. Puluhan jenis pohon antara lain, jati, mahoni, ebony, bambu, turi, mangga, rambutan, jengkol, tanjung, singkong, dan lain-lain.

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media)

D. Uji Kompetensi

1. Buatlah suatu pementasan yang didukung oleh beberapa anggota kelompok atau satu kelas pementasan yang bergaya teater tradisonal.
2. Setelah pementasan lakukanlah evaluasi bersama pada semua unsur pementasan. Buatlah daftar keberhasilan dan daftar kegagalan dalam pementasan kalian.

E.Rangkuman

Kegiatan pementasan merupakan suatu muara akhir dari sebuah perjalanan panjang dalam sebuah proses teater. Sebaiknya dipersiapkan segala macam keperluan dan hal-hal yang bersifat teknik, seperti sound system, setting, properti dan panggung untuk keberhasilan pementasan. Keindahan proses teater akan lebih terasa apabila pementasan diakhiri oleh proses perenungan dan evaluasi bersama pada pertunjukan untuk keberhasilan pementasan selanjutnya.

F. Refleksi

Melaksanakan pementasan merupakan salah satu aktivitas penting karena merupakan puncak dari aktivitas berlatih dan merancang pementasan. Di dalam pementasan dibutuhkan kerjasama dan tanggung jawab dari setiap anggota. Setelah mempelajari pementasan teater isilah kolom penilaian diri dan teman di bawah ini.

Belajar tentang seni
Belajar dengan seni
Belajar melalui seni

Glosarium

Aksen tekanan suara pada kata atau suku kata.

Arsir menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis.

Artikulasi lafal pengucapan pada kata.

Asimetris tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris.

Diafragma sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dengan rongga perut.

Ekspresi pengungkapan atau proses menyatakan perasaan.

Estetik mengenai keindahan.

Fonem vokal bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan.

Gerak ritmis gerakan yang memiliki irama.

Geometris ragam hias berbentuk bulat.

Intonasi ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata.

Level tingkatan gerak yang diukur dari lantai.

Kriya pekerjaan tangan.

Perkusi peralatan musik ritmis.

Pola lantai garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai.

Ragam hias ornamen.

Ritmis ketukan yang teratur.

Ruang bentuk yang diakibatkan oleh gerak.

Sinden penyanyi lagu tradisional.

Tenaga kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak.

Unisono menyanyi secara berkelompok dengan satu suara.

Vokal grup menyanyi dengan beberapa orang.

Waktu tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak.

Daftar Pustaka

Anirun, Suyatna. 2002. Menjadi Sutradara. Bandung: STSI PRESS.

Brook, Peter. 2002. Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera. Yogyakarta: Arti.

Dibia, I Wayan, dkk. 2006. Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Endraswara, Suwardi. 2011. Metode Pembelajaran Drama. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Gray, Peter. 2009. Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi Terjemahan Sara C. Simanjuntak. Jakarta: Karisma.

Grotowski, Jerzy. 2002. Menuju Teater Miskin. Yogyakarta: Penerbit Arti. Hartoko, Dick. 1986. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Gramedia.

Hawkins, Alma. 1990. Mencipta Lewat Tari, terj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI.

Humprey, Doris. 1983. Seni Menata Tari, terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Jazuli, M. 2008. Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang: Unnes Press.

Juih, dkk. 2000. Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta: Yudhistira.

Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. Buku Pedoman Seni SMA. Bandung: Ganeca Exact.

Purnomo, Eko, 1996. Seni Gerak. Jakarta: Majalah Pendidikan Gelora, Grasindo.

Putra, Mauly, Ben M. Pasaribu. 2006. Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Rangkuti, dkk 2000. Lagu-Lagu Daerah. Jakarta: Titik Terang.

Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler. Jogjakarta: Indonesia Cerdas. Rustopo (ed), 1991. Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya. Surakarta: STSI.

Sachari, Agus (editor). 1986. Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi. Bandung: Pustaka.

Schneer, Geoegette. 1994. Movement Improvisation. South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.

Smith, Jacqueline. 1986. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru, terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Riantiarno, Nano. 2003. Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita. Jakarta: MU: 3 Books.

Sahid, Nur (ed). 2000. Interkulturalisme dalam Teater. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia. Sani, Rachman. 2003. Yoga untuk Kesehatan. Semarang: Dahara Prize.

Saptaria, Rikrik El. 2006. Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater. Bandung: Rekayasa Sains.

Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting*-Seni Peran untuk Teater, Film, & TV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Sumardjo, Jakob. 1986. Ikhtisar Sejarah Teater Barat. Bandung: Angkasa

Sumaryono, Endo Suanda. 2006. Tari Tontonan. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
Susanto, Mikke. 2003. Membongkar Seni Rupa. Yogyakarta: Jendela.
Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. Estetika Filsafat Keindahan. Yogyakarta: Kanisius.
Tim Depdiknas. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya. Jakarta Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
Wijaya, Putu. 2006. Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sumber Gambar:

www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013)
http://guitarid.blogspot.com (diunduh 6 Mei 2013)
Kemdikbud
Wiwiek Widyastuti
Sri Kurniati
Dyah Tri Palupi

Sumber Gerak Tari:

Tari Pakarena, Sri Kurniati
Tari Sirih Kuning, Wiwiek Widyastuti

Diunduh dari BSE.Mahoni.com